

Junior Writerpreneur #2

Melejitkan Karya Bersama

Duta Baca Indonesia



Pengantar

BUPATI MAGETAN

Dr. Drs. H. SUPRAWOTO, S.H., M.Si.
DUTA BACA INDONESIA GOLA GONG

Penyunting

Rotmianto Mohamad, Wiwik Wulandari, Joko Santosa

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Magetan
bekerja sama dengan

GPMB (Gerakan Pemasarakatan Minat Baca)

IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia) Kabupaten Magetan

© 2022



Junior Writerpreneur #2
Melejitkan Karya Bersama
Duta Baca Indonesia

Oleh
Team Junior Writerpreneur #2
SD/MI, SLTP, dan SLTA Kabupaten Magetan

Pengantar
BUPATI MAGETAN
Dr. Drs. H. SUPRAWOTO, S.H., M.Si.

Penyunting
Rotmianto Mohamad
Wiwik Wulandari
Joko Santosa

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Magetan
bekerja sama dengan
GPMB (Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca) dan
IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia) Kabupaten Magetan

© 2022

Junior Writerpreneur #2: “Melejitkan Karya Bersama Duta Baca Indonesia”

Magetan: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, 2022

xiv, 215 halaman: ilustrasi; 21 cm.

Oleh: Team Junior Writerpreneur #2

Penyunting: Rotmianto Mohamad, Wiwik Wulandari, Joko Santosa

Cetakan Pertama September 2022

ISBN 978-623-96428-4-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta pada Penerbit. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin Penerbit.

Diterbitkan oleh:

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Magetan

Jl. Basuki Rahmat Barat No. 01 Magetan Jawa Timur Indonesia

E-mail : penerbitdisarpusmagetan@gmail.com

Website : <https://arpus.magetan.go.id>

Telepon/Fax : (0351) 8198138

Dicetak oleh **Sepadan Adv.**

Jl. Panembahan Mangkurat 40A Yogyakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Pengantar Bupati Magetan

Dr. Drs. H. SUPRAWOTO, S.H., M.Si.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk serta karunia-Nya sehingga terbit buku buah tangan warga Bumi Mageti untuk yang kesekian kalinya. Dan yang sekarang sudah di tangan Anda, Pembaca yang budiman, adalah sebuah kumpulan karya anak-anak hebat dari SD/MI, SLTP, dan SLTA se-Kabupaten Magetan yang berjudul *Junior Writerpreneur #2: 'Melejitkan Karya Bersama Duta Baca Indonesia'*.

Kehadiran buku ini di samping sebagai upaya aktif dalam mengimplementasikan Peraturan Bupati Nomor 62 Tahun 2020 tentang Gerakan Literasi Kabupaten Magetan juga merupakan perwujudan dari semangat membumikan literasi ke segenap penjuru Tanah Air yang diusung oleh Duta Baca Indonesia Gol A Gong, di mana beliau (Gol A Gong) pernah berkesempatan hadir di Magetan kita tercinta ini pada 27–28 Januari 2022 dalam rangkaian Safari Literasi yang difasilitasi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk menularkan virus literasi secara langsung kepada warga Magetan khususnya kepada anak didik usia sekolah.

Masih membekas dalam ingatan kita kemeriahan acara Safari Literasi bersama Duta Baca Indonesia yang diselenggarakan di Graha Pusat Literasi Magetan waktu itu. Sebuah langkah awal yang bagus mengingat Graha Pusat Literasi yang merupakan hasil kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Magetan dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan baru di-*soft launching* pada 17 Desember 2021 lalu adalah satu-satunya gedung yang dibangun khusus untuk memajukan literasi yang tidak (atau belum) ada duanya di Indonesia, hanya ada di Magetan.

Dari Graha Pusat Literasi itulah diharapkan lahir berbagai karya tulis yang bermutu, mencerahkan, dan menginspirasi banyak orang. Dan salah satunya – tentu saja – adalah buku ini.

Maka dengan berbekal seperangkat payung hukum, yaitu Peraturan Bupati Nomor 62 Tahun 2020, berikut sarana-prasarana untuk menunjang kegiatan literasi yang semakin memadai, diharapkan visi-misi Magetan sebagai Kabupaten Literasi yang *SMART* (Sehat, Maju, Agamis, Ramah, dan Terampil) pun bukan sekadar menggantang asap. Sehingga kelak tidak ada lagi survei tentang rendahnya minat baca dari UNESCO, tidak ada lagi data PISA (*Programme for International Student Assessment*) tentang performa akademis yang tertinggal dari negara tetangga, juga tidak ada lagi predikat ‘Generasi Nol Buku’ seperti yang pernah dikhawatirkan sastrawan Taufik Ismail terhadap runyamnya kemampuan baca-tulis anak didik kita, setidaknya tidak di Kabupaten Magetan. Karena kita sudah memulai langkah untuk maju, mengejar segala ketertinggalan.

Dengan ini saya pribadi mengucapkan selamat atas terbitnya buku *Junior Writerpreneur #2: “Melejitkan Karya Bersama Duta Baca Indonesia”* ini. Teruslah semangat berkarya, terutama di bidang karya tulis kepada semua khalayak, demi kemajuan peradaban luhur kita, untuk Magetan dan juga untuk seluruh bangsa Indonesia.

Wabillahi taufiq wal hidayah.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Luar Biasa, Literasi di Magetan!

Gol A Gong
(Duta Baca Indonesia)

Ketika membaca manuskrip buku *Junior Writerpreneur #2: 'Melejitkan Karya Bersama Duta Baca Indonesia'* ini, dada saya menggelembung. Luar biasa, literasi di Magetan!

Saya masih ingat pada 27–28 Januari 2022 dalam rangkaian Safari Literasi yang difasilitasi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, saya bersama tiga asisten berkunjung ke Magetan. Kita bersama-sama membumikan literasi kepada masyarakat.

Sungguh luar biasa, Magetan! Virus literasi dimulai di Graha Pusat Literasi di kaki Gunung Lawu. Saya berbagi pengalaman dengan anak-anak masa depan Magetan dalam hal dunia literasi baca-tulis.

Tulisan-tulisan di buku ini sungguh membuat saya terpesona. Para remaja Magetan menguasai persoalan-persoalan literasi di Indonesia. Banyak potensi bagus untuk kemajuan literasi di Magetan dan Indonesia.

Jika sebuah kota ingin maju, maka fasilitasi anak mudanya untuk berekspresi menuangkan gagasan dan pikiran-pikiran *out of the box*-nya.

Semoga buku ini memberikan pencerahan dan menjadi cahaya lilin di kegelapan, menjadi pelengkap di rak-rak perpustakaan kita.

Ingat: Membaca itu Sehat, Menulis itu Hebat!

Gol A Gong
Duta Baca Indonesia Periode 2021–2026

Dokumentasi Kegiatan Junior Writerpreneur #2 Bersama Duta Baca Indonesia Gol A Gong di Graha Pusat Literasi Magetan



Pengantar Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Magetan

SUHARDI, SPd., M.Pd.

Puji syukur kehadiran Allah Yang Mahakuasa atas segala karunia terbaik-Nya bagi kita semua. Setelah ditunggu-tunggu akhirnya terbitlah buku *Junior Writerpreneur #2: 'Melejitkan Karya Bersama Duta Baca Indonesia'* karya SD/MI, SLTP, dan SLTA se-Kabupaten Magetan ini dengan tidak kurang suatu apa.

Setelah sebelumnya sukses dengan karya kompilasi pertama yang bertajuk *Junior Writerpreneur #1: 'Inklusi Sosial'* pada tahun 2021 lalu maka buku kedua ini semakin menguatkan bahwa upaya pembinaan literasi baca tulis di kalangan anak usia didik terus berjalan sebagaimana amanat Peraturan Bupati Nomor 62 Tahun 2020 tentang Gerakan Literasi Kabupaten Magetan sekaligus memaksimalkan momentum kehadiran Duta Baca Indonesia Gol A Gong di Magetan pada 27–28 Januari 2022 agar semakin berdampak nyata terhadap peningkatan minat dan budaya baca-tulis anak didik.

Ke depannya diharapkan akan terus terbit buku-buku *Junior Writerpreneur* dari siswa-siswi yang berbeda dengan tema yang berbeda pula serta merata untuk seluruh sekolah di Kabupaten Magetan sebagai bentuk kesinambungan dari kegiatan ini. Dengan demikian, visi-misi Magetan sebagai Kabupaten Literasi pun akan terwujud, sekaligus mengikis pandangan minor tentang betapa rendahnya tingkat minat membaca dan menulis di kalangan masyarakat kita.

Semoga karya ini dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk kita semua. Salam sehat dan salam Magetan SMART.

Pengantar Tim Penyunting

Sungguh, tiada satu pun karunia dari Allah Yang Maha Pemurah yang patut kita dustakan dengan hadirnya karya luar biasa berjudul *Junior Writerpreneur #2: 'Melejitkan Karya Bersama Duta Baca Indonesia'* buah tangan siswa-siswi SD/MI, SLTP, dan SLTA se-Kabupaten Magetan ini, mengusung semangat berliterasi yang sama dengan buku sebelumnya yaitu *Junior Writerpreneur #1: 'Inklusi Sosial'*.

Sebagaimana judul '*Melejitkan Karya Bersama Duta Baca Indonesia'*, buku ini sengaja menunjukkan betapa kehadiran Duta Baca Indonesia Gol A Gong di Graha Pusat Literasi Magetan pada 27–28 Januari 2022 lalu begitu berdampak. Kehadiran beliau (Gol A Gong) bersama Tim Safari Literasi benar-benar menjadi pembelajaran literasi berharga yang akan selalu terpatri dalam benak anak-anak didik yang tergabung dalam *Junior Writerpreneur* di mana kenangan itu akan semakin indah lagi abadi jika dituangkan dalam bentuk karya tulis, ialah buku ini.

Terkait isi, terdapat dua tema utama yang sudah disepakai saat pelaksanaan seleksi pada 26–27 Januari 2022 di Graha Pusat Literasi, untuk tingkat SD/MI dengan penulisan bertema '*Hobi Baruku: Menulis*' sementara tingkat SLTP (SMP dan MTs) serta SLTA (SMA, SMK, dan MA) bertema '*Anak Muda Magetan Kreatif Menulis*'. Akhirnya, yang terdapat di dalam buku ini adalah yang terbaik dari ratusan karya yang masuk meja Tim Penyunting. Andai bukan karena keterbatasan ruang, tentunya akan lebih banyak lagi karya yang dimuat mengingat begitu luar biasa antusiasme peserta dalam menuliskan karyanya.

Bukan tanpa kebetulan jika buku berjudul *Junior Writerpreneur #2: 'Melejitkan Karya Bersama Duta Baca Indonesia'* ini dihadirkan pada bulan September, dikarenakan September adalah Bulan Gemar

Membaca Nasional, yang di dalamnya diperingati Hari Aksara Internasional (8 September) dan Hari Kunjung Perpustakaan (14 September). Kita tentu sepakat bahwa antara kegemaran membaca, keberaksaraan, berikut keberadaan perpustakaan adalah komponen utama dalam pembudayaan literasi. Seperti halnya penamaan *Junior Writerpreneur* di mana ‘*Writerpreneur*’ merupakan gabungan dari kata ‘*writer*’ (penulis) dan ‘*entrepreneur*’ (wirausahawan kreatif) adalah bertujuan mengarahkan agar anak didik di Kabupaten Magetan kelak – tidak hanya menjadi pembaca yang baik – namun juga menjadi penulis andal dan mandiri sesuai semangat Magetan *SMART* (Sehat, Maju, Agamis, Ramah, dan Terampil) yang diharapkan akan berpengaruh juga pada peningkatan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) tidak hanya di Kabupaten Magetan namun juga Indonesia pada umumnya.

Namun tiada gading yang tak retak, demikian juga buku ini. Segala masukan, kritik, dan saran dari Pembaca akan sangat dinantikan demi semakin sempurnanya karya-karya *Junior Writerpreneur* lain di masa mendatang. Akhirul kata, selamat membaca dan tetap semangat berkarya! Salam Literasi!

Rotmianto Mohamad, Wiwik Wulandari, Joko Santosa
Tim GPMB (Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca) dan IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia) Kabupaten Magetan

Daftar Isi

Pengantar Bupati Magetan ~ iii

Pengantar Duta Baca Indonesia ~ v

Pengantar Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan ~ vii

Pengantar Penyunting ~ viii

Karya Duta Baca Kabupaten Magetan 2021

Rahelsa Curryola Shilvia (SMAN 1 Magetan/Duta Baca Kabupaten Magetan 2021) ~ 1

Reisya Irfanny Farizaldi (SMAN 1 Magetan/Wakil 1 Duta Baca Kabupaten Magetan 2021) ~ 5

Reva Dwi Mariska (SMKN 1 Magetan/Wakil 2 Duta Baca Kabupaten Magetan 2021) ~ 10

Karya SD/MI (berdasarkan alfabet nama)

Adinda M. Ts. (MIN 4 Magetan) ~ 14

Angelia Aqila Putri (MIN 12 Magetan) ~ 16

Anggi Nashirah N (SDN Buluharjo 3) ~ 18

Berlian Zaafarani Firdaus (SDN Puntukdoro 2) ~ 21

Claura Aliifah Efendi (SD Muhammadiyah 1 Magetan) ~ 24

Erlina Riska Adistya (MIN 5 Magetan) ~ 27

Fadiyah Nur Amalina (MIN 1 Magetan) ~ 29

Febri Nur Fatyo (MIN 12 Magetan) ~ 32

Felix Ezar Aryaguna F. (SDN Magetan 2) ~ 35

Gafi Anandra Putra (SDN Puntukdoro 1) ~ 37
Keysa Mareta Azzahra (SDN Dadi 4) ~ 42
Laila Assifa (MIN 2 Magetan) ~ 44
Maria Magdalena D. (SDN Milangasri 3) ~ 48
Nufikha Aulia Khairany (MIN 10 Magetan) ~ 51
Octavilia Ike Nursiffa (MIN 1 Magetan) ~ 54
Quinsha Adelia Chaya (SDN Unggulan Magetan) ~ 57
Salma Aulia Nugraha Putri (SD Muhammadiyah 3) ~ 59
Sekar Febrya Angelyn (SD Muhammadiyah 1) ~ 61
Zaskia Aulia Aletta Putri (SDN Sumberagung) ~ 65

Karya SLTP (berdasarkan alfabet nama)

Adeline Cassa Aneika (SMPN 1 Karas) ~ 69
Ahmad Fauzan Mulya (SMPN 1 Poncol) ~ 71
Anggita Azania Ramadhani (SMPN 1 Magetan) ~ 74
Anifatuz-Zahro (MTsN 10 Magetan) ~ 77
Davina Nofta (SMPN 2 Plaosan) ~ 81
Dhestiya Sekarwangi (SMPN 1 Maospati) ~ 84
Kimiko Sasha Bonita (SMPN 1 Sidorejo) ~ 89
Nadya Evina Syaratusyta (SMPN 2 Parang) ~ 92
Nazhahra Fitratul Kharimah (SMPN 1 Plaosan) ~ 95
Qiadhathu Evi S. (SMPN 2 Kawedanan) ~ 99
Raisya Niil Nabila (SMPN 1 Magetan) ~ 102
Rani Dewantari (SMPN 1 Sukomoro) ~ 107
Redha Anggraini (SMPN 1 Lembeyan) ~ 111
Sulthon Aulia Firdausa Reytama (SMPN 1 Barat) ~ 115
Syahwa Faizatu S. (MTsN 10 Magetan) ~ 119
Tiara Anindya C. (SMPN 4 Magetan) ~ 123
Tyas Maharani (SMPN 2 Karangrejo) ~ 126
Zahrani Atha Hanifah (MTsN 3 Magetan) ~ 129
Zasniah Lavila Aurelita (SMPN 1 Ngariboyo) ~ 132

Karya SLTA (berdasarkan alfabet nama)

- Adelia Amanda Putri (SMKN 1 Magetan) ~ 136
Afipah Ratih (MAN 3 Magetan) ~ 138
Aisyah Ajeng Katarin (SMAN 2 Magetan) ~ 143
Alya Kusuma Syifa' (SMAN 1 Maospati) ~ 147
Anisa Nur Aulia Zaliani (MA Nurul Iman) ~ 151
Arkeen Syandini Mayandi (SMKN Takeran) ~ 156
Ayu Wanda Jianiesta (SMA 1 Sukomoro) ~ 161
Azizah Nur Asikhah (MAN 2 Magetan) ~ 164
Dalta Furaida JT. (SMAN 1 Magetan) ~ 168
Dhio Nasywa Sigit (SMAN 1 Magetan) ~ 172
Elfin Khusniatul Khoirlah (MA Al-Hidayat) ~ 178
Erin Ramadayanti (SMAN 1 Sukomoro) ~ 181
Finan Muflih Ismail (SMAN 1 Plaosan) ~ 184
Mia Suci Lestari (SMKN Takeran) ~ 189
Nur Khamidah (SMKN 1 Magetan) ~ 193
Sayfani Nur Izzati Liyana (SMAN 2 Magetan) ~ 197
Tanalina Arifah (SMAN 1 Magetan) ~ 200
Winda Tri Wahyuni (SMAN 3 Magetan) ~ 203
Yuliana Puspita Sari (SMAN 1 Karas) ~ 209
Zenith Sweetistnaini Endira (SMA IIS PSM Magetan) ~ 213



People don't realize how a man's
whole life can be changed by one
book.

— *Malcolm X* —

“Seseorang terkadang tak sadar betapa seluruh hidup manusia dapat berubah hanya karena sebuah buku.”

Malcolm X, tokoh pergerakan Muslim Amerika Serikat
(19 Mei 1925–21 Februari 1965)

(Courtesy: Google Image)

**Melejitkan Karya Bersama
Duta Baca Indonesia**

*Team Junior Writerpreneur #2
SD/MI, SLTP, dan SLTA Kabupaten Magetan*

Indonesia Membaca: Candu atau Tabu? *

Oleh: Rahelsa Curryola Shilvia

(SMAN 1 Magetan/Duta Baca Kabupaten Magetan 2021)

Menjadi suatu hal yang awam, ketika kita berbicara tentang rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Tidak bisa dipungkiri, di Indonesia sekarang hanya sedikit generasi muda yang ‘rakus’ membaca. Membaca menjadi hal yang tabu untuk Indonesia saat ini. Bagaimana tidak? Memasuki abad 21 ini *everything is digital*, bukan hanya di dunia anak muda tetapi sudah merambah ke segala kehidupan manusia. Era disrupsi informasi seperti sekarang ini, segala hal berubah dengan cepat. Saking cepatnya, buku sekarang hanya sebagai pajangan dan sampingan. Sangat miris dan disayangkan jika kita sejenak melihat kembali masa lalu ketika tingkat literasi di Indonesia termasuk tertinggi di Asia Pasifik dalam rentang tahun 1990-2015. Presentasinya bahkan bersaing dengan Cina, superpower Asia yang merangsek naik di kancah perekonomian. Sungguh sangat disayangkan jika sejarah tersebut hanya berhenti dan berlalu saja (Aliasyadzili, 2019).



Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dunia sekarang sedang diguncangkan dengan adanya pandemi Covid-19 saat ini, kita sebagai pemuda harus bisa melek teknologi dan membekali diri dengan kemampuan baca serta literasi. Kedua aspek ini tentu saja bisa dikolaborasikan dengan apik. Di antara teknologi dan kemampuan baca serta literasi ini akan melahirkan *skill* tentang literasi digital.

*Disusun dalam rangka seleksi Duta Baca Tingkat SLTA Kabupaten Magetan tahun 2021.

Lalu, bagaimana dengan buku? Apakah akan dilupakan? Tentu tidak. Yang namanya kolaborasi pasti keduanya akan saling berperan penting. Literasi *digital* adalah realisasi dimana kombinasi antara teknologi dan buku saling berkolaborasi. Ini bisa menjadi titik awal, di mana Indonesia mampu menjadi bangsa yang melek akan pentingnya membaca (Putri, 2021).

Seperti ucap Najwa Shihab, Duta Baca Indonesia Tahun 2016–2020, bahwa *kesadaran membaca ditandai dengan habitus membaca buku. Membaca buku bukan pekerjaan sia-sia, melainkan sebuah tindakan progresif demi kemajuan bangsa. Kesadaran beraksara itu biasa, tetapi kebiasaan membaca itulah yang luar biasa* (Tuname, 2017).

Kita sebagai pemuda harus mampu menjadi soko guru minat baca di Indonesia ini. Dengan gerakan literasi digital sebagai kolaborasi teknologi dan buku ini, maka paradigma masyarakat mengenai membaca adalah sebuah hal yang ‘tabu’ akan hilang dan tergantikan dengan ‘candu’. Candu ini berarti bahwa masyarakat akan selalu haus dan rindu dengan yang namanya membaca. Literasi digital ini, mengajarkan kita bahwa dunia ini semakin berkembang dan tidak ada alasan saat lagi untuk kita buta dalam membaca. Kreativitas dan inovasi serta ide-ide generasi muda, akan secara mudah tersampaikan melalui literasi digital ini.

Lalu bagaimana cara kita sebagai generasi bangsa bisa menjadi soko guru minat baca di Indonesia? Dalam hal ini jawabannya adalah ‘semua berawal dari kita’, dengan kita cinta membaca maka Indonesia pun akan kecanduan membaca. Bukan suatu hal yang mustahil, sebenarnya Indonesia itu mampu, hanya ‘kurang’ saja. Baik yang masih duduk di bangku sekolah maupun di perguruan tinggi masih banyak yang malas untuk membuka lembaran-lembaran buku yang katanya gudang ilmu itu. Terutama di kalangan para pelajar yang telah ditelan arus globalisasi, sekarang lebih suka bergelut di media sosial atau *browsing* di internet hanya untuk

mencari hiburan semata, seperti mengunduh lagu, film, atau hanya untuk membuang-buang waktu *chatting* dengan teman di sosmed. Hal inilah yang bisa kita tanggulangi bersama. Dengan literasi digital ini, kita sebagai generasi bangsa pasti mampu menggugah minat baca bangsa. Bagaimana tidak? Seperti yang disebutkan bahwa generasi milenial sekarang pasti bergelut dengan teknologi. Ini adalah sebuah kesempatan emas, di mana kita bisa menuangkan kreativitas, ide, inovasi serta ilmu kita lewat literasi digital saat ini.

Kecintaan anak muda dengan teknologi sekarang haruslah seimbang dengan kemampuan membaca yang dimiliki. Keseimbangan tersebut perlu, agar kita bisa menyelesaikan permasalahan Indonesia tentang rendahnya minat baca saat ini. Inilah saatnya kita untuk berkolaborasi bersama membangun kerangka berpikir generasi muda Indonesia agar cinta membaca. Tanpa adanya kemampuan berliterasi, kita akan dibutakan dengan kemajuan dunia dan teknologi.

Berawal dari kesadaran, akan tumbuh cinta dan candu dengan yang namanya membaca. Memanglah bukan perkara mudah menanamkan minat baca pada semua orang tetapi ini adalah suatu keharusan yang perlu dilakukan demi membangun generasi yang berkualitas untuk kedepannya. Minat baca harus benar-benar ditanamkan sejak dini karena usia dini adalah usia emas dalam hidup seseorang, di mana pendidikan awal ditanamkan.

‘Pintar berteknologi cerdas berliterasi’ kiranya ini adalah mimpi yang harus segera direalisasikan dan dibuktikan untuk Indonesia sekarang ini. Kolaborasi yang apik merupakan kunci dari kedua aspek tersebut. Bukan mana yang lebih baik ataupun mana yang lebih penting, namun bangsa ini harus sadar bahwa keduanya adalah penting. Candu tanpa tahu akan kembali menjadi tabu. Generasi muda di masa sekarang memang harus pandai berinovasi khususnya dalam meningkatkan minat baca Indonesia saat ini. Karena dengan banyak inovasi, seperti video edukasi, berita informatif, dan ilmu-ilmu

pengetahuan akan tersampaikan dengan mudah dan meluas melalui wadah literasi digital saat ini.

Najwa Shibab dalam ‘Catatan Najwa’ menulis, “*Jika melek aksara menjadi hal biasa, minat baca adalah hal istimewa...*”

Minat baca menjadi hal istimewa karena habitus membaca adalah sesuatu yang langka di negeri ini. Langka bukan berarti tidak ada, namun kita perlu perlakuan ekstra untuk menumbuhkannya kembali. Tanpa peran generasi bangsa ini akan menjadi hal yang mustahil untuk diraih, dan selamanya Indonesia akan tetap dipandang sebelah mata oleh dunia sebagai negara yang kurang bergairah dalam membaca. Di sinilah pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dibutuhkan (Tuname, 2017).

Kesimpulannya, ‘kolaborasi bukan kompetisi’ adalah hal yang harus ditanamkan dalam menggapai cita-cita dan impian bangsa, terutama untuk tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui literasi digital ini, diharapkan realisasi dalam kolaborasi kedua aspek penting dalam kehidupan saat ini yaitu membaca dan teknologi, akan saling bersatu padu mematahkan stigma dimana membaca adalah suatu hal yang tabu, karena dengan candu membaca buku dunia akan mengenalmu. ‘Indonesia Candu Buku, Indonesia Terus Maju’.

Daftar Pustaka

- Tuname. A. 2017. *Esai: “Saya Baca”, Najwa, Redaksi Flores Post, Flores Post.* <https://www.florespost.co/2017/08/14/esai-saya-baca-najwa/> diakses pada 09/09/ 2021.
- Aliasadzili. M. 2019. *Menerangi Langkah Tunanetra dalam Membaca Literasi di Era Milenial.* KOMPAS. <https://www.kompasiana.com/muktialiasadzili/5d418116097f36022c20c6d2/menerangi-langkah-disabilitas-tunanetra-dalam-membaca-literasi-di-era-milenial> diakses pada 09/09/2021.
- Putri. V. 2021. *Literasi Digital: Pengertian, Prinsip, Manfaat, Tantangan, dan Contoh.* KOMPAS <https://amp.kompas.com/skola/read/2021/06/15/142539669/literasi-digital-pengertian-prinsip-manfaat-tantangan-dan-contoh> diakses pada 09/09/2021.

*Penguatan Literasi Melalui Pendekatan Berbasis Digital
(Blended Learning) Dalam Optimalisasi Sektor
Pendidikan di Masa Pandemi**

Oleh: Reisya Irfanny Farizaldi

(SMAN 1 Magetan/Wakil 1 Duta Baca Kabupaten Magetan 2021)

Literasi merupakan poin penting dalam upaya pembangunan berkelanjutan bangsa Indonesia yang membutuhkan pengembangan secara optimal. Kemampuan kognitif masyarakat yang didasarkan pada kompetensi literasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis), baik dalam memahami dan menganalisa informasi, menyaring hal-hal yang diterima dengan selektif dan tepat, maupun proses lainnya adalah sebuah kunci yang menentukan bagaimana Indonesia dapat berproses ke depannya. Keterampilan literasi informasi akan membantu siswa untuk mencapai target yang lebih luas dalam pembelajaran melalui aspek-aspek penalaran dan kemampuan berpikir kritis (Ranaweera, 2008: 6).



Antara SDG, KHA, dan Problematika Rendahnya Tingkat Literasi

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) poin ke-4 menyatakan bahwa implementasi kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta

*Disusun dalam rangka seleksi Duta Baca Tingkat SLTA Kabupaten Magetan tahun 2021. Artikel ini terpilih untuk mewakili seleksi Duta Baca Tingkat SLTA Provinsi Jawa Timur tahun 2021.

meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua orang adalah tujuan bersama harus diwujudkan dalam rangka menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, serta menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan. Beberapa sub-poin dari indikator sektor pendidikan ini antara lain: (1) Target 4.6: Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan literasi dan numerasi; (2) Target 4.7: Pada tahun 2030, menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain, melalui pendidikan untuk pembangunan dan gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan non-kekerasan, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2016: 73-75).

Selain itu, Konvensi Hak Anak (KHA) pasal ke-28 menyatakan bahwa tiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dasar perlu tersedia gratis, pendidikan menengah dapat diakses, dan anak didorong menempuh pendidikan hingga ke tingkat tertinggi yang dimungkinkan. Disiplin yang diterapkan sekolah-sekolah haruslah tetap menghormati hak dan martabat anak (unicef.org). Hal ini harus dicapai guna membangun masa depan yang inklusif, berkelanjutan, dan tangguh untuk manusia dan planet. Untuk dapat menyelaraskan tujuan pendidikan berkualitas tersebut, optimalisasi literasi yang merata harus terlaksana secara menyeluruh tanpa terkecuali di situasi pandemi Covid-19.

Berdasarkan PISA (*Programme for International Students Assessment*) yang dilakukan oleh OECD (*Organization of Economic*

Cooperation and Development) pada tahun 2018, diperoleh data bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 77 negara dalam kompetensi membaca, peringkat ke-72 dari 78 negara dalam kompetensi matematika, peringkat ke-70 dari 78 negara dalam kompetensi sains (edukasi.kompas.com). Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi Indonesia masih sangat rendah sehingga dibutuhkan sebuah inovasi yang efektif sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan ini dan menciptakan kemajuan di berbagai bidang dalam pembangunan nasional.

Di masa pandemi sekaligus era globalisasi saat ini, pemanfaatan teknologi digital merupakan sebuah hal yang sudah lazim bagi masyarakat di seluruh dunia. Hampir seluruh aspek kehidupan kini berorientasi pada penggunaan teknologi, termasuk pelaksanaan literasi dalam pendidikan. Literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkan secara bijak (Masitoh, 2018: 25). Survei status literasi digital Indonesia di 34 provinsi pada November 2020 menghasilkan data bahwa akses internet lebih menyebar pada semua level pendidikan dan SES secara nasional. Cukup banyak masyarakat berpendidikan rendah yang bisa mengakses internet dengan sangat mudah. Sementara itu, signifikansi pengakses internet di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) adalah orang-orang dengan pendidikan yang lebih tinggi (Kominfo, 2020: 53).

Blended Learning sebagai Solusi

Proses transisi dari sistem pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran dalam jaringan (*online*) menuntut semua elemen pembelajaran, baik itu siswa, guru, dan lainnya untuk sesegera mungkin beradaptasi dan melek teknologi (Patmi, 2021: 49). Untuk menyukseskan hal ini, adanya kolaborasi yang efektif antara

pemerintah, pendidikan formal, dan peserta didik dalam upaya pemenuhan akses literasi digital sangat diperlukan. Fenomena di lapangan memberikan data bahwa literasi digital dan ponsel dengan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran belum dikembangkan secara proporsional. Padahal, hal ini dapat dimanfaatkan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan pengaturan *blended learning*, salah satu model pembelajaran melalui pendekatan berbasis digital.

Blended learning banyak mengombinasikan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan tatap muka) dengan metode belajar mandiri (proyek, penugasan, dan lab), belajar secara daring seperti *e-learning*, ICT (*Information and Communication Technology*), dan multimedia. Model ini membuka kesempatan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan gaya belajar setiap siswa. Kombinasi pembelajaran konvensional dan daring ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memudahkan siswa untuk mendapatkan berbagai bentuk materi pembelajaran dengan akses yang lebih mudah. Proses belajar juga akan berjalan secara lebih menyenangkan dan tidak monoton karena adanya pengaplikasian metode dan media pembelajaran yang lebih variatif.

Sebagai generasi muda, kemampuan literasi kita sangat dibutuhkan dalam memajukan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan. Melalui penerapan metode *blended learning* di masa pandemi Covid-19 saat ini, diharapkan pencapaian giat literasi dapat terlaksana dengan lebih baik. Implementasi tujuan sektor pendidikan yang terwujud dari optimalisasi literasi ini semoga dapat mengantar Indonesia ke era yang lebih maju dengan pemerataan kemajuan dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

Referensi dari buku:

Badan Pusat Statistik. 2016. *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik/Statistics Indonesia.

KOMINFO. (2020). *Status Literasi Digital Indonesia: Survei di 34 Provinsi*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Republik Indonesia.

Patmi, S. (2021). *Wujudkan Indonesia Maju Bersama Gagasan Inovatif Generasi Muda*. Atambua Barat: Fianosa Publishing (Nusa Timur Foundation).

Referensi dari jurnal:

Ranaweera, P. (2008). *Importance of Information Literacy Skills For an Information Literate society*, halaman 6. https://www.researchgate.net/publication/28809097_Importance_of_Information_Literacy_skills_for_an_Information_Literate_society

Masitoh, S. (2018). *Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045*, 1(3), 13-43. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>

Referensi dari artikel:

Unicef.org. *UNICEF: Konvensi Hak Anak: Versi Anak-anak, UNICEF Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak> diakses pada 07/09/2021.

Kompas.com. Ayunda Pininta Kasih: *Nilai PISA Siswa Indonesia Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi Ini*. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/05/154418571/nilai-pisa-siswa-indonesia-rendah-nadiem-siapkan-5-strategi-ini> diakses pada 09/09/2021.

*Tangguh Bersama Literasi di Tengah Pandemi**

Oleh: Reva Dwi Mariska

(SMKN 1 Magetan/Wakil 2 Duta Baca Kabupaten Magetan 2021)

Covid-19 yang sudah melanda Indonesia sejak tahun 2020 membawa dampak bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Ya, tentu saja. pandemi ini berakhir, kita dan berdoa kepada Yang jadinya pendidikan muda tidak mau menikmati zona Pendidikan Indonesia tertinggal



Kita tidak tahu kapan semua hanya bisa berusaha Mahakuasa. Bagaimana Indonesia jika generasi berubah dan terus nyamannya? masih sangat jauh dibandingkan negara-

negara lain di dunia. Hasil laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang diselenggarakan *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menunjukkan posisi Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara.

Skor kemampuan siswa Indonesia dalam membaca hanya 371, jauh dibawah rata-rata OECD sebesar 487. Kemudian skor rata-rata matematika 379 (rata-rata OECD 487). Skor rata-rata untuk sains 389 (rata-rata OECD 489). Data ini menjadikan Indonesia bercokol di peringkat enam terbawah, jauh di bawah negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam (<https://www.kemdikbud.go.id>).

Lantas, apa yang bisa kita perbuat? Diam dan terus menikmati zona nyaman atau berani berubah agar tidak punah? Ini bukan pilihan, ini suatu keharusan! Kita harus berani berubah dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Menteri Pendidikan

*Disusun dalam rangka seleksi Duta Baca Tingkat SLTA Kabupaten Magetan tahun 2021.

dan Kebudayaan Nadiem Makarim resmi mengganti Ujian Nasional (UN) yang tentunya sudah kita kenal selama 10 tahun belakangan ini menjadi suatu hal yang baru, yaitu Asesmen Nasional. Tiga aspek yang diujikan dalam Asesmen Nasional ini, salah satunya adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang meliputi literasi dan numerasi. Dari hal tersebut, sebenarnya kita semua bisa menyimpulkan bahwa literasi itu sangat penting.

Tidak semua generasi muda Indonesia sadar betapa pentingnya literasi, bahkan ada yang menganggap remeh mengenai literasi. Padahal, budaya literasi bermanfaat dalam mewujudkan peran generasi muda dalam aspek pembangunan negara. Literasi mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan, mengoptimalkan kinerja otak, mengajarkan kita berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, menambah wawasan dan informasi baru, menjadikan kita *public speaker* yang andal dan berkualitas, menjadi pendengar yang baik, dan yang paling penting literasi sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan Indonesia.

Bagaimana caranya agar kita tetap bisa menjadi pegiat literasi di tengah pandemi seperti ini? Mungkin pertanyaan itu masih berenang-renang di kepala kita. *WeAreSocial* yang bekerja sama dengan *Hootsuite* kembali melansir *Global Digital Report* tahun 2018 menunjukkan banyak angka menakjubkan dari jagad digital dunia. Jumlah pengguna internet dunia yang telah mencapai 4,021 miliar orang. Ini artinya sudah lebih dari separuh manusia di bumi telah menggunakan internet. Di Indonesia sendiri, dijelaskan bahwa jumlah pengguna internet mencapai 132 juta orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa setengah atau lebih dari 50 persen penduduk Indonesia telah bisa mengakses internet. Sementara di laporan yang sama dijelaskan dari ratusan juta pengguna internet di Indonesia tersebut 60% persennya telah mengakses internet menggunakan smartphone (goodnewsfromindonesia.id). Seperti yang kita semua ketahui, *gadget* hampir tidak bisa lepas dari genggamannya kita. Apalagi

dikalangan muda-mudi, seakan-akan gadget, internet, dan medsos memang sudah tak bisa lagi dipisahkan dengan kehidupan. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kita bisa menerapkan literasi digital di tengah pandemi seperti ini. Kita, sebagai generasi muda yang cerdas harus bisa menggunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut dengan sebaik-baiknya, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial untuk menyuarakan betapa pentingnya literasi kepada dunia.

Saat ini, terdapat aplikasi-aplikasi seperti Instagram, Facebook, YouTube, Twitter, dan lain-lain. Saya yakin, hampir semua orang memiliki salah satu atau mungkin semua akun medsos tersebut. Pandemi bukan suatu halangan untuk berekspresi. Kita bisa menggunakan media sosial untuk tetap menggalakkan literasi mencakup menulis, membaca, berkomunikasi/berbicara, mendengar, menganalisis suatu hal, dan memecahkan suatu masalah. Kita bisa dengan mudah membagikan informasi. Bukan hanya itu, kita juga bisa dengan cepat mencari informasi-informasi. Tentunya, kita harus selektif dan bijaksana dalam mencari informasi dan mampu menyaring antara informasi yang memang benar dan informasi hoaks. Kita bisa membagikan kiriman yang bermanfaat baik bagi diri kita sendiri maupun orang lain. Contohnya dengan memanfaatkan media sosial untuk memotivasi, menginspirasi, dan menyadarkan orang-orang, khususnya generasi muda Indonesia – generasi emas 2045 – bahwa literasi itu penting sehingga generasi muda Indonesia sadar dan menjadi cinta terhadap literasi.

Literasi digital juga bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kita bisa mencari dan membaca bahan-bahan pembelajaran di internet, kita bisa berdiskusi dengan guru dan siswa-siswi yang lain secara daring, menulis karya-karya, mengunggah video presentasi ke media sosial, dan masih banyak lagi. Bahkan, sekarang pun sudah banyak perpustakaan yang memanfaatkan perkembangan teknologi ini dengan menerapkan e-Perpus atau perpustakaan digital (aplikasi yang

menyediakan buku dalam bentuk digital dan dapat diakses menggunakan smartphone maupun tablet) untuk beradaptasi ditengah pandemi saat ini. Anggota e-Perpus dapat mengunduh dan meminjam buku yang tersedia. Dengan adanya e-Perpus, kita tetap bisa membaca, tentunya tanpa interaksi dengan orang lain secara langsung, menghindari kerumunan, dan tetap bisa dilakukan dari rumah bahkan dimanapun kita berada. Membaca dapat dilakukan di mana saja, menulis hal yang terlintas dipikiran itu luar biasa, berbicara dan menjadi pendengar yang baik itu keren, mampu menganalisis suatu hal bahkan memecahkan suatu permasalahan itu hebat. Dengan literasi kita bisa melakukan semua itu.

Kawan... Aku, kamu, kita semua adalah generasi harapan bangsa, kita dibutuhkan! Di pundak kita masa depan bangsa! Ingat, kalau bukan kita siapa lagi? Kalau bukan sekarang, kapan lagi? Mulai detik ini kita harus berubah dan tidak terus berdiam pada zona nyaman, membiasakan diri, dan beradaptasi dengan pandemi. Tetaplah menjadi pegiat literasi! Pandemi bukanlah halangan untuk berekspresi, dengan keterbatasan jarak yang ada kita tetap berdaya dengan literasi digital. Sekarang keluar dari zona nyaman! Tetaplah menjadi si pegiat literasi di tengah pandemi! Generasi hebat cinta literasi!

Daftar Pustaka

- Goodnewsfromindonesia.id. *Bagus Ramadhan: Inilah Perkembangan Digital Indonesia Tahun 2018*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/02/06/inilah-perkembangan-digital-indonesia-tahun-2018> diakses pada 08/09/2021.
- Kemdikbud.go.id. *Hasil PISA Indonesia 2018. Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas> diakses pada 08/09/2021.

Selagi Masih Berkarya, Bagaimana Menjadikan Menulis Begitu Bermakna

Oleh: Adinda M. Ts. (MIN 4 Magetan)



Menulis itu indah. Itu kata guruku. Beliau adalah guru bahasa Indonesia.

“Anak-anak, apakah kalian suka menulis?” tanya beliau suatu ketika.

Semuanya tertunduk diam. Temanku berceletuk menyahut, “Menulis itu sulit, Bu Guru.”

Dalam benak hatiku, sebenarnya aku menyukainya. Aku menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran tersebut selalu berkaitan dengan menulis dan merangkai kata. Ketika aku diberi tugas itu oleh guru, aku sering mendapatkan nilai bagus.

Di lain pihak Pak Guru pun sering berpesan, “Ayo ditulis materinya, agar tulisanmu semakin rapi dan semakin hafal apa yang gurumu ajarkan.”

Waktu demi waktu, menulis menjadi hobi baruku. Seperti halnya bersepeda dan menanam bunga, kini aku juga hobi menulis.

Aku sangat senang dengan kegiatan menulis. Karena, menulis dapat membuatku bahagia. Suatu hari, aku bersama temanku, namanya Zahro.

“Ro, apakah kamu suka menulis?” tanyaku.

“Wah, suka banget Din, karena menulis dapat membuatku *refresh* kembali,” jawab Zahro.

Sempat pikiranku melayang. Ingin menjadi penulis yang andal. Seperti, Alfi Al Ghazi. Dia adalah penulis terkenal. “Ro, apakah kamu tahu Alfi Al Ghazi?”

“Tidak tahu Din, siapakah dia?”

“Dia adalah penulis buku-buku islami yang terkenal, salah satunya berjudul ‘*Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*’,” terangku.

Aku dan kakak sering mencatat pelajaran bersama, kakak juga hobi menulis. Jadi, awal mula aku menyukai hobi menulis, kakak dulu yang menyukai hobi tersebut.

“Kak, apa materi yang sering kakak tulis?” tanyaku.

“Oh iya, Dik, kakak lagi menulis bab pelajaran IPA dan bahasa Indonesia, nih,” sahut kakakku.

Aku mulai mengembangkan bakat menulisku ini. Dan, saat aku berada di rumah, aku sering membaca dan menulis buku yang tertata di rak ruang pojok baca di rumah.

Intinya, semua kebahagiaanku, kekecewaanku, kutuangkan pada sebuah tulisan. Dan semoga hasil karyaku bermanfaat bagiku kelak.

Mengikat Cerita Hidupku

Oleh: Angelia Aqila Putri (MIN 12 Magetan)



Hai, namaku Angel. Umurku 12 tahun, lahir pada bulan Mei 2010. Aku terlahir dari keluarga sederhana. Hobiku adalah menulis.

Hobi ini berawal saat aku duduk di bangku kelas satu Madrasah Ibtidaiyah. Dulu aku tidak punya teman dan memilih untuk membaca buku di sekolah atau bermain bersama saudara di rumah.

Saat kelas 4 aku menemukan sebuah aplikasi yang berisi banyak cerita. Dari cerita lucu sampai cerita sedih, dan di situ juga kita bisa membaca dan menulis.

Pada suatu hari aku memutuskan untuk mulai menulis cerita karena ingin namaku terpajang di aplikasi tersebut. Dan agar orang-orang tahu namaku.

“Mama!” panggilku kepada mamaku yang sedang memasak di dapur.

“Kenapa, Sayang,” jawab mama dengan penuh kasih sayang.

“Tolong belikan aku kertas dan pena lagi dong, Ma!” pintaku sambil menggelendot manja di bahunya.

“Minggu lalu kamu baru membeli barang-barang itu. Ke mana semuanya? Masa sudah habis?” selidik mama.

“Ya dipakailah, Ma... masa dimakan?” sahutku dengan sedikit bergurau.

“Ya deh, nanti kamu membeli saja bersama Angga,” ucap mama sambil tersenyum geli.

Angga adalah sepupuku, dia tinggal bersama kami.

“Nggga, Anggaaa!!” panggil mama.

Tak pakai lama, terdengar jawaban.

“Ya Bibi, ada yang bisa saya bantu?” sepupuku itu mendatangi mama dengan takzim.

“Tolong antarkan Angelia membeli alat-alat tulis di Parang, ya,” perintah mamaku sembari terus memasak.

“Siap, Bibi!” jawab Angga sambil menghormat ala tentara.

“Silahkan Tuan Putri Angelia! Gojek sudah siap,” kelakarnya padaku.

“Terima kasih, Kak!” jawabku sambil senyum-senyum dan segera bergegas.

Angga membawa kendaraan dengan sangat cepat sehingga tidak ada sampai 10 menit aku sudah sampai di toko alat tulis. Letaknya di Parang, sebuah kecamatan di Kabupaten Magetan, kampung halamanku yang sejuk lagi asri dikarenakan daerah perbukitan dan masih merupakan bagian dari Gunung Lawu.

Pada awal tahun 2020 kakekku meninggal karena suatu penyakit. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021, nenekku menyusul. Saat itu aku sangat sedih dan mulai jarang menulis, tetapi di tahun 2022 ini aku mulai menulis dan membaca lagi. Bahkan teman-temanku juga sudah membaca tulisanku di aplikasi cerita.

Lembaran putih sudah menjadi mainanku sehari-hari. Bersama dengan pena kesayangan, aku bisa menulis semua hal yang menarik dalam hidupku. Baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan bermainku. Karena menulis sekarang aku punya banyak teman dan lebih bahagia dalam menjalani hari-hariku.

Dalam hidupku, menulis sama dengan mengikat, karena dengan menulis kita sama dengan mengikat kenangan-kenangan dalam hidup kita. Baik itu susah atau senang semua akan lebih indah jika kita bisa mengabadikannya dalam sebuah goresan pena.

Perpustakaan SDN Buluharjo 3

Oleh: Anggi Nashirah N. (SDN Buluharjo 3)

Pada suatu hari, saya ingin membaca buku di perpustakaan sekolah saya, SDN Buluharjo 3. Maka keesokan harinya, Senin sebelum bel masuk kelas, saya bergegas pergi ke perpustakaan sekolah. Letaknya di sebelah barat ruang kelas. Di perpustakaan ada berbagai macam buku menarik, seperti buku yang isinya berkaitan dengan pelajaran, ilmu pengetahuan umum, dan dongeng. Buku-buku koleksi tersebut tertata rapi di rak, sehingga memudahkan saya dan juga siswa-siswa lainnya ketika akan membaca atau meminjam. Setiap harinya perpustakaan dikunjungi oleh siswa-siswa yang ingin membaca dan meminjam buku.



Saya mencari buku yang berjudul ‘*Kehidupan di Hutan*’. Akhirnya buku yang saya cari ketemu. Saya senang sekali. Namun tak lama kemudian terdengar bel berbunyi. Saat Bu Guru Titik sudah memasuki kelas, kami semua mengucapkan salam. Ketika selesai pelajaran, saya sempatkan untuk bertanya.

“Bu Titik, apakah saya boleh meminjam buku yang ada di perpustakaan?”

“Boleh, Anggi,” jawab Bu Titik.

Akhirnya, keesokan harinya baru saya dapat meminjam buku di perpustakaan, karena sebelumnya masih harus menyelesaikan tugas.

Pada hari Selasa, saya bangun pagi seperti biasanya, setelah melaksanakan salat subuh, mandi, sarapan, dan kemudian berangkat ke sekolah. Sesampai di sekolah saya menaruh tas di kelas dan langsung menuju ke perpustakaan untuk meminjam buku.

“Bu Titik, saya ingin meminjam buku yang berjudul

‘*Kehidupan di Hutan*’. Sudah sejak kemarin saya ingin membacanya,” kata saya sambil menyerahkan buku tersebut ke Bu Titik.

“Baik, Anggi. Boleh buku ini dipinjam tetapi jangan lupa harus dikembalikan tepat waktu dan tidak boleh dihilangkan, ya!” kata Bu Titik ramah.

Saya mengangguk mengiyakan.

Setelah dari perpustakaan saya kembali ke kelas, dan tidak lama kemudian bel masuk berbunyi. Saya mengikuti pelajaran seperti biasanya. Pukul 08.30 WIB bel kembali berbunyi, kali ini waktunya istirahat. Daripada bermain, saya lebih memilih mengisi waktu istirahat dengan membaca buku yang saya pinjam tadi.

Ketika bel pulang berbunyi, sehingga saya bergegas menuju rumah. Setelah berganti baju dan makan, saya istirahat, dan kemudian melakukan tugas-tugas saya di rumah. Ketika waktu senggang saya mulai membaca buku yang tadi saya pinjam di perpustakaan.

Membaca buku memang mengasyikkan. Kita bisa memperoleh pengetahuan yang lebih jika membaca buku. Sebagaimana ada kata pepatah yang berbunyi ‘Buku adalah Jendela Dunia’.

Buku yang berjudul ‘*Kehidupan di Hutan*’ ini sudah saya baca sampai selesai. Banyak informasi tentang hutan dan kehidupan di hutan.

Hari Rabu, saya dan teman-teman mendapatkan tugas membersihkan lingkungan sekolah. Siswa perempuan ditugaskan untuk membersihkan perpustakaan dan siswa laki-laki membersihkan halaman. Ketika saya membersihkan perpustakaan, saya menemukan buku yang jatuh di balik rak dan ternyata buku tersebut sobek dan kotor sekali. Saya memberikan buku tersebut kepada Bu Tutik agar dapat didaur ulang, dikarenakan buku sudah tidak bisa diperbaiki lagi. Kita diajarkan oleh guru tentang mendaur ulang dan kreativitas. Saya pun di rumah juga sangat menyukai kreativitas karena banyak manfaatnya.

Selain mengunjungi perpustakaan sekolah, saya juga mengunjungi Perpustakaan Umum Kabupaten Magetan. Saya mengajak Bapak untuk mengantarkan saya ke perpustakaan. Di sana koleksi buku sangat lengkap, buku yang tidak saya temukan di perpustakaan sekolah, saya dapatkan di sana. Saya meminjam buku yang bertemakan ilmu pengetahuan alam untuk dijadikan sumber untuk mengerjakan tugas IPA.

Inilah literasi dari saya. Terima kasih dan selamat membaca.

Menulis Itu Menyenangkan (Kakekku Petani Kecil)

Oleh: Berlian Zaafarani Firdaus (SDN Puntukdoro 2)

Namaku Zaafa. Begitu biasanya aku dipanggil oleh teman temanku, aku sekolah di SDN Puntukdoro 2, aku duduk dibangku kelas 5, dan salah satu hobiku saat ini adalah menulis. Aku suka menulis, menulis itu bagiku menyenangkan. Bagi sebagian temanku mungkin menulis adalah hobi yang membosankan dan menjenuhkan padahal bagiku menyenangkan, terkadang ketika jam istirahat di sekolah, di saat teman temanku asyik bermain bercanda dengan teman lainnya dan membeli jajan, aku malah memilih di kelas sebagai tempat istirahatku untuk menulis, yang sering aku tulis adalah tentang pelajaran di sekolah. Juga cerita atau *diary*. Suatu saat nanti aku ingin mengembangkan hobiku ini sebagai sesuatu yang berguna untuk diriku sendiri atau mungkin orang lain. Namanya saja hobi pasti membawa kesenangan sendiri.



Menulis bisa mengisi waktu luangku, daripada melamun berkepanjangan yang membuang buang waktu saja. Menulis merupakan hal yang membuatku seakan-akan memiliki teman, karena dengan menulis aku bisa mencurahkan isi hati. Seperti aku yang ingin bercerita dengan temanku tetapi aku malu untuk menceritakannya aku pun menulisnya di buku *diary*-ku. Menulis juga bisa menambah wawasan atau ilmu pengetahuan, menulis juga dianggap sebagai hobi yang berkelas. Menulis adalah hobi yang tidak terlalu sulit dan juga tidak mudah hanya membutuhkan ketekunan dan inspirasi tinggi untuk mengembangkan imajinasi dan inspirasi dalam sebuah tulisan. Hobi menulis ini sudah kumulai sejak kelas 3 SD, sejak aku tidak mempunyai teman. Akhir-akhir ini menulis hanya sebatas ajang curhat

(curahan hati) pikirku. Menulis seolah-olah memiliki teman, sepertiku. Ketika memendam perasaan dan aku malu untuk menceritakannya kepada siapapun, apalagi ke orangtua.

Oke. untuk kali ini aku akan menulis atau bercerita sebuah profesi pekerjaan yang sangat mulia menurutku, apa itu, ada yang tahu teman-teman? Jawabannya adalah petani.

Menjadi petani sangat mulia disamping menghasilkan pangan untuk diri sendiri dan keluarga apabila sudah lebih untuk dikonsumsi sendiri bisa dijual ke pasar. Dengan menjual ke pasar itu merupakan swasembada secara mandiri karena bisa memasok hasil pangan untuk masyarakat yang hidup di kota yang tidak memiliki sawah, masyarakat yang bekerja di perkantoran dan di industri. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah, dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri maupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti serelia untuk minuman, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penununan dan untuk pembuatan pakaian. Setiap orang bisa menjadi petani baik mengolah lahan sendiri atau milik orang lain. Di desaku banyak orang menjadi petani termasuk kakekku sendiri. Kakek memiliki beberapa bidang tanah yang ditanami tanaman pangan pada musim hujan dan hortikultura seperti sayuran pada musim kemarau. Petani di desaku Sebagian besar hanya petani kecil yang memiliki modal kecil dan tanah yang tidak luas, rata rata kepemilikan tanahnya perkiraan 0,3 hektar per orang beda dengan petani di daerah dataran rendah yang memiliki tanah yang luas sampai berhektar-hektar. Karena di desaku terletak di kaki Gunung Lawu. Di mana sebagian besar tanahnya subur dan banyak ditanami sayuran. Tetapi terkadang permasalahan muncul yang sering dialami kakek. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk menanam lebih tinggi daripada harga jual. Tak

jarang usaha tani kakek mengalami kerugian, benih mahal, pupuk mahal, biaya tenaga kerja mahal, sementara hasil panen dijual dengan harga yang murah.

Namun, kake tidak pernah berkecil hati karena memang sudah menjadi pekerjaannya sejak kecil meneruskan usaha kakek-nenek buyutku, meskipun terkadang mengalami kerugian kakek selalu semangat dalam menjalaninya. Biarpun petani kecil yang hidup dan tinggal di desa aku pun ikut merasa senang.

Di akhir tulisanku ini aku hanya bisa berharap kakek selalu sehat sehingga bisa terus memproduksi pangan dari sawah ladang kami sendiri yang tinggal dan hidup di desa. Semoga pemerintah selalu melindungi petani kecil, seperti kakekku. Dengan memudahkan dan membuat murah biaya tanam dan produksi, pupuk, bibit, dan lain lain dan pemerintah bisa menjamin harga panen yang menguntungkan petani kecil seperti kakekku. Amiin...!!!

Menjadikan Membaca dan Menulis sebagai Hobi Baruku

Oleh: Claoura Aliifah Efendi (SD Muhammadiyah 1 Magetan)



Perkenalkan saya Claoura. Saya sekolah di salah satu sekolah swasta yang cukup terkenal di kota ini, yaitu SD Muhammadiyah 1 Magetan. Saya duduk di bangku kelas 6. Tak terpikirkan oleh saya sebelumnya, bahwa saya akan mengalami di mana belajar tidak lagi di sekolah melainkan belajar di rumah atau *online school* karena pademi Covid-19.

Saat pandemi saya hanya bisa belajar di rumah dan itu sangatlah membosankan. Saya hanya bisa berkomunikasi dengan teman-teman saya melalui media sosial. Sampai suatu ketika pekerjaan rumah saya sudah selesai. Saya bingung ingin melakukan apa. Akhirnya saya menemukan ide untuk menulis

Saya pun mulai menulis apa saja yang terjadi hari ini. Di situlah hobi menulis saya mulai muncul perlahan.

Menulis terkadang saya jadikan sebagai ajang curahan hati. Saya merasa lega setelah mencurahkan segala curahan hati pada sebuah tulisan. Dengan menulis saya merasa mendapat teman. Itulah alasan saya lega setelah menuliskan keluh kesah seolah-olah saya bercerita kepada teman.

Suatu hari saya bersantai di ruang tamu sambil membaca novel karya Tere Liye. Saya tertarik untuk membacanya setiap hari. Dan saya pikir, saya mulai hobi membaca.

Beberapa bulan kemudian ketika kasus Covid-19 menurun, sekolah mulai dibuka. Baru pertama saya masuk sekolah sudah menerima ejekan dari teman saya tanpa sebab. Sebut saja Ahmad. Waktu itu saya bertugas memimpin doa karena kebetulan saya ketua kelas. Saya dengan lantang berteriak.

“Siap grak!”

Saya belum melanjutkan karena masih ada teman yang belum siap untuk berdoa. Perihal saya lama karena teman saya bersiapnya juga lama. Kemudian Ahmad mengolok saya.

“Ketua kelas gak becus!”

Saya hanya diam. Akhirnya saya melanjutkan “Berdoa mulai!”

Setelah itu saya mencoba menjelaskan kepada Ahmad bahwa saya menunggu semua siap, tetapi dia bersikeras yang dikatakannya itu benar. Saya mengalah saja sebelum perdebatan lebih lanjut. Pelajaran pun dimulai. Satu-persatu pelajaran telah berlalu. Tiba waktu *ishoma*¹, kami pun makan siang di kelas masing-masing, setelah itu salat duhur. Setelah selesai, siswa kelas 6 melanjutkan pelajaran tambahan atau bisa juga disebut les siang. Les siang dilaksanakan sampai pukul 14.30 WIB.

Tidak terasa waktunya untuk pulang. Saya menunggu ayah menjemput saya. Sekitar 15 menit ayah datang dan kemudian langsung pulang.

Sesampainya di rumah, saya langsung mengganti seragam dengan pakaian biasa. Kemudian saya mengambil buku dan bolpoin untuk menulis *diary*². Saya mulai menulis apa saja yang terjadi hari ini. Mulai dari diejek dan berbagai hal lainnya. Setelah saya menulis, saya kembali membaca novel karya Tere Liye. Novel beliau sangatlah menarik juga menambah wawasan.

Pada malam hari, setelah mengerjakan pekerjaan rumah, lanjut dengan menulis *diary*. Kali ini saya menulis *diary* sedikit berbeda dengan yang sebelumnya. Saya menuliskan apa saja yang harus saya lakukan besok. Mulai dari saya bangun pada pagi hari

¹*Ishoma*: istirahat, salat, makan.

²*Diary*: Buku harian.

hingga tidur pada saat malam hari. Semua saya tuangkan semua melalui tulisan.

Setelah itu, saya sempatkan mengulang materi dari sekolah yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah. Saya membaca buku bahasa Indonesia dan buku Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Saat saya membuka buku bahasa Indonesia saya menemukan materi dengan bab “Kata Baku dan Tidak Baku”. Saya pikir, saya tertarik untuk mempelajari materi dari bab tersebut.

“Oalah, *koyo ngene to kata baku iki.*” (Oalah, seperti ini ternyata kata baku itu).

Saya berpikir untuk menulis materi tersebut menjadi sebuah ringkasan yang mudah untuk dipahami. Setelah menulis ringkasan, saya memutuskan untuk menulis cita-cita saya di masa depan. Saya ingin sekali membantu dan mengobati orang yang terkena gangguan mental atau despresi. Ya, cita-cita saya menjadi *psikiater*.

Menulis dapat menyalurkan daya khayal saya yang tinggi. Menulis adalah hobi yang memberikan kepuasan dan manfaat tersendiri bagi saya. Sebagian orang menganggap menulis adalah kegiatan yang membuang waktu. Padahal menulis dapat dijadikan ajang *curhat*. Dan dengan membaca kita bisa memperluas pengetahuan maupun wawasan. Yang belum tahu menjadi tahu, yang sudah tahu akan lebih tahu. Jadi kesimpulannya kita harus biasakan membaca dan menulis bukan karena disuruh, melainkan untuk kita belajar dan memperluas pengetahuan.

Ayo tingkatkan minat baca kalian!!! Membuang waktu untuk hal yang bermanfaat tidak masalah.

Janganlah kamu membenci buku, karena tanpa kalian sadari buku memberi wawasan yang sangat luas.

Aku Suka Membaca dan Menulis

Oleh: Erlina Riska Adistya (MIN 5 Magetan)

Namaku Erlina, Aku duduk di kelas VI MI. Aku berasal dari MIN 5 Magetan. Aku sangat suka membaca dan menulis. Padahal dulu aku bahkan tidak bisa mengeja dan menulis dengan benar. Aku mulai bisa membaca dan menulis saat kelas 1 MI. Sejak saat itu aku mulai suka. Aku suka membaca buku atau novel, aku paling suka membaca novel karya salah satu penulis novel terkenal yang berasal dari Amerika yaitu Stephen King.



Aku juga suka menulis *diary*, dulu aku tidak tahu apa itu *diary* tapi sejak aku mulai bisa menulis dengan benar aku sering menulis *diary* untuk menulis pengalaman-pengalaman yang aku alami saat ini agar kelak jika aku dewasa, aku dapat mengingatkannya kembali. Aku juga sering menulis karangan. Teman-teman yang melihatku sering menulis dan membaca mengatakan bahwa membaca dan menulis itu membosankan tapi bagiku tidak seperti itu. Karena, aku sudah terbiasa dengan hal itu bagiku menulis dan membaca membuat pemikiran menjadi lebih luas.

Novel karya Stephen King yang kusukai berjudul '*Pet Sematary*' dan '*It*'. '*It*' menceritakan tentang penculikan yang terjadi di sebuah kota bernama Derry yang dilakukan oleh seorang badut misterius. Aku paling suka dengan novel itu. Seru dan menegangkan! Selain kedua judul itu, masih banyak karya Stephen King lainnya yang laku di pasaran. Bagiku, beliau adalah penulis novel favoritku, aku sangat suka novel bergenre horor karyanya. Bukan karena itu saja, aku menyukai beliau karena berbagai prestasi

dan penghargaan di usianya yang sudah tidak muda lagi. Aku sangat mengagumi beliau, karena beliau aku termotivasi untuk menjadi penulis seperti beliau. Aku akan berusaha menjadi seperti beliau.

Pada hari libur aku kadang pergi ke toko buku untuk membeli buku atau novel untuk kubaca saat waktu luang. Di sekolah aku sering membaca pada jam istirahat, terkadang juga menyempatkan menulis *diary*. Aku sudah benar-benar menjadikannya sebagai hobi.

Nah, jika kita ingin cita-cita kita tercapai, kita harus berusaha dan pantang menyerah. Inspirasi tidak harus menunggu datang, tetapi kitalah yang menciptakan inspirasi itu. Hidup harus terus diperjuangkan agar apa yang kita cita-citakan dapat tercapai.

Kita harus mencari jalan untuk menggapai apa yang kita inginkan. Semoga kelak aku bisa menjadi penulis yang terkenal. Kita juga tidak boleh mengeluh atas kesulitan yang kita hadapi untuk menggapainya. Kita harus semangat dalam menggapai cita-cita yang kita inginkan.

Walaupun banyak halang rintang yang ada di depan kita, kita harus berusaha sebaik mungkin agar kita bisa mewujudkan impian kita. Seperti kata pepatah berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian yang berarti kita harus berusaha agar keinginan kita tercapai.

Aku berpikir jika aku tidak dapat menjadi dokter aku akan menjadi seorang penulis. Saat besar nanti aku ingin menulis di *wattpad*, suatu aplikasi untuk menulis cerita. Di aplikasi tersebut banyak menampilkan cerita yang bisa dibaca dan dinikmati oleh semua orang yang gemar membaca. Benar seperti kata pepatah, membaca bisa membuka jendela ilmu dari berbagai pelosok dunia.

Membaca adalah kegiatan yang tidak membosankan karena dengan membaca kita dapat menambah wawasan kita dan membuka pikiran kita tentang berbagai hal di dunia ini.

Hobi Baru yang Kucintai

Oleh: Fadiyah Nur Amalina (MIN 1 Magetan)

Fadiyah Nur Amalina, itulah namaku. Biasa dipanggil Amel. Sejak menginjak kelas 5, hobi baru, yaitu menulis. kemampuan menulisku membaca cerpen dari platform online. cerpen yang kubaca, pula kosa kata yang

Di kelas, aku teman yang juga

menulis. Namanya Octa. Setiap hari libur, dia mengajakku ke rumahnya untuk menulis dongeng, lalu mengunggahnya di platform online. Awalnya, cerita yang kami buat tidak menarik pembaca sama sekali. Namun kami tidak menyerah. Kami terus konsisten mengunggah cerita di platform online tersebut. Lambat laun, cerita-cerita yang kami unggah mendapatkan sejumlah pembaca setia.

Hari-hari kulalui dengan menulis. Hingga suatu ketika, salah seorang guru memintaku untuk mengikuti lomba cerpen di Graha Pusat Literasi Magetan dalam acara *Junior Writerpreneur*. Saat itu, aku kurang yakin dengan kemampuanku. Apalagi persiapannya hanya beberapa hari. Aku bahkan belum mempunyai ide sama sekali.

Tapi... aku tidak mau menyalahkan kesempatan! Aku pun mengikuti lomba tersebut. Untungnya tiga hari sebelum lomba, tiba-tiba sebuah ide muncul di kepalaku. Saat lomba nanti, aku akan menceritakan awal mula bagaimana aku mempunyai hobi menulis. Tak hanya menyiapkan ide, aku juga belajar PUEBI, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.



aku mempunyai
Aku terus mengasah
dengan banyak
majalah, internet, dan
Semakin banyak
semakin banyak
kumiliki.
mempunyai seorang
memiliki hobi

Tak terasa waktu berlalu begitu cepat. Waktu perlombaan telah tiba. Aku bersama kedua temanku pun pergi ke Graha Pusat Literasi Magetan dengan diantar salah seorang guru. Ya! Kami bertiga telah ditunjuk sebagai perwakilan dari MIN 1 Magetan. Walau aku sudah menyiapkan mental, tetap saja aku merasa gugup saat melihat puluhan sainganku yang mungkin mempunyai persiapan lebih baik daripada aku. Pikiranku melayang. Ide yang tadinya lalu lalang, tiba-tiba menghilang. Aku terdiam kaku di antara jajaran puluhan peserta.

“Juara satu diraih oleh Fadiyah Nur Amalina!” seru MC dalam salah satu rangkaian acara.

Aku benar-benar terkejut mendengar apa yang baru saja aku dengar. Sungguh tak menyangka jika namaku dipanggil sebagai juara. Seketika semua mata tersorot padaku, membuatku hanya bisa meneguk ludah karena semakin gugup.

“Kepada Ananda Fadiyah Nur Amalina, silakan maju ke atas panggung untuk menerima piala,” sambung MC.

Jantungku berdegup kencang tak karuan. Kakiku gemetar saat melangkah menuju panggung. Aku bertanya dalam hati, apakah ini mimpi?

“Mel, apa kamu sudah siap?” Octa memegang pundakku.

Mataku mengerjap. Aku terkesiap. Seketika lamunanku buyar begitu saja. Ternyata pengumuman juara yang baru saja kudengar hanyalah khayalanku semata. Tapi ... aku bertekad membuat khayalan itu menjadi sebuah kenyataan. Kuraih bulpoinku, kuterima kertas dari panitia, lalu kutulis ide yang mendadak muncul di kepalaku.

Kukerahkan seluruh kemampuanku semaksimal mungkin.

Tak terasa waktu berlalu begitu cepat. Beberapa jam sudah terlewati. Salah seorang panitia lomba mengambil satu per satu naskah yang ditulis para peserta karena waktu sudah habis. Jantungku kembali berdegup begitu cepat, berharap naksahku terpilih menjadi juara.

Ketika semua naskah peserta sudah terkumpul, juri pun mulai membaca dengan seksama, membuat mataku terus tersorot ke arah tumpukan naskah yang ada di atas meja juri. Aku terus berharap, semoga naskah cerpen yang kubuat mampu menarik perhatian juri.

Waktu pun kembali berlalu. Acara yang kami tunggu-tunggu akhirnya datang juga. Ya! Apalagi kalau bukan acara pengumuman juara? Terlihat MC mulai memegang mikrofon. Rupanya ia mengumumkan nama juara ketiga terlebih dahulu, lalu dilanjut mengumumkan nama juara kedua. Senyumanku mengempis, sementara kepalaku menunduk. Sedih rasanya tak mendengar namaku dipanggil.

“Juara satu diraih oleh Fadiyah Nur Amalina!” ujar MC.

Mataku seketika terbelalak. Mulutku menganga tak percaya. Senyuman yang tadinya mengempis, seketika melebar cepat. Tak kusangka namaku dipanggil sebagai juara pertama. Aku sangat senang. Aku benar-benar bersyukur. Ternyata benar kata pepatah! Usaha tidak akan mengkhianati hasil!

Awal Ceritaku dari Membaca dan Menulis

Oleh: Febri Nur Fatyo (MIN 12 Magetan)



Pada suatu hari, Bu Guru mengabarkan bahwa sekolah kami MIN 12 akan kedatangan mobil perpustakaan keliling dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Magetan. Kami gembira mendengar kabar itu.

Keesokan harinya, kami menunggu dengan senang hati. Dan yang ditunggu-tunggu pun tiba, mobil perpustakaan keliling memasuki pekarangan sekolah kami. Kami semua bersorak riang menyambutnya. Setelah itu kami diberi bimbingan supaya tidak ribut saat mengambil atau meminjam buku. Aku dan teman-teman pun segera memasuki mobil perpustakaan keliling dan memilih-milih buku. Lantas, aku dikejutkan dengan sebuah suara.

“Woih Feb, ayo baca buku bersamaku,” kata temanku dengan penuh semangat.

“Ayo, kita ambil buku di rak sebelah sana, katanya ada buku yang ditulis oleh Duta Baca Indonesia, loh,” ajakku.

“Oooh yaa, siapa nama Duta Baca itu?” tanya temanku dengan rasa ingin tahu.

“Namanya Pak Gol A Gong,” jawabku dengan percaya diri. Aku hafal, soalnya aku rajin membaca sih!

“Wahh pasti bukunya seru! Kalau begitu, ayo jangan sampai kita tidak kebagian!” ujar temanku lagi.

Tetapi sayang sekali... ternyata buku yang kami inginkan diambil duluan oleh anak lain. Apa boleh buat, akhirnya kami memutuskan untuk membaca buku lain, yaitu buku nonfiksi.

Setelah itu, kami mencari tempat duduk yang paling nyaman dan segera membaca buku yang kami pinjam.

Tak terasa waktu berlalu, mobil perpustakaan keliling akan meninggalkan sekolah kami. Aku mengembalikan buku ke petugas. Tidak lupa, kami semua siswa-siswi MIN 12 Magetan berterima kasih kepada petugas perpustakaan keliling tersebut karena telah meluangkan waktu untuk kami supaya kami rajin membaca buku.

Sepulang sekolah, aku langsung mandi dan melaksanakan salat duhur. Kemudian hati dan tanganku seakan menggerakkan untuk membaca dan menulis. Akhirnya aku segera menyiapkan buku dan alat tulis tersebut.

Setelah membaca, aku menemukan ide menarik yang akhirnya ingin kutuliskan menjadi cerita. Setelah selesai, aku berpikir-pikir bahwa tulisanku tersebut kurang memuaskan dan aku harus belajar lagi.

Waktu aku membaca buku karya Gol A Gong, beliau berpesan bahwa kita harus rajin rajin membaca dan menulis supaya menjadi generasi masa depan yang maju.

Dan aku memikirkan kembali ketika aku membaca cerita buku nonfiksi tadi tentang zaman modernisasi sekarang yang semakin canggih dengan terciptanya berbagai alat komunikasi seperti, handpone, gadget, laptop, dan lain-lainnya. Tetapi dengan adanya alat canggih tersebut jangan sampai kita menjadi malas membaca dan menulis. Orang lebih suka membaca dongeng, cerpen, novel, dan lain-lainnya dari handpone dengan menggunakan aplikasi seperti wappad, noveltoon, dan masih banyak lainnya daripada membaca buku.

Handphone telah menyebar ke seluruh dunia dan dengan berbagai merk dan kualitasnya. Kita sebagai pengguna handpone juga harus berhati-hati agar jangan sampai terjerumus ke dalam permasalahan konflik seperti perundungan, terutama dalam menyebarkan berita tidak benar atau *hoax*.

Dan kita sebagai warga Indonesia harus mengambil hal positif dari penggunaan handphone dengan cara sering-sering mencari informasi yang seimbang tidak hanya dari lingkungan sekitar tapi dari berbagai belahan dunia, berdonasi kepada saudara kita yang terkena musibah, dan banyak hal positif lainnya. Adapun manfaat handphone lainnya antara lain dapat mempercepat dalam hal komunikasi, menambah wawasan, dan menambah banyak teman.

Di zaman modernisasi sekarang, apa yang dahulu belum terjadi memungkinkan terjadi karena kecanggihan teknologi, seperti kita bisa melakukan jual beli secara online. Kita bisa membeli atau menjual jasa dan barang dengan ujung jari saja menggunakan handphone. Jadi, mulai dari sekarang kita kurangi hal negatif dan tambahkan hal positif dan jangan lupa untuk terus membaca dan menulis.

Pengalamanku Mengikuti Lomba Menulis

Oleh: Felix Ezar Aryaguna F. (SDN Magetan 2)

Hobi setiap orang tentunya berbeda satu sama lain. Aku juga memiliki hobi, yaitu menulis. Banyak sekali manfaat yang aku dapatkan dari menulis, salah satunya dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baru.



Sejak duduk di bangku kelas 5, aku suka menulis. Aku sangat senang melakukannya. Bahkan, saat libur sekolah pun aku lebih memilih di rumah, menghabiskan waktu dengan menulis. Aku mulai menulis dari apa yang ada dalam pikiranku serta melihat berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarku. Bagiku, menulis adalah berbagi. Berbagi perasaan bahagia, sedih, serta semangat. Dengan menulis aku dapat mengungkapkan perasaan yang aku rasakan.

Sedikit cerita pengalamanku dari hobi menulis, pada saat kelas 6 semester 1, diadakanlah lomba menulis antar pelajar tingkat SD/MI se-Kabupaten Magetan. Aku ditunjuk dari sekolah menjadi perwakilan untuk mengikuti lomba tersebut bersama dengan dua orang temanku yang bernama Amanda dari kelas 6B dan Rakha dari kelas 6C, dengan guru pembimbing Ibu Dewi. Perlombaan tersebut diadakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Magetan yang berlokasi di sebelah barat alun-alun Magetan.

Sehari sebelum perlombaan dimulai, aku, dua orang temanku, serta ibu guru pembimbing diundang oleh panitia untuk datang ke tempat tersebut mengikuti *technical meeting*¹. Saat itu tema ditentukan oleh panitia. Tema yang diambil yaitu inklusi sosial. Lomba tersebut

¹*Technical meeting*: pengarahan ketika akan ada suatu kegiatan atau perlombaan.

tidak dilaksanakan di sana tetapi dilaksanakan di rumah masing-masing. Penulis diberi waktu satu bulan untuk mengarang dan menjadikan sebuah karya sesuai dengan tema tersebut.

Sesampainya di rumah, aku mulai berlatih mengerjakan dan menulis karya yang ingin kubuat. Aku terus menulis untuk mendapatkan suatu karya. Aku menulis tentang apa yang terjadi pada hidupku sehari-hari. Aku membutuhkan waktu selama dua hari lamanya untuk menyelesaikan karya tersebut. Dikarenakan jadwal sekolah yang sangat padat, dan juga memikirkan suatu ide membutuhkan waktu yang sangat lama. Setelah selesai menulis, aku segera menyalin tulisanku ke laptop untuk disimpan filenya dan dikirimkan ke panitia.

Setelah file dikirimkan ke panitia kami harus menunggu karya kami untuk diseleksi untuk menentukan juara 1, 2, dan 3. Setelah menunggu satu bulan lamanya akhirnya karya kami diumumkan, meskipun hasilnya kurang memuaskan tetapi aku tetap bangga karena karya kami akan dibuat menjadi buku karya anak Magetan yang dipamerkan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Magetan. Karya kami tersebut juga bisa dibaca oleh semua orang yang berkunjung ke Perpustakaan.

Meskipun karya tulisanku belum sempurna, tetapi aku tidak patah semangat terus belajar serta mencoba untuk banyak bertanya agar kelak suatu saat nanti aku bisa menjadi yang lebih baik lagi.

Demikian sedikit cerita pengalamanku mengikuti lomba menulis. Dari menulis, aku bisa mendapatkan suatu pengalaman serta ilmu pengetahuan yang sangat berharga dan juga bisa mempunyai banyak teman baru tentunya. Apalagi di era modern seperti sekarang ini, menulis merupakan kegiatan yang sangat positif, karena dapat mengalihkan perhatian anak-anak dari kecanduan *gadget* dan *game online*.

Salam Literasi!

Buku Kesayangan

Oleh: Gafi Anandra Putra (SDN Puntukdoro 1)

“Anak-anak, sekarang saatnya kalian memilih buku yang akan kalian pinjam. Jangan lupa, hari Minggu kalian buat satu cerita pendek. Nanti hari Senin akan ada hadiah menarik bagi lima karya terbaik di kelas ini,” ucap Bu Tarwi.

Namaku Gafi, saat ini duduk di kelas enam SDN Puntukdoro 1. Setiap hari Sabtu rutinitas di kelasku, semua siswa boleh meminjam berbagai buku menarik di sudut baca kelas, yang dinamakan dengan ‘Sudut Kepo’. Selain itu, kami pun akan mendapat tugas untuk mengarang sebuah cerita pendek yang akan dikumpulkan pada hari Senin. Aku sudah berhasil mengumpulkan beberapa hadiah yang diberikan oleh Bu Tarwi.



“Gafi, kamu mau buat cerita apa lagi?” tanya Anton yang duduk di sebelahku.

“Kelihatannya aku akan mencoba membuat fabel.”

“Wah, hebat sekali kamu, Gafi. Pasti cerita yang kamu buat akan mendapatkan hadiah lagi dari Bu Tarwi.” Anton tersenyum antusias.

“Kita semua pasti bisa bila kita berusaha.” aku menyemangati teman yang satu ini.

Sesampainya di rumah, aku membaca buku cerita yang tadi dipinjam dari sekolah. Bagiku membaca adalah kegiatan yang sangat menyenangkan. Bukan hanya membaca, sejak Bu Tarwi sering memberikan tugas mengarang, aku jadi kecanduan. Rasanya sangat

bahagia bila mampu menuliskan apa yang ada di pikiran kita ke dalam sebuah cerita.



Aku dan Bu Tarwi di 'Sudut Kepo' kelasku

Sumber: Dokumentasi pribadi

Aku memiliki sebuah buku harian yang sangat bagus, buku ini adalah hadiah dari Bu Tarwi saat diriku berhasil membuat sebuah cerita pendek bertema sahabat. Benda kecil bergambar mobil ini mampu membuatku lebih bersemangat untuk menuliskan banyak hal.

Kuambil pulpen di kotak pensil, lalu perlahan benda itu menari lincah di atas kertas putih. Pengalaman sehari-hari selalu aku tulis lengkap, tak ada yang terlupa ke dalam buku berukuran 15 x 10 cm itu. Bahkan, sesekali diri ini mencoba membuat beberapa puisi indah dan cerita pendek. Dengan menuangkan semua ide di otak ke dalam tulisan, membuat diriku lebih bahagia. Bila hari Minggu tiba, aku memilih salah satu tulisan untuk dikumpulkan kepada Bu Tarwi.

Malam sudah mulai larut, tetapi aku memilih untuk mengerjakan tugas mengarang dari Bu Tarwi. Kali ini aku akan membuat cerita fabel. Binatang yang aku pilih adalah kancil, kambing, dan gajah. Mereka akan bersama-sama mencari makan di

hutan, ada beberapa rintangan yang mereka temui saat berada di hutan, tetapi berkat rasa tidak mudah menyerah dan saling bekerja sama maka mereka dapat melewati rintangan yang menghadang.

“Gafi, segera tidur, Nak. Besok kita akan pergi ke rumah Nenek,” tegur Ibu yang sudah berada di dalam kamarku. Saking fokusnya, aku tak menyadari kedatangan wanita yang telah melahirkanku itu.

“Iya, Bu, sebentar lagi tugas mengarangnya selesai.” Aku menengadahkan kepala sekilas, kemudian fokus lagi ke buku.

Setelah menyelesaikan tugas mengarang, aku segera tidur, rasanya sudah tidak sabar untuk bertemu Kakek dan Nenek.

Suasana rumah Nenek sangat menyenangkan, aku melakukan banyak hal yang tidak pernah kulakukan saat berada di rumah. Kakek mengajak untuk memancing di sungai dengan beberapa teman yang baru kukenal. Kami juga mengambil berbagai buah yang ada di kebun.

Setelah puas bermain, Kakek mengajak beristirahat di rumah. Beliau menceritakan banyak hal tentang masa kecil Ayah. Sementara Nenek menghadirkan berbagai masakan yang sangat nikmat. Sepiring nasi beserta opor ayam membuat perutku terasa kenyang.

Senja mulai menyapa, langit memancarkan pesona yang indah. Sayang sekali Ayah mengajak kami untuk berpamitan, sedih berpisah dengan Kakek dan Nenek. Aku masih ingin lebih lama lagi di sini, rumah Nenek memiliki pesona alam yang menawan, teman-teman di sini juga sangat menyenangkan.

Namun, besok aku sudah mulai kembali sekolah, kami akan datang lagi saat libur telah tiba.

Meskipun tubuh terasa lelah, aku belum ingin tidur malam ini. Aku gegas menuliskan semua pengalaman indah yang dilalui saat di

rumah Nenek dan Kakek. Buku harian pemberian Bu Tarwi ini seperti seorang sahabat bagiku, ingin rasanya aku berbagi cerita melalui tulisan.

“Gafi, minum dulu susunya. Jangan terlalu lama menulis, ini sudah malam,” ucap Ibu.

“Iya, Bu. Sebentar lagi sudah selesai,” jawabku.

Ibu meninggalkan kamar setelah meletakkan segelas susu coklat di meja. Aku tetap menyelesaikan tulisan tentang pengalaman indah hari ini.

Tanpa sengaja tangan menyenggol gelas susu yang berada di depanku. Susu tersebut tumpah membasahi buku harian yang sangat aku sayangi, cairan berwarna coklat bergerak cepat menembus kertas!

Panik aku membersihkan buku harian biru yang telah basah oleh susu. Beberapa kertas telah rusak, bahkan tulisanku menjadi tidak dapat terbaca jelas. Sedih sekali rasanya, mengapa aku tidak menghiraukan nasihat Ibu yang menyuruhku untuk segera beristirahat. Sekarang aku sudah tidak memiliki buku harian lagi.

Aku tidak bisa tertidur, rusaknya buku harian membuat aku gelisah. Ingin sekali rasanya memiliki buku yang sama, tetapi aku tidak punya banyak uang untuk membeli buku seperti buku pemberian Bu Tarwi itu.

Mataku tidak sengaja melihat sebuah celengan ayam yang terletak di sudut meja belajar, tanpa berpikir panjang aku memecahkan celengan ayam itu. Bunyi celengan yang aku banting ke lantai membuat Ayah dan Ibu masuk ke kamar.

“Gafi, ada apa?” selidik Ayah dengan alis bertaut.

“Eh, anu, ini... Gafi tadi memecahkan celengan,” jawabku terbata-bata.

“Loh, kenapa harus dipecah celengannya?” Ibu menimpali dengan raut penuh tanya.

Aku hanya diam, tak dapat kukatakan semua kesedihan yang terpendam, mataku tertunduk menatap uang yang sudah berserakan.

Jantung ini mulai berdebar lebih kencang, tak terasa cairan bening menetes di ujung mata. Perlahan kutunjukkan buku harian yang rusak terkena tumpahan susu.

“Sudah, Nak. Jangan sedih, besok Ayah akan belikan kamu buku harian yang baru. Ya kan, Yah? Sekarang segera kamu tidur, ini sudah malam,” ucap Ibu sambil menghela napas.

“Benar, Bu? Yah? Besok aku akan dibelikan buku harian yang baru?” tanyaku.

“Benar, Sayang. Ayo cepat tidur!”

Aku menyimpan buku harianku yang rusak dengan baik, dia adalah teman terbaik selama ini, tempatku berbagi cerita suka dan duka. Meski sudah rusak, aku bertekad akan menyimpannya selamanya sebagai kenang-kenangan.

Ternyata sebuah kecerobohan dapat merugikan diri kita, ke depannya aku harus lebih hati-hati dan teliti lagi.

Buku untuk Perpustakaan Sekolahku

Oleh: Keysa Mareta Azzahra (SDN Dadi 4)



Pada suatu pagi yang indah aku terbangun dari tidurku. Lalu aku beranjak dan membereskan tempat tidur. Kemudian segera menuju kamar mandi dan bersiap untuk sekolah.

Sampai di sekolah, aku melaksanakan piket bersama teman-temanku. Selesai piket, aku dan teman-teman pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. Aku dan teman-teman sangat suka membaca, terutama buku pengetahuan. Tapi buku-buku di sekolah kami hanya sedikit. Jadi aku dan teman-teman berinisiatif untuk membeli buku agar koleksi perpustakaan sekolahku bertambah.

Aku dan teman-teman menyisihkan sebagian uang saku kami setiap hari, agar kami bisa segera membeli buku. Kami jarang jajan seperti biasanya, demi membeli buku untuk perpustakaan kami.

Beberapa hari berlalu, aku dan teman-teman berhasil mengumpulkan uang yang cukup banyak. Dan saat pulang sekolah aku dan teman-teman pergi ke toko buku dan membeli buku yang bagus.

Keesokan harinya aku dan teman-teman meletakkan buku-buku yang baru di beli kemarin di perpustakaan sekolah. Alhasil aku dan teman-teman bisa membaca buku baru. Perpustakaan sekolahku sekarang mempunyai banyak koleksi buku yang bagus. Aku semakin senang karena bisa membaca buku setiap hari.

Suatu ketika, perpustakaan sekolahku direnovasi, jadi semua buku pindah ke kelasku untuk sementara waktu. Setelah selesai, buku-buku yang ada di kelasku dikembalikan ke perpustakaan. Sekarang perpustakaan sekolahku menjadi lebih bagus. Aku dan teman-teman

jadi lebih sering ke perpustakaan. Karena membaca buku membuatku menjadi lebih tenang. Dan pastinya membaca buku membuatku menjadi lebih pintar dan memberikan banyak pengetahuan.

Di sekolah kami yang mengelola perpustakaan sekolah adalah bapak ibu guru kami. Guru-guru kami orangnya sangat rajin, teliti, dan baik hati. Bapak ibu guru selalu mengatur semua buku yang masuk ataupun buku yang dipinjam oleh siswa. Di perpustakaan kami juga ada kartu kunjungan untuk catatan setiap siswa meminjam dan mengembalikan buku. Untuk pengembalian buku biasanya paling lama satu minggu dan harus dikembalikan dalam keadaan yang bersih dan rapi. Bagi yang terlambat mengembalikan akan dikenai denda lima ribu rupiah untuk satu minggu. Dengan demikian, siswa menjadi lebih disiplin dan supaya buku di perpustakaan sekolah kami tidak ada yang hilang.

Impianku suatu saat nanti ketika aku sudah lulus sekolah, aku berharap perpustakaan sekolahku semakin maju dan koleksinya bertambah banyak. Agar para siswa semakin termotivasi lagi untuk membaca buku di perpustakaan, mereka juga akan lebih nyaman, betah, dan senang.

Aku berharap semua teman-teman bisa gemar membaca buku. Karena membaca buku adalah jendela dunia. Dengan membaca banyak buku, kita bertambah ilmu dan pengetahuan. Sehingga teman-teman bisa menjadi generasi yang hebat dan unggul. Karena banyak orang sukses itu dari suka membaca buku.

Semoga perpustakaan sekolah kami bisa menjadi jembatan kami untuk menambah ilmu dan pengetahuan yang lebih banyak dan bermanfaat bagi banyak orang. Aku berharap Indonesia menjadi negara lebih maju karena banyak membaca buku. Dengan adanya perpustakaan di sekolahku aku menjadi lebih tahu tentang dunia. Aku juga berharap warga Indonesia banyak yang membaca dan datang ke perpustakaan untuk membaca buku.

Jadikan Menulis Sebagai Hobi

Oleh: Laila Assifa (MIN 2 Magetan)

Aku suka menulis menulis aku dapat pikiranku. Aku sangat karena disamping mencerahkan. Aku buku *diary*. Aku semua kejadian di itu. Kejadian yang



sejak masih kecil. Ketika menuangkan isi menyukai kegiatan itu, menyenangkan juga mempunyai sebuah sering menuliskan dalam buku *diary* kualami misalnya,

pengalaman menyenangkan ataupun menyedihkan.

Menulis dapat dalam berbagai bentuk yaitu cerita pendek, puisi, pantun, artikel, dan lain-lain. Mungkin banyak orang berpikir kalau kegiatan itu hanya dapat membuang-buang waktu saja. Padahal ketika kita menulis orang-orang dapat mengenal lewat tulisan kita.

Melalui menulis banyak manfaat yang aku dapat, di antaranya sebagai berikut: (1) Menulis dapat meluapkan isi hati. Biasanya setelah menulis, hati menjadi lebih tenang karena sudah mengungkapkan lewat tulisan; (2) Dapat membagikan wawasan dan pengetahuan kepada orang lain mulai dari pengalaman, kehidupan, dan pendidikan. (3) Dapat menginspirasi orang lain, karena melalui tulisan kita dapat dikenal banyak orang. Mempunyai hobi menulis adalah hal yang menjadi pengalaman yang berharga. Apalagi ketika orang lain melihat dan mencontohnya, akan menjadi kebanggaan tersendiri. (4) Dengan menulis menghindarkan dari aktivitas yang tidak penting. Kesibukan menulis memang menyita waktu

sehingga kita pun tak ada waktu untuk melakukan hal-hal seperti bermain *game online* atau menonton televisi.

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang saat ini, mungkin menulis di buku *diary* sudah dianggap tidak modern lagi. Namun sebagian orang masih ada yang menulis di buku *diary*, salah satunya adalah aku.

Aku suka menulis berawal ketika tulisanku diteliti oleh salah satu saudaraku yang bernama Mbak¹ Zalfa. Waktu aku masih kecil (TK B) tulisanku dikatakannya seperti cakar ayam. Dari situlah aku memperbaiki tulisanku dengan meminta tolong Mbak Zalfa untuk mengajarku. Karena aku ingin belajar menulis, saat libur sekolah aku pergi ke rumah Mbak Zalfa.

“Assalamualaikum, Mbak Zalfa,” aku mengucapkan salam.

“Walaikumsalam,” jawab Mbak Zalfa. “Eh Dek Sifa. Ada apa, Dek?” tanya Mbak Zalfa kepadaku.

“Aku pengen diajarin menulis sama Mbak,” sahutku.

“Oalah, begitu... Ya, Dek. Ayo duduk sini,” kata Mbak Zalfa ramah.

Mbak Zalfa mendikteku dengan cerita pendek berjudul si Kancil. Kemudian Mbak Zalfa meneliti tulisanku. Menurutnya tulisanku sudah bagus dan rapi. Aku menjadi semakin bersemangat. Dari situlah menulis menjadi hobi baruku.

Tak terasa hari sudah mulai sore, kubereskan semua alat tulis yang bertebaran di meja ruang tamu. Setelah mengucapkan terima kasih kepada Mbak Zalfa, aku pun berpamitan untuk pulang.

¹Mbak: panggilan untuk kakak perempuan dalam bahasa Jawa.

“Terima kasih Mbak Zalfa sudah mengajariku. Kapan-kapan aku ke sini lagi. Wassalamualaikum.”

“Sama-sama Dek, hati-hati di jalan. Waalaikumsalam.”
Mbak alfa tersenyum sambil melambaikan tangan.

Suatu ketika aku mempunyai ide baru untuk menulis di buku *diary* yang aku punya. Tulisanku itu berjudul “Menjadi Dokter adalah Impianku”.

Ya, menjadi dokter adalah cita-citaku sejak kecil. Mengapa aku termotivasi menjadi seorang dokter? Itu karena jasanya yang sangat besar pada pasien.

Saat aku kecil aku pernah sakit. Suatu hari aku disuapi Mbah² Las, tiba-tiba tubuhku kejang. Orangtuaku sangat panik dan kebingungan. Tanpa persiapan apapun aku langsung dilarikan ke rumah sakit dengan mobil salah satu saudaraku. Sampai di rumah sakit, aku dimasukkan ke ruang UGD. Tindakan pertama yang dilakukan oleh perawat adalah mengecek suhu tubuhku. Mengetahui suhu tubuhku yang tinggi aku disarankan untuk rawat inap oleh dokter. Karena aku masih terlalu kecil, dokter kesulitan untuk mencari urat nadiku. Dokter mencari urat nadiku di tangan sebelah kanan dan kiri. Karena urat nadi di tangan kanan dan kiriku tidak terlihat, dokter mencari di kaki kiri tapi tidak terlihat juga. Tapi dokter tidak putus asa, kemudian mencari di kaki kanan. Dan ternyata urat nadiku terlihat di kaki sebelah kanan! Segera dokter menginfus di kaki sebelah kananku.

²Mbah, Simbah: panggilan untuk nenek atau kakek dalam bahasa Jawa.

Dari situlah aku tahu dokter itu bernama Riana. Beliau sangat cantik dan murah senyum kepada pasien. Beliau sangat sabar merawatku dan pasien lainnya sampai sembuh dan sehat kembali. Saat mengecek suhu tubuhku, beliau mengajakku bercakap-cakap hingga aku tertawa. Beliau suka menghibur pasien supaya tidak terlalu terbebani oleh penyakitnya.

Melihat Dokter Riana, aku termotivasi menjadi dokter. Suatu ketika ayah dan mamaku atau keluargaku sakit, aku berusaha mengobati dan merawat mereka dengan penuh kasih sayang seperti halnya Dokter Riana. Menurutku, pekerjaan menjadi seorang dokter adalah pekerjaan yang mulia. Itulah sebabnya aku bercita-cita menjadi dokter.

Cerita di atas adalah salah satu tulisanku di buku *diary*. Mari kita terus belajar untuk menulis dan membaca, agar bisa memotivasi orang lain agar orang lain dapat mencontohnya. Membacalah agar kamu mengenal dunia. Menulislah agar dunia mengenal kamu.

Saya Hobi Membaca dan Menulis

Oleh: Maria Magdalena Dwiyanti (SDN Milangasri 3)

Saya suka membaca dan menulis, yang sudah saya jadikan sebagai sebuah hobi. Hobi adalah kegiatan yang sering kita lakukan atau kita sukai. Membaca dan menulis membuat kita semakin semangat dalam berkarya dan lebih kreatif dalam menulis. Saya senang membaca buku cerita dan menulis di buku *diary*.



Alasan mengapa saya menyukai hobi ini adalah karena setiap saya membaca, saya selalu mendapat inspirasi dari buku yang telah saya baca. Saya selalu ingin terus-menerus membaca karena dapat menjadi inspirasi untuk membuat cerita yang menarik. Dan setiap kali saya menulis, saya dapat menuangkan ide-ide yang saya punya menjadi sebuah tulisan maupun menjadi sebuah jalinan cerita. Dan itu juga membantu saya untuk terus berkarya lewat tulisan.

Saat belajar, kita juga harus membaca untuk dapat memahami materi. Membaca juga membuat kita mengetahui lebih luas materi yang sedang kita pelajari. Membaca sangat diperlukan ketika kita sedang menjawab soal cerita atau matematika, agar kita dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Menulis juga diperlukan dalam belajar. Kita bisa menulis semua yang telah kita pelajari dari buku yang telah kita baca. Dan kita bisa mempelajari kembali semua yang telah kita tulis.

Manfaat lain membaca adalah dapat memperluas pengetahuan, karena artikel atau buku yang kita baca berhubungan dengan pengetahuan. Dengan ini kita dapat mengenal dunia dengan lebih mendalam. Membaca juga membuat kita menjadi orang yang cerdas. Ini karena kita telah mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum kita ketahui. Ini sangat membantu kita saat sedang ditanyai atau

diwawancarai, sehingga kita mudah dalam menjawab pertanyaan yang sedang diajukan.



Aku sedang membaca buku di perpustakaan sekolahku
Sumber: Dokumentasi pribadi

Selain itu membaca juga memudahkan kita dalam menemukan dan menentukan ide pokok saat sedang membuat sebuah cerita. Ini karena kita sudah memiliki ide dari buku yang telah kita baca dan membuat kita tidak lagi kesulitan dalam mencari ide pokok sebelum membuat sebuah cerita.

Membaca juga dapat meningkatkan konsentrasi. Saat membaca, kita dapat melatih otak untuk lebih konsentrasi pada hal yang sedang kita baca. Hal ini berguna saat kita sedang ujian, karena kita dapat berkonsentrasi penuh. Dalam melakukan kegiatan kita juga harus berkonsentrasi agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Manfaat lain membaca dapat menjadi sarana untuk menghibur diri karena di dalam buku terdapat hal-hal yang menarik. Dan itu bisa

membuat kita merasa lebih senang. Contohnya saat kita sedang membaca buku cerita, komik, majalah, dan lain sebagainya.

Menulis memiliki banyak manfaat antara lain memudahkan kita dalam membuat suatu karya tulis, karena kita sudah terbiasa dalam menulis dan mendapat ide tambahan dari buku yang telah kita baca sebelumnya. Selain itu, menulis dapat menjadi sarana untuk menghibur diri, contohnya saat kita menulis *diary*. Dengan menulis *diary* kita bisa mencurahkan segala isi hati kita, sehingga membuat hati kita menjadi lebih senang

Menulis juga dapat melatih dan mengembangkan kreativitas. Hal ini karena kita sudah terlatih dalam mengembangkan ide-ide yang selama ini sudah kita miliki. Dan ini membantu kita ketika sedang membuat atau mengembangkan sebuah cerita.

Dengan membaca dan menulis kita bisa membuat sebuah karya. Dan itu membuat saya semakin ingin terus membuat atau mengembangkan ide untuk dijadikan sebuah karya yang menarik.

Aku suka Membaca dan Menulis

Oleh: Nufikha Aulia Khairany (MIN 10 Magetan)

Sebelum aku menceritakan hobiku, aku akan mengenalkan kepada kalian apa itu membaca. Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati (wikipedia.org).

Aku suka dan sering membaca novel atau komik dengan genre komedi. Contohnya adalah '*Atuy Galon*' karya Cyn. Kata-kata yang disajikan sang penulis sangat menggelitik perut. Dari sinilah ketertarikanku terhadap membaca mulai tumbuh.



Saat memiliki waktu luang, akan kugunakan untuk membaca. Membaca adalah sarana pembunuh waktu terutama saat aku kesepian. Aku suka membaca di tempat yang tenang sembari mendengarkan lagu. Tempat favorit membaca adalah kamarku.

Saat di sekolah biasanya aku membaca di dalam kelas karena perpustakaan sekolahku tidak terlalu luas dan tidak banyak buku yang bisa dibaca di sana. Jadi sering-seringnya aku akan membawa buku sendiri dari rumah.

Jika di rumah aku akan membaca melalui handphone, biasanya aku akan membaca *wattpad* atau *webtoon* contohnya *7Fates: Chakho*, *Dark Moon: The Blood Altar*, dan *The Star Seekers (webnovel)*. Tidak hanya yang berbahasa Indonesia, terkadang juga aku membaca cerita berbahasa Inggris untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggrisku.

Apabila ada yang bertanya bosan atau tidak? Aku akan mengatakan itu sama sekali tidak membosankan. Namanya saja hobi, pasti itu membawa kesenangan sendiri untukku. Mungkin bagi sebagian orang membaca itu amat sangat membosankan dan membuat jenuh, padahal sebetulnya tidak begitu.

Apalagi selama masa pandemi aku memiliki lebih banyak waktu luang yang bisa digunakan untuk membaca atau melakukan hobi lainnya, asalkan masih di dalam rumah.

Selain membaca, tentu saja aku juga hobi menulis. aku menyukai menulis karena artis favoritku yaitu Woozi dan Suga¹ juga suka menulis, bedanya mereka menulis lagu sementara aku menulis cerita pendek atau karangan juga puisi.

Sekadar informasi bahwa yang dimaksud menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara (wikipedia.org).

Menulis bisa membuatku seakan-akan memiliki teman. Menulis sering kugunakan untuk mencurahkan isi hati. Menulis sebenarnya hanya hobi yang kulakukan jika hobi-hobiku yang lain seperti fotografi, memasak, dan membaca kurang memberiku kepuasan.

Saat aku sedang melamun atau sedang berada di tempat yang tenang biasanya muncul beberapa ide tulisan yang terkadang berhasil menjadi satu cerita utuh atau hanya sebagian karena tiba-tiba aku kehabisan ide. Awalnya aku sempat terbebani dengan hal itu tapi ibu bilang kepadaku “Jangan kamu jadikan beban, Ka. Ini kan hobi kamu jadi kamu nikmati saja.”

¹Penyanyi, penulis lagu, dan produser rekaman asal Korea Selatan (Penyunting).

Nah, dari kata-kata ini aku mulai terdorong untuk lebih banyak menulis. Tapi sekarang saking banyaknya cerita yang aku tulis aku sampai lupa menaruhnya di mana, seingatku sih di gudang tapi sayangnya semua barang yang ada di gudang sudah dibuang semua.

Selain karangan aku juga suka menulis puisi. Ada beberapa penulis puisi yang aku sukai seperti karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul '*Hujan Bulan Juni*'. Aku pernah membuat beberapa baris puisi, tapi puisi-puisi itu bernasib sama seperti karanganku yang lama. Sering hilang entah di mana.

Awal menyukai puisi adalah saat aku melihat puisi-puisi yang ditulis ayahku di buku *diary*-nya. Untuk menulis dan membaca puisi sendiri sejujurnya menurutku kadang terlalu rumit. Aku hanya akan menulis puisi jika aku memiliki ide. Kadang juga aku menulis puisi berdasarkan pengalamanku di dunia nyata. Aku lebih suka membaca puisi yang berhubungan dengan kehidupan dan juga alam.

Daftar Pustaka

Wikipedia.org. *Menulis*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Menulis> diakses pada 15/04/2022.

Wikipedia.org. *Membaca*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Membaca> diakses pada 15/04/2022.

Aku Senang Menulis Cerita Sehari-hari

Oleh: Octavilia Ike Nursiffa (MIN 1 Magetan)



Hai, namaku Octa. Sekarang aku mempunyai hobi baru, yaitu menulis. Ya! Aku gemar menulis buku *diary*. Setelah pulang sekolah, aku menulis keseharianku dari bangun pagi sampai sebelum tidur. Ada satu alasan mengapa aku sangat suka menulis tentang cerita keseharianku. Bagiku, menulis membuat hatiku menjadi tenang. Aku bisa mencurahkan isi hatiku, menuangkan keluh kesahku, juga momen canda tawaku bersama orang-orang yang aku sayangi.

Oh iya! Aku mempunyai seorang teman yang mempunyai kegemaran sama denganku, namanya Amel. Dia adalah teman sekelasku. Terkadang, kami berbagi cerita satu sama lain. Aku sangat senang berteman dengannya karena bisa bertukar pikiran tentang dunia kepenulisan yang membuat wawasanku semakin luas.

Malam ini, aku menulis cerita keseharianku seperti biasa sebelum tidur. Di dalam buku *diary*, kutulis semua ceritaku hari ini. Oh iya! Tak lupa juga kutulis mimpi yang kulihat kemarin malam. Tak terasa sudah dua jam aku menulis. Kedua kelopak mataku terasa sangat berat seolah ingin mengatup. Mataku mendadak berkunang-kunang, pandanganku memudar. Aku menguap lambat, cepat-cepat kututup mulutku. Kemudian kuletakkan kepalaku sejenak di atas meja belajar.

“Ha? Kenapa tubuhku berubah menjadi kecil?” aku sungguh terkejut ketika melihat seukuran tubuhku mengecil seukuran pensil yang ada di atas meja belajarku. “Mamaaa!” aku berteriak panik.

Tidak ada seorangpun yang mendengarku. Aku berlari dengan kaki kecilku. Tapi... aku terhenti di tepi meja yang kini terlihat seperti

tepi jurang bagiku. Aku bertanya-tanya, apa yang sedang terjadi? Aku benar-benar bingung. Tidak mungkin aku melompat dari ketinggian seperti itu!

Seekor kecoa tiba-tiba datang dari arah belakang. Tentu aku terperanjat kaget karenanya. Aku berlari sekuat tenaga, berharap agar kecoa itu berhenti mengejarku. Namun tak peduli seberapa cepat aku berlari, kecoa itu terus berjalan mendekatiku, menyudutkanku ke tembok dekat deretan buku. Kakiku gemetar takut. Aku hanya bisa meneguk ludah saat memerhatikan ukuran kecoa sebesar itu. Sepertinya aku akan segera dimangsanya!

“Tidaaak!”

Tiba-tiba mataku terbuka. Napasku terengah-engah. Cepat-cepat kubaca istighfar berkali-kali sembari mengelus dada. Aku benar-benar bersyukur apa yang baru saja kulihat hanyalah mimpi belaka!

“Syukurlah kecoa itu cuma dalam mimpi,” kataku pada diri sendiri.

Keesokan harinya, kuceritakan mimpiku itu pada Amel. Dia menyarankan agar aku mengetik cerita tersebut di laptop, lalu mengirimkannya ke majalah anak-anak. Menurutnya cerita dalam mimpiku sangat menarik untuk dibaca banyak orang. Setelah aku pikir-pikir, saran Amel bagus juga.

Sepulang sekolah, aku pun segera mengetik cerita tersebut di laptop mamaku. Kemudian aku mencari informasi di internet tentang bagaimana cara mengirim naskah cerita pendek ke majalah. Tak butuh waktu lama, deretan *website* muncul di layar laptop. Salah satunya kubuka, lalu kuikuti semua persyaratannya. Kemudian kukirim naskah cerpenku melalui *e-mail* mamaku setelah meminta izin.

Beberapa bulan pun berlalu. Entah mengapa aku melupakan naskah itu dan menjalani keseharianku seperti biasa. Tiba-tiba mama bilang, ia menerima *e-mail* balasan dari redaksi sebuah majalah. Waaah! Aku senang sekali! Naskah cerpenku diterima!

Sejak saat itu, aku sering menulis banyak cerpen di laptop mama, lalu mengirimkannya ke berbagai redaksi majalah anak-anak. Meskipun banyak naskah yang ditolak, aku tak gentar, aku takkan putus harapan. Aku terus mengirim naskah-naskah cerpenku karena aku memang gemar menulis. Suatu hari nanti, aku ingin menjadi penulis terkenal seperti J.K. Rowling, Inshaallah. Ya! Aku akan berusaha sekuat tenaga untuk meraihnya!

Membaca Kunci Jelajah Dunia

Oleh: Quinsha Adelia Chaya (SDN Unggulan Magetan)

Hai, Teman-teman. Perkenalkan nama-ku Putri. Aku anak tunggal dari keluarga pebisnis sukses di kotaku. Ayahku bernama Pak Suryo beliau sebagai direktur utama salah satu perusahaan ekspor impor di Indonesia sedangkan ibuku bernama Bu Lita, beliau seorang dokter. Berhubung Ayah sangat sibuk akhirnya Ibu *resign* atau berhenti dari pekerjaannya beliau memilih fokus untuk merawatku dikarenakan aku merupakan putri tunggal mereka. Aku mempunyai hobi bermain game dan belanja.



Hari-hariku dipenuhi dengan segala kemewahan, aku hanya bermain sepanjang hari. Orangtuaku sangat memanjakanku. Apa yang aku mau selalu dipenuhi oleh mereka bagaimanapun caranya. Ayah dan Ibu sangat menyayangiku, kami mempunyai kegemaran yang sama yaitu *travelling*. Cita-cita kami ingin menjelajahi dunia. Sampai suatu ketika ayah jatuh sakit dan meninggal dunia. Hancurlah semua impian dan cita-citaku untuk berkeliling dunia karena semenjak ayah meninggal omzet perusahaan semakin menurun ditambah kesehatan ibu yang semakin memburuk pula karena Ibu belum siap menghadapi kenyataan semua ini.

Di sekolah pun aku juga menghadapi banyak masalah, nilai akademikku turun drastis, aku menjadi siswa paling bodoh di kelasku sehingga aku sering di-*bully* teman-temanku karena aku tidak tahu apa-apa. Pada saat itu aku merasa berada di titik paling bawah di dalam hidupku di mana sudah tidak ada ayah yang selalu menjadi pembelaku dan aku pun tidak berani menceritakan apa yang aku alami kepada Ibu karena aku takut akan semakin memperparah keadaan

beliau. Hingga pada suatu saat teman sekelasku yang bernama Nita bertanya padaku, “Hai, Putri kenapa kamu terlihat murung? Apalagi semakin hari aku amati kondisimu semakin menyedihkan.”

Akhirnya aku ceritakan semua kepadanya. Aku berkata “Mengapa ya, Nit, teman-teman sering mengataiku dengan si Bodoh?”

Mendengar jawabanku si Nita hanya tersenyum simpul dia malah balik bertanya, “Kalau menurutmu kenapa?”

“Ditanya malah nanya,” sahutku kesal.

Akhirnya aku instropeksi diri. Memang ada benarnya sih apa yang teman-temanku katakan karena memang sejak kecil aku tidak suka membaca. Aku sama sekali benci dengan yang namanya buku sehingga aku tidak tahu apa-apa saat diajar oleh guru. Selama ini aku bisa bertahan karena ada Ayah yang selalu membelaku namun sekarang beliau telah tiada.

Dari peristiwa itulah akhirnya aku termotivasi untuk gemar membaca sehingga aku mendapat ilmu baru dan aku mulai percaya diri untuk menjadi pembicara di berbagai tempat. Memang benar sekali bahwa buku adalah jendela dunia dan membaca adalah kuncinya. Diawali dari hobi membaca itulah akhirnya kini menjadikanku seorang pembicara dan motivator profesional sehingga mampu mengantarkanku keliling dunia sebagai Duta Baca dan menjadi narasumber sekaligus pembicara di seminar-seminar yang diselenggarakan oleh berbagai negara di dunia.

Akhirnya impianku terwujud bisa berkeliling dunia bersama orangtuaku, meski hanya dengan Ibu. Tapi aku yakin di surga sana pasti Ayah tersenyum melihat semua ini. Untuk itu pesanku kepada teman-teman semua, yuk kita gemar membaca karena kita bisa tahu semuanya. Karena – sekali lagi – buku adalah jendela dunia dan membaca adalah kuncinya.

Perpustakaan Sekolahku

Oleh: Salma Aulia Nugraha Putri (SD Muhammadiyah 3 Magetan)

Pukul 9 pagi ketika bel berbunyi menandakan waktu istirahat, aku dan beberapa teman pergi ke perpustakaan sekolah. Aku membaca sebuah buku berjudul '*Malin Kundang*'. Di dalam cerita tersebut terdapat pelajaran moral bahwa kita tidak boleh durhaka kepada orangtua. Aku tersadar bahwa aku pernah membantah perkataan orangtuaku sehingga membuat hati mereka bersedih. Sepulang sekolah nanti aku bertekad segera meminta maaf atas kesalahanku itu.



Saat hari Selasa setelah pelajaran aku pergi ke perpustakaan lagi. Kali ini aku membaca buku cerita yang berjudul '*Hafiz dan Hafizah*'. Diceritakan bahwa Hafiz dan Hafizah adalah anak saleh, pintar mengaji, dan rajin salat. Kita juga harus seperti si Hafiz dan Hafizah ya, Teman-teman!

Ketika hari Minggu aku pergi bersama Ayah dan Ibu ke perpustakaan umum. Di situ aku membaca cerita dan kamus. Ternyata perpustakaan umum sama seperti perpustakaan di sekolah, tetapi gedungnya lebih besar dan lebih lengkap buku-bukunya. Aku berharap perpustakaan sekolahku juga dapat sebesar dan semaju perpustakaan umum.

Suatu ketika aku mendapatkan tugas membuat karangan berupa fabel. Lalu aku pergi ke perpustakaan sekolah untuk mencari contohnya. Aku menulis cerita berjudul '*Si Kancil Anak Nakal*' yang kuadaptasi dari buku cerita berjudul sama. Isinya menyimpulkan bahwa kita tidak boleh berbuat jahat kepada orang lain karena justru akan merugikan diri sendiri. Saking asyiknya di perpustakaan, aku sampai mengabaikan ajakan teman-teman untuk bermain. Aku

memang suka sekali membaca. Aku merasa tokoh yang kubaca ada bersamaku.

Menjelang akhir semester, perpustakaan sekolahku sedang dilakukan perbaikan. Alhasil aku dan teman-teman jadi tidak dapat membaca di perpustakaan. Satu bulan kemudian perpustakaan sudah selesai diperbaiki. Namun buku-bukunya belum ditata dan dirapikan kembali seperti semula. Maka pada hari Sabtu, sekolah mengadakan kerja bakti. Kelasku bertugas merapikan perpustakaan. Aku dan teman-temanku senang sekali. Kami menata dan merapikan semua buku di rak perpustakaan. Setelah rapi dan bersih, akhirnya kami dapat kembali membaca buku dengan nyaman.

Indahnya Membaca dan Menulis

Oleh: Sekar Febrya Angelyn (SD Muhammadiyah 1 Magetan)

Hai, namaku Hana. Sekarang aku duduk di kelas 6. Terkadang teman-teman sekolahku menyebutku si Kutu buku, kemungkinan juga karena penampilanku yang menggunakan kaca mata. Sebenarnya aku juga bertanya-tanya kenapa kebanyakan orang tak suka membaca buku ataupun menulis catatan. Dan sebaliknya banyak yang bertanya padaku kenapa aku sangat suka membaca ataupun menulis.



Jawabannya mudah, karena aku mencintai ilmu. Dengan membaca buku mendapatkan wawasan pengetahuan yang luas, sedangkan menulis dapat menambah kreativitas. Dan masih banyak lagi manfaat lainnya dari membaca dan menulis.

Karena kepintaranku aku pun merasa puas atas apa yang kumiliki. Sampai peristiwa ini pun terjadi.

Pada saat pembagian raport, aku terkejut melihat namaku tidak lagi berada pada peringkat 1 melainkan nomor 2. Dan saatku melihat siapa orang yang mengalahkanku, betapa terkejutnya aku bahwa ternyata adalah Zea, anak yang biasa diberi julukan si Bandel, yang biasanya berada di peringkat bawah. Tetapi mengapa bisa melesat di peringkat paling atas?!

Aku termenung di dalam kamar, dengan penuh heran dan sedikit kecewa. “Setahuku Zea anak yang malas belajar tapi kok bisa dia...” ucapku dalam hati.

Keesokan harinya aku berangkat ke sekolah seperti biasa dengan bersepeda, karena kebetulan rumahku dekat dengan sekolah. Sesampai di sekolah aku pun langsung menuju ke kelas, saat memasuki kelas aku terkejut melihat Zea sudah datang lebih awal

dariku. Lalu segera aku duduk di kursi lanjut mengobrol dengan teman sebangkuku, Risma. Tak jauh dari di situ Zea sedang asyik membaca novel miliknya.

“Ris, Zea kok gak kayak biasanya, ya?” kataku pada Risma.

“Iya, semenjak dia peringkat 1 dia semakin rajin belajar,” sahut Risma tak kalah heran.

“Ya sudahlah tak usah dipikirkan, mungkin dia hanya ingin berubah menjadi lebih baik,” sahutku.

“Iya sih, tapi bukankah kau jadi punya saingan yang cukup berat Hana?” kata Risma lagi.

“Hah, mana mungkin ada orang yang bisa menyaingiku,” sombongku kambuh.

“Tapi peringkat 1 kemarin...” kata-kata Risma langsung kupotong.

“Stt... mungkin itu hanya keberuntungan dia saja, sudah diamlah bisa stress aku mikirin itu terus,” rutukku sebal.

Tak lama sehabis itu Bu Guru pun masuk dan memulai pelajaran, kebetulan sekali ini adalah pelajaran kesukaanku yaitu bahasa Inggris. Guru pun mulai memberikan pertanyaan secara lisan.

Tiba-tiba saat aku ingin mengangkat tangan, Zea mendahuluiku lebih dulu dan menjawabnya dengan mudah. Semua orang di kelas tercengang melihatnya. Aku juga hanya bisa kesal.

Di akhir pembelajaran Bu Guru memberitahukan bahwa akan dibentuk kelompok untuk mengerjakan tugas sekolah, per kelompok terdiri atas empat orang.

“Baiklah, berarti sekelas terbagi jadi delapan kelompok, kelompok satu terdiri dari Rea, Alisa, Geisha, dan Najwa. Lalu kelompok dua...,” Bu Guru terus membagi kelas kami sampai kelompok terakhir.

Ketika hanya tersisa tiga nama untuk kelompok terakhir, aku terkejut karena aku sekelompok dengan Zea.

“Bu, bolehkah saya tukar kelompok?” tanyaku sambil mangacungkan tangan.

“Maaf Hana, tidak bisa karena memang sudah Ibu atur dari awal,” sahut Bu Guru.

“Tolonglah Bu, tinggal diatur ulang lagi gampang, kan?” aku sedikit berkilah.

“Saya sendiri saja tidak apa apa bu biarkan Hana dengan Fitria saja,” tiba-tiba Zea menyahut.

“Tidak, tidak ! Keputusan ini sudah bulat dan Hana jika kamu memang tidak mau menuruti apa kata Ibu maka saya akan mengurangi nilaimu,” pungkas Bu Guru kesal.

“Akh, sialan Zea! Pencitraan saja dia!” geramku dalam hati.

Sepulang sekolah begitu sampai rumah aku langsung masuk kamar sambil membanting pintu. Ibu kaget melihat hal itu. Ibu menyusul masuk kamar, terkejut melihatku menangis di sudut.

“Kamu kenapa, Sayang?” sapanya lembut.

Aku hanya diam.

“Cerita saja Sayang, kamu ini sebenarnya kenapa?” tanyanya penasaran.

Mendengar perkataan itu, aku langsung memeluk Ibu. Tangisanku mengencang dari sebelumnya. Setelah Ibu menenangkanku barulah aku bisa membuka mulut.

“Jadi begini Bu, ceritanya...” Lalu aku pun menjelaskan semuanya kepadanya. Di luar dugaan beliau hanya membalas dengan tertawa kecil.

“Ya ampuun, apakah ini benar anak Ibu??” tanya beliau geli.

“Ya iyalah Bu, memangnya anak siapa lagi?” sahutku merajuk. Kembali Ibu menjawab dengan tawa.

“Bercanda saja Anakku sayang,” sahutnya.

“Sini, Ibu ingin memberitahumu sesuatu,” ajak Ibu sembari beranjak duduk di sofa panjang yang empuk. Aku menurutinya. Aku duduk di sebelah Ibu sambil dipeluk olehnya.

“Sayang, ingat! Jangan pernah mengeluh ketika dilanda musibah, karena dengan musibah tersebut kita menjadi semakin kuat. Jadi apabila terdapat orang yang melebihi kamu, maka biarkan saja. Itu tandanya kamu harus menjadi yang lebih baik lagi. Semua yang kita dapat ini adalah dari Allah, jadi Allah bisa mengambilnya sewaktu-waktu,” nasihat Ibu panjang lebar.

Aku mencernanya baik-baik. Kemudian menyahut lirih,

“Baiklah, Bu. Aku bakal mencoba untuk ikhlas.”

Aku merasa sangat bersalah.

Keesokan harinya, aku belajar kelompok di rumah Zea. Ibu menyuruhku untuk membawakan makanan untuk Zea. Dan ya... aku sudah tidak seperti kemarin-kemarin lagi. Aku sudah minta maaf kepada Zea dan kami mengerjakan tugas bersama-sama dengan canda dan tawa. Selain mengerjakan tugas sekolah kami juga berencana untuk membuat karangan karena kebetulan kita sama sama suka membaca buku dan menulis cerita.

Dan dari situlah aku dan Zea menjadi sahabat baik selamanya. Kami semakin sering bekerja sama. Kami juga mempunyai cita-cita yang sama, yaitu menjadi penulis terkenal.

Pesan moral disini adalah janganlah engkau merasa puas atas apa yang engkau miliki, karena sesungguhnya terdapat orang yang jauh lebih hebat lagi.

Impianku Menjadi Penulis

Oleh: Zaskia Aulia Aletta Putri (SDN Sumberagung)

Perkenalkan namaku Zaskia Aulia Aletta Putri. Aku berumur sebelas tahun dan duduk di kelas lima di SDN Sumberagung Kecamatan Plaosan. Kali ini aku akan bercerita tentang hobiku.

Aku mempunyai banyak hobi. Yang pertama adalah memasak. Aku suka memasak karena biasa membantu Ibu di dapur. Aku senang bisa memasak untuk keluarga. Ibu selalu mengajari aku memasak makanan yang lezat. Menu masakan yang paling aku sukai adalah nasi goreng. Nasi goreng buatan Ibu enak sekali karena dibuat dengan penuh kasih sayang.



Hobiku selanjutnya adalah menggambar. Itu adalah hobi yang sangat menyenangkan. Walaupun aku belum sejago teman-temanku, aku tetap semangat melakukannya. Aku selalu berusaha agar hasil karyaku menjadi lebih baik.

Hobi ini sangat membantuku untuk menyelesaikan tugas-tugas karya yang diberikan oleh guruku. Apalagi sekarang aku duduk di kelas lima, kelas yang paling banyak ditugaskan membuat karya. Ada beberapa karya yang aku buat bersama teman-teman. Pertama, aku membuat poster tentang lingkungan. Kegiatan ini sangat menyenangkan karena kami bisa mengajak orang-orang untuk menjaga lingkungan dengan poster yang kami buat. Kedua, kami membuat cergam. Tahukah kamu apa itu cergam? Cergam adalah cerita bergambar. Kami membuat cerita bergambar yang berurutan dan sesuai kreativitas masing-masing. Karya kami selanjutnya, yaitu menggambar *cover* buku. Kami diberi kebebasan menggambar *cover* buku yang kami sukai.

Selain itu, aku juga hobi menulis. Teman-teman, menulis itu menyenangkan, lho! Jangan merasa bosan ketika menulis, ya. Walaupun tulisan kita belum begitu bagus dan rapi, kita harus semangat belajar agar bisa membuat tulisan yang lebih baik. Aku akan menceritakan pengalamanku saat mengikuti lomba menulis antar RT.

Pada tahun lalu, aku mengikuti lomba menulis dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam lomba tersebut, kami harus menulis cerpen atau cerita pendek. Lomba dimulai pada pukul 08.00 pagi dan selesai pukul 10.00. Kegiatan ini diadakan di rumah Pak RT. Ada tujuh peserta yang mengikuti lomba ini. Mereka berumur antara sembilan sampai dua belas tahun. Mereka adalah perwakilan dari masing-masing RT di daerah tempat tinggalku.

Dalam lomba itu, aku menulis tentang pengalamanku ke Jakarta. Aku menceritakan pengalamanku jalan-jalan selama di sana. Acara lomba berjalan lancar. Alhamdulillah, aku mendapat juara harapan 1. Ada hal baru yang aku pelajari dari lomba itu. Sebelum aku mengikuti lomba, aku tidak suka menulis. Namun, setelah mengikutinya, aku jadi suka menulis.

Tahukah Teman-teman manfaat apa saja yang bisa kita dapatkan dari kegiatan menulis?

Pertama, menulis dapat menambah daya ingat. Pernahkah kalian membaca buku dan kesulitan mengingat materi yang sudah dibaca? Aku pernah mengalaminya. Sebelum aku suka menulis, daya ingatku menurun. Lalu aku mencoba menulis inti dari bacaan yang kubaca. Setelah aku suka menulis, daya ingatku menjadi lancar. Aku lebih bisa mengingat apa yang aku baca, karena aku menuliskannya. Aku pernah membaca bahwa ilmu ibarat hewan buruan, dan tulisan ibarat tali pengikatnya. Oleh karena itu, kita perlu menulis agar ilmu yang kita peroleh tidak hilang begitu saja. Semakin sering kita menulis, maka otak kita akan terbiasa mengingat dan menyimpan informasi yang kita dapatkan.

Kedua, menulis dapat memperluas wawasan. Orang yang suka menulis biasanya juga suka membaca. Dengan banyak membaca, maka wawasan akan bertambah dan memudahkan dalam menulis. Selain itu, menulis dengan tema yang beragam akan memperluas wawasan kita.

Ketiga, menulis bisa menambah ide-ide kreatif. Ketika menulis, maka otak kita akan mencari ide-ide baru. Otak kita akan terbiasa menemukan gagasan baru jika kita sering menulis. Di kelasku ada kegiatan menulis di buku menulis. Guruku memberikan berbagai tema yang kemudian kami kembangkan di buku menulis tersebut. Pada awalnya aku dan teman-temanku kesulitan menulis. Namun, lama-kelamaan kami terbiasa menulis. Ide-ide baru pun lebih mudah kami dapatkan.

Keempat, menulis dapat menambah kosa kata. Dalam menulis, kita akan ditantang untuk mengungkapkan ide yang kita punya. Kita akan berusaha mencari kata-kata yang tepat dalam menuangkan ide tersebut. Tidak jarang kita mendapatkan kosa kata baru.

Manfaat menulis yang lainnya, yaitu kita bisa memiliki banyak teman. Inilah manfaat yang aku dapatkan saat mengikuti lomba menulis di Graha Pusat Literasi Magetan. Dari kegiatan ini, aku memiliki kesempatan untuk mengenal teman-teman dari berbagai sekolah yang berbeda. Aku sangat senang mempunyai banyak teman baru. Itulah yang aku rasakan. Bagaimana? Menulis itu sangat bermanfaat, bukan?

Salah satu harapanku sekarang adalah ingin menjadi seorang penulis. Aku sangat senang apabila harapanku terwujud. Aku ingin menjadi kebanggaan orang tuaku. Aku ingin nama dan fotoku tercantum di sampul buku-buku karyaku. Lalu karya-karyaku itu bisa tersebar di seluruh Indonesia dan menginspirasi banyak orang. Semoga impianku terwujud.



Aku dan teman-teman sedang menulis di kelas

Sumber: Dokumentasi pribadi

Aku sangat bersyukur bisa mengikuti lomba literasi kali ini. Terima kasih untuk kedua orangtua dan teman-teman yang sudah setia mendukungku. Aku juga berterima kasih kepada guru-guru di sekolahku yang selalu membimbing dan mengajarku menulis. Terutama untuk Bu Dewi Hermawati yang selalu menemaniku dalam mengikuti lomba ini. Terima kasih juga kuucapkan untuk para pembimbing di Graha Pusat Literasi. Aku mendapatkan banyak ilmu yang sangat berharga.

Perasaanku bisa mengikuti lomba ini adalah seru dan gembira. Manfaat yang aku rasakan setelah mengikuti lomba menulis ini di antaranya, yaitu menambah teman, ilmu, pengalaman, dan pengetahuan yang belum pernah aku dapatkan sebelumnya.

Semoga ceritaku kali ini bisa menginspirasi banyak orang. Ternyata berawal dari iseng menulis, sekarang menulis telah menjadi hobi baruku. Terima kasih untuk semua. Mari, kita belajar bersama agar Indonesia menjadi generasi penulis bangsa yang berkualitas. Sampai jumpa di kesempatan selanjutnya! Membaca itu sehat, menulis itu hebat. Salam literasi!

Sukses Program Literasi di SMP Negeri 1 Karas

Oleh: Adeline Cassa Aneika (SMPN 1 Karas)

Pada pagi hari yang cerah disambut dengan perbincangan teman-temanku di gazebo sekolah. Sembari melihat pemandangan indah di sekitar gazebo yang berada di tengah-tengah pohon rindang. Gazebo juga menjadi tempat strategis untuk para siswa yang belajar di luar kelas.



Kami membahas tentang memajukan kegiatan literasi di sekolah. Salah satu contoh penerapan kegiatan literasi di sekolahku adalah pembiasaan setiap hari 2 jam untuk kegiatan literasi, berupa membaca dan menulis. Saat ini aku dan teman-temanku sedang membuat tulisan yang akan diterbitkan menjadi sebuah buku, antara lain: membuat puisi, cerpen, dan sebagainya. Puisi yang dibuat dengan tema 'pengorbanan ibu' dalam rangka memperingati Hari Ibu. Cerpen yang dibuat juga sangat menarik dengan tema 'menulis pengalaman unik di sekolah'.

Perkiraanku setelah melihat teman-teman, masih bingung dan kesulitan dalam menulis. Buku dan kertas yang ia siapkan terlihat masih kosong. Namun di lain pihak, ada juga yang tampak begitu tanggap dalam menulis. Kegiatan menulis memang butuh banyak latihan. Karena itu lakukan latihan menulis kreatif ini secara terus-menerus.

Sekolahku juga memiliki program literasi lainnya berupa kegiatan rutin mengunjungi perpustakaan untuk membaca. Dengan membaca juga mendapatkan banyak manfaat antara lain, memperoleh informasi, menambah wawasan, dan mendapatkan pemahaman dari bacaan.

Program literasi berikutnya di bidang ekstrakurikuler, yaitu ekstra jurnalistik guna membina anak-anak yang mempunyai minat

dalam bidang menulis. Menurutku menulis adalah seni menuangkan ide dan lebih mudah mengungkapkan perasaan melalui tulisan.



Kegiatan literasi di gazebo sekolah

Sumber: Dokumentasi pribadi

Hari semakin panas, matahari sudah berada di tepat di atas kepala menandakan hari sudah siang. Tetapi tidak berkurang semangat kami untuk menulis. Bait demi bait tercipta menjadi sebuah puisi, begitu juga paragraf-paragraf yang terangkai menjadi sebuah cerita yang sangat mengesankan. Cerita dan puisi yang sudah diselesaikan akan segera diterbitkan menjadi buku oleh sekolah. Dan akan disimpan di perpustakaan sekolah, agar bisa dibaca oleh generasi-generasi berikutnya.

Suksesnya program literasi di SMP Negeri 1 Karas, tidak lepas dari dorongan dan apresiasi bapak-ibu guru. Serta keikutsertaan para murid dalam kegiatan literasi. Itulah beberapa kegiatan di sekolahku. Menyenangkan dan mengasyikkan. Semoga kegiatan literasi di sekolahku semakin maju dan berkembang.

Salam Literasi!

Goresan Penaku

Oleh: Ahmad Fauzan Mulya (SMPN 1 Poncol)

Menulis... Siapa sih yang tidak tahu apa itu menulis? Kalian semua pasti tahu dengan kegiatan yang satu ini, bukan? Tapi rupanya tidak semua orang suka dan mampu melakukan hal ini dengan baik. Seperti halnya denganku yang merupakan salah satu siswa dari SMPN 1 Poncol, yang awalnya menganggap kegiatan menulis itu sebagai hal yang biasa saja. Tapi ternyata tidak sesederhana itu.



Hingga suatu ketika aku mendapat tugas dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu Ibu Sri Utami, S.Pd. Waktu itu beliau menyertakanku dalam lomba membuat karya tulis tingkat SMP/MTs Kabupaten Magetan. Wahhh, rasanya dag-dig-dug hatiku waktu itu. Aku sempat berpikir, apakah bisa? Apalagi sainganya adalah siswa-siswi SMP terpilih Kabupaten Magetan. Tapi karena rasa penasaran yang tinggi dan ingin meraih prestasi, akhirnya kuputuskan untuk mau mengikutui lomba itu walaupun dalam hati masih ada rasa canggung karena aku belum pernah punya pengalaman menulis atau membuat karya tulis sama sekali.

Tiba saatnya lomba itu, di mana kegiatan awal yang harus aku ikuti adalah *workshop* tentang bagaimana menulis sebuah karya dan menjadi seorang penulis. Ternyata untuk menulis dan menjadi seorang penulis tidaklah semudah membalik telapak tangan, tidaklah sesederhana yang kubayangkan.

“*Tibakno yo angel,*” (ternyata memang sulit) gumamku dalam hati. Menulis itu ternyata harus punya banyak wawasan, kreativitas, dan kecerdasan. Tanpa itu semua, mustahil membuat sebuah karya tulis yang bermutu.

Tapi Alhamdulillah dari *workshop* yang pernah kuikuti di *Junior Writerpreneur #1* akhirnya aku mengetahui bagaimana cara menulis dengan baik. Aku pun gembira, meski awalnya aku merasa sangat sulit, tapi ternyata kegiatan menulis itu sangat mengasyikan.

Dalam lomba itu aku membuat dua judul karya tulis dengan tema yang sudah ditentukan, walaupun sebenarnya hanya satu karya tulis saja yang diambil, mungkin karena aku saking semangatnya. Aku membuat karya tulis dengan judul ‘*Koi Kesayanganku*’ dan ‘*Mengejar Matahari*’. Walaupun kadang masih suka bingung dalam menulis tapi Alhamdulillah ada Mama yang selalu mendukung dan juga pastinya dibantu oleh guru pembimbingku.

Aku sangat senang mengikuti kegiatan itu karena selain dapat ilmu baru, bertemu dengan banyak teman yang Insyallah adalah orang-orang yang cerdas dan kreatif, juga tambah pengalaman baru yang menyenangkan. Aku tidak berharap muluk-muluk waktu itu, semoga tulisanku bisa diterima, itu saja aku sudah senang. Tapi ya semoga menang.

Setelah penantian selama kurang lebih enam bulan akhirnya tiba saatnya pengumuman pemenang lomba menulis *Junior Writerpreneur #1*. Aku mendapat undangan dari Dinas Arpusda Magetan untuk hadir di acara pengumuman. Saat datang aku disambut oleh panitia dan diberi dua buah buku. Buku tersebut adalah kompilasi hasil karya tulis dari semua peserta lomba. Betapa senangnya hatiku ketika melihatnya. Terlebih pada cover buku itu terpampang juga fotoku mengenakan jas almamater sekolah berwarna biru muda. Aku sangat bersyukur seraya berdoa semoga saja aku menang...

Dan ternyata aku berhasil masuk menjadi salah satu enam finalis penulis terbaik *Junior Writerpreneur #1*. Walaupun belum berhasil menjadi juara 1, 2, atau 3 tak masalah karena setidaknya aku sudah menjadi finalis, yang mana enam finalis terbaik fotonya dijadikan cover depan buku *Junior Writerpreneur #1: Inklusi Sosial*. Alhamdulillah! Lumayan, aku jadi sedikit terkenal... hehehe. Tidak

sia-sia perjuanganku selama ini yang harus keluar jalan-jalan bersama Mama untuk mencari data dan bangun tengah malam untuk menulis.

Belajar dari momen itu, aku pun mulai senang menulis. Rasanya seperti kecanduan ingin menulis lagi. Hasilnya, ada beberapa karya tulis yang berhasil dimuat di majalah sekolahku. Aku makin senang karena melalui kegiatan menulis ini kemampuan berbahasaku semakin terasah, wawasan dan pengalamanku pun bertambah. Aku bisa menuangkan ide-ide baru, berkeaktivitas, dan berbagi melalui karya tulis berupa cerpen, puisi, atau artikel yang kutulis. Dan bonusnya adalah jadi makin populer ketika karya tulisku diterbitkan. Asyik, kan?

Harapanku semoga aku akan bisa melahirkan lebih banyak karya melalui tulisan. Dan semoga pendidikan di Kabupaten Magetan akan lebih baik, lebih maju lagi, dipenuhi oleh anak-anak yang berkualitas, kreatif, cerdas, dan berprestasi. Jangan malas untuk menulis! Karena membaca itu sehat dan menulis itu hebat! Benar pepatah mengatakan *menulis itu akan membuatmu abadi*.

Aku bukanlah anak yang cerdas banget, aku sadar punya banyak kekurangan. Tapi aku mempunyai impian besar. Dengan menulis bukanlah hal yang mustahil kita akan bisa membawa perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang. Aamiin!

Majalah SNE SMA: Harapan Untuk Literasi

Oleh: Anggita Azania Ramadhani (SMPN 1 Magetan)

“Aku gak suka baca banyak-banyak, bikin pusing. Apalagi nulis, keburu capek duluan!”



Uh, pernyataan seperti ini terkadang menusuk sampai ke hati. Sebagai seseorang yang gemar membaca dan menulis, ingin rasanya memberi tahu mereka kenapa dua hal itu mengasyikkan. Sayangnya, belum pernah terbesit langkah efektif membuat mereka menyukai hal-hal tersebut. Baiklah, mungkin memang bukan *passion* mereka. Tapi bisakah kita mengubah pola pikir semacam ini dan mulai menganggap bahwa tulis dan baca adalah hal yang seru?

Sederhananya, kemampuan baca dan tulis termasuk ke dalam literasi. Secara garis besar, literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (unsoer.ac.id, 2019). Terlihat gampang, bukan?

Akan tetapi, berdasarkan data yang diambil oleh UNESCO, Indonesia merupakan negara yang minat bacanya rendah, berkisar 0,001% atau hanya 1 dari 1000 orang di Indonesia yang rajin membaca. Riset yang dilakukan oleh Central Connecticut State University juga meletakkan Indonesia pada urutan ke-60 dari 61 negara yang menjadi objek penelitian terkait minat baca.

Teman, walau begitu, sekarang giat literasi merupakan salah satu hal yang sering digaungkan oleh berbagai lapisan masyarakat, lho. Tentunya, ini bermula dari sebuah keprihatinan terhadap rendahnya minat literasi di Indonesia. Setelah bibit-bibit ide bermunculan, *boom!* Terciptalah program-program yang diharapkan mampu menarik antusiasme masyarakat dalam hal literasi.

Menteri Dikbudristek Nadiem Makarim bahkan mengubah sistem ujian yang sebelumnya berupa Ujian Nasional, menjadi Asesmen Kompetensi Minimum. Di mana pada AKM, perlu ketelitian lebih dalam memahami soal-soal yang diberikan. Sesuai dengan harapan menteri dalam memajukan literasi dalam lingkup negara.

SMP Negeri 1 Magetan turut berusaha memberikan sumbangsih dalam dunia literasi. Mencetuskan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan kemajuan literasi di kabupaten tercinta. Dimulai dari cara tradisional hingga modern, SMP 1 Magetan terus berupaya untuk menanamkan minat baca dan tulis khususnya kepada peserta didik.

Pembuatan 1.000 blog SNESMA, pojok literasi, perpustakaan dengan fasilitas yang memadai, adalah deretan implementasi semangat giat literasi yang telah sukses terlaksana.

Majalah yang terbit setiap semester juga menjadi buah hasil konsistensi SMPN 1 Magetan dalam mengajak murid-murid untuk berkarya dengan cara menulis. Pada bulan-bulan tertentu, akan dibagikan sebuah pengumuman untuk ikut berpartisipasi mengisi majalah. Bulan September kemarin, ada seleksi untuk menjadi bagian dari tim redaksi majalah. Terpilihlah aku sebagai bagian dari tim redaksi, lebih rincinya bagian dari tim penelitian dan pengembangan untuk majalah sekolahku. Tugas orang yang ada di dalam seksi bidang tersebut adalah mengumpulkan dan menyeleksi karya siswa yang menarik untuk dimasukkan ke dalam majalah edisi selanjutnya.

Sedikit cerita dariku, majalah SNESMA sudah menarik perhatian bahkan sebelum aku duduk di bangku SMP. Seringkali aku meminjam milik kakak untuk kubaca, dan terkesan dengan isi di dalamnya. Kuputuskan untuk menjadi bagian dari majalah SNESMA saat aku masuk SMP, menjadi saksi tertampungnya ide kreatif siswa dalam sebuah karya tulis. Sebuah kebanggaan bagi diri sendiri bila bisa menyelesaikan sebuah karya. Apalagi, ketika karyamu lolos seleksi dan dibaca oleh banyak orang!

Karya tulisku sudah pernah masuk majalah. Saat kutanya tanggapan teman-teman, mereka menunjukkan wajah puas. Rasanya senang sekali! Perasaan yang sama ketika banyak kawan bertanya bagaimana cara mengirimkan karya untuk majalah SNESMA. Semangat mereka terasa sangat membara.

Saranku untuk ke depannya, majalah SNESMA harus segera memperbaiki tampilannya agar sesuai dengan perkembangan zaman. Karena mayoritas pembaca adalah siswa-siswi alias Gen Z yang punya pandangan lebih terkait estetika. Aku sering sekali mendengar kritik terkait komposisi warna dan *font* majalah. Agak lucu tapi aku setuju!

Masih ada banyak hal yang dapat terbentuk seiring berjalannya waktu. Memajukan literasi tidak harus dimulai dari program kompleks yang belum tentu bisa terlaksana. Acara sederhanapun memiliki dampak untuk kedepannya. Aku berharap, semakin banyak yang sadar, semakin banyak inovasi datang bermunculan. Literasi bukan hanya soal baca dan bisa, namun paham akan makna yang terkandung di dalamnya.

Daftar Pustaka

- Unsoer.ac.id. *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. <https://unsoer.ac.id/2019/12/02/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip> diakses pada 29/04/2022.
- Kominfo.go.id. *Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos> diakses pada 30/04/2022.

Ungkap Rasa Lewat Goresan Pena

Oleh: Anifatuz-Zahro (MTsN 10 Magetan)

Menulis merupakan sarana yang dapat seseorang lakukan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan juga imajinasi. Tidak ada batasan tertentu bagi seseorang untuk mengungkapkan pikiran, meluapkan perasaan, juga meliarkan imajinasi. Seorang penulis memang dituntut untuk kreatif agar mendapatkan hasil tulisan yang memuaskan pula.



Dengan menulis, segala isi hati dapat diluapkan. Berbagai pikiran dapat tersalurkan. Segala beban pun dapat berkurang. Menulis merupakan hal yang menyenangkan apabila diiringi dengan niat, pikiran yang jernih, dan suasana hati yang bagus. Memang bukan hal yang mudah untuk mendapatkan ketiga hal tersebut. Namun, bukan berarti kita tidak bisa. Pasti ada kalanya ketiga hal tersebut bisa muncul dengan sendirinya pada diri kita seiring berjalannya waktu. Dapat pula dibantu dengan mencari suasana yang tenang dan menyejukkan hati serta menenangkan pikiran.

Di zaman yang sudah maju seperti sekarang ini, menulis bisa dengan mudah dilakukan melalui berbagai media. Salah satu media yang dapat dengan mudah diakses adalah dengan menggunakan *gadget*. Kita bisa menuangkan ungkapan perasaan dengan menuliskan dalam status kita di *whatsapp* atau di *facebook*. Dapat juga dengan menggunakan selembar kertas dan sebuah pena. Hanya dengan menggunakan kertas dan pena, sebuah tulisan dapat dihasilkan. Tulisan atau karangan yang dihasilkan dapat berupa puisi, cerita pendek, cerita fiksi maupun nonfiksi, dan lain-lain. Akan tetapi tulisan yang dituliskan adalah tulisan yang bermanfaat dan tidak berbau pornografi atau melanggar kesusilaan. Tulisan-tulisan itu bisa kita

kumpulkan dan kita jadikan sebuah cerita atau karya menarik dengan bahasa yang sederhana. Tulisan itu akhirnya dapat dinikmati diri sendiri, orang-orang terdekat, bahkan orang lain sekalipun. Namun perlu diingat bahwa, tidak ada karya yang benar-benar sempurna dari segala sisi. Setiap karya tentu memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri.

Pasti akan ada masanya bagi siapa saja yang menikmati karya tersebut untuk menyuarakan pendapat mereka, entah itu kritik maupun saran. Komentar positif maupun negatif. Kita tidak bisa mengendalikan pikiran orang lain, yang bisa kita lakukan adalah mengendalikan jalan pikiran diri sendiri. Mengetahui mana yang harus benar-benar dipikirkan dan mana yang harus dianggap sebagai angin lalu belaka. Apabila ada komentar positif dan saran yang diberikan, kita jadikan sebagai penyemangat dan dorongan untuk lebih maju ke depan. Apabila ada komentar negatif dan kritik yang diberikan, kita jadikan sebagai bahan untuk mengoreksi kekurangan yang ada. Jangan sampai komentar negatif tersebut mengikis semangat kita untuk berkarya bahkan sampai berhenti dan meninggalkan sesuatu yang sedang kita tekuni.

Seperti yang sudah diketahui, saat ini minat membaca dan menulis pada diri masyarakat Indonesia menduduki peringkat yang rendah. Khususnya pada diri remaja Indonesia. Jarang sekali ada remaja yang mau melakukan kegiatan membaca dan menulis di luar tuntutan tugas sekolah. Ini merupakan situasi yang cukup memprihatinkan. Padahal, membaca dan menulis merupakan dua kegiatan penting yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari. Para remaja cenderung mengabaikan kegiatan membaca dan menulis dan lebih mementingkan urusannya dengan *gadget*. Namun bukan berarti minat membaca dan menulis pada diri para remaja tidak akan pernah muncul.

Sebagian dari mereka mungkin merasa bahwa kegiatan membaca dan menulis adalah kegiatan yang membosankan. Padahal

kenyataannya tidak demikian. Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan. Dari membaca, kita bisa mengetahui berbagai hal yang belum pernah kita ketahui sebelumnya. Bukankah bangga apabila kita dapat mengetahui sesuatu terlebih dahulu dibandingkan teman-teman yang lain?

Demikian pula dengan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang sama menyenangkannya. Karena dari kegiatan ini, otak kita terlatih untuk berpikir kreatif demi menghasilkan suatu tulisan yang memuaskan pula. Pada akhirnya, semua kegiatan yang terlihat membosankan, belum tentu sepenuhnya akan selalu demikian, dan segala kegiatan yang dijalankan dengan sepenuh hati tidak akan pernah terasa membosankan.

Berbagai macam kegiatan yang menyuarakan pentingnya membaca dan menulis masih bisa diselenggarakan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis. Seperti, dengan menyelenggarakan lomba, mengadakan festival, dan menggelar seminar. Seperti kegiatan yang sedang diadakan di Magetan saat ini adalah *Junior Writerpreneur*, yaitu merupakan sebuah kegiatan yang menjadi wadah bagi para remaja Magetan untuk menyalurkan minat dan bakat mereka pada bidang menulis dan membaca. Kegiatan ini mengajarkan betapa pentingnya kegiatan membaca dan menulis bagi para remaja khususnya di Magetan. Juga, memotivasi untuk menanamkan minat pada kegiatan menulis dan membaca. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meniadakan ‘Generasi Nol Buku’.

Berbagai pengalaman juga teman baru bisa didapat dari kegiatan ini. Tentunya terselip rasa bangga juga rasa penghormatan tersendiri bagi remaja yang mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Ke depannya diharapkan akan lebih banyak kegiatan seperti ini diselenggarakan untuk memotivasi para remaja, juga untuk mengajarkan para remaja agar mereka mengetahui dan memahami betapa pentingnya kegiatan membaca dan menulis. Akan

lebih baik jika mereka bisa menghasilkan karya-karya yang bisa diabadikan, juga bisa memotivasi orang lain. Setiap orang yang menghasilkan karya, pasti ingin karya yang dihasilkan tersebut dihargai dan ingin mendapatkan suatu apresiasi. Memang itu merupakan hal yang tidak mudah, namun tidak ada salahnya untuk terus mencoba. Dengan begini, permasalahan rendahnya minat membaca dan menulis pada diri masyarakat Indonesia bisa sedikit teratasi dan tidak ada lagi yang namanya ‘Generasi Nol Buku’.

Aku Ingin Menjadi Seorang Penulis

Oleh: Davina Nofta (SMPN 2 Plaosan)

Menulis, menurutku sebuah aktivitas yang membosankan, yach sangat membosankan terutama bagi orang-orang yang memang tak hobi menulis dan membaca.

Demikian pula aku, juga tak suka menulis karena memang alasan yang sama seperti alasan di atas. Namun ada sebuah kisah yang cukup berkesan bagiku. Suatu saat tepatnya saat aku duduk di bangku sekolah dasar di sebuah kampung yang berada di lereng Gunung Lawu. Saat itu pelajaran bahasa Indonesia, sebuah pelajaran yang hampir semua anak sekolah menganggap paling mudah.

Pagi itu cuaca di kampungku cukup bersahabat, seperti biasanya aku sudah siap. Kulangkahkahi kaki menuju sekolah dengan harap tiba tepat waktu. Lebih dari satu setengah kilo perjalanan kutempuh tak terasa kakiku sudah masuk halaman sekolah, langsung menuju kelas dan duduk manis sambil mengeluarkan buku pelajaran hari ini dari tas hitam cantik kesayanganku.

Tak lama kemudian terdengar keras di telingaku. Teng-teng-teng! Bunyi lonceng khas sekolah di pedesaan. Pak Jaka guru bahasa Indonesia memasuki ruang kelas. Pak Jaka sang guru nyentrik, demikian kami menyebutnya. Wajahnya ganteng, berpenampilan menarik, dan satu lagi beliau sangat lucu saat mengajar. Kami semua suka mengikuti pelajaran bahasa Indonesia apalagi dengan guru pengajar seperti beliau. Namun setiap kali tiba pada materi menulis atau mengarang rasa enggan dan bosan mulai muncul. Bagaimana tidak, karena aku harus dipaksa mengkhayal, memulai menulis yang tak tahu harus mulai dari mana dan harus panjang-lebar apalagi setelah itu harus mengoreksi tulisan. Ah, pokoknya ribetlah!



Suatu ketika saat aku mendapat tugas untuk menulis cerita tentang kehidupan pribadiku. Entah kenapa rasanya saat itu mulai tak lagi seperti kebanyakan temanku. Aku cukup semangat berpikir dan mencoba memulai menulis. Rasanya aku mulai penasaran dan mulai menyukainya. Apakah karena Pak Jaka dengan cara mengajar yang cukup menyenangkan atau karena hal lain? Aku tak tahu. Tiba saat evaluasi karangan dari Pak Jaka tentang hasil karangan kami sekelas. Wow... beliau bilang tulisan terbaik adalah karyaku! Tentu saja aku jadi sangat bahagia, bangga, dan tentunya menjadi semakin semangat untuk menulis.

Berikutnya kami mendapat tugas membuat kesimpulan. Pada saat itu aku dengan dua orang temanku yang bernama Bunga dan Lala sedang membaca sebuah buku cerita yang cukup menarik. Aku, Bunga, dan Lala membaca cerita itu secara bergantian. Dimulai dari Bunga dulu kemudian aku beru Lala. Setelah membaca cerita itu aku, Bunga, dan Lala berdiskusi tentang isi cerita itu. Lalu kami pun menulis kesimpulan dari isi cerita itu di buku tulis. Saat menulis, aku semakin menyadari bahwa menulis itu benar-benar sangat menyenangkan, karena aku dapat menulis kesimpulan cerita itu sesuai kreativitasku. Setelah selesai, aku mencari buku cerita lain untuk aku baca dan aku tulis kesimpulannya juga. Aku yang dulunya tidak suka menulis karena berpikir menulis itu membosankan, sekarang aku jadi ketagihan. Bahkan kini aku juga bercita-cita ingin menjadi seorang penulis.

Aku ingin menjadi seorang penulis karena aku pikir menulis sangat menyenangkan, karena kita dapat menuangkan apa yang ada di pikiran kita. Kita jadi dapat meringankan beban pikiran. Menjadi seorang penulis itu sangat membutuhkan niat dan semangat menulis. Agar bisa menjadi seorang penulis yang baik, aku selalu melatih cara menulisku. Aku melatih cara menulisku dengan cara membaca cerita lalu menulis kesimpulan cerita tersebut. Aku melatih cara menulisku saat aku mempunyai waktu luang di rumah.

Agar keinginanku itu tercapai, aku juga tidak boleh lupa kewajibanku kepada Tuhan yang Maha Esa. Aku selalu berdoa dan berusaha mengembangkan tulisan dan cara berpikirku. Aku mencari imajinasi untuk kutulis pada buku tulisku. Kadang aku menulis peristiwa yang terjadi pada kehidupan sehari-hariku.

Seperti halnya ketika suatu hari aku pergi ke Pasar Baru Magetan. Di sana aku melihat banyak sekali perubahan. Pasar Baru yang sekarang sungguh makin maju! Sesampainya di rumah aku menulis tentang perubahan itu. Aku menulis perbedaan pasar Baru Magetan yang dulu dengan yang sekarang. Tulisan tentang Pasar Baru Magetan itu menjadi karangan yang aku buat hari itu. Setelah menulis aku pun menyimpannya agar dapat kubandingkan dengan tulisanku yang lain. Tujuannya agar dapat melihat perubahan cara menulis dan cara berpikirku saat menyusun kata-kata. Jika ada penyusunan kalimat yang belum benar, aku akan memperbaikinya.

Aku ingin cita-citaku menjadi penulis tercapai, maka aku semakin rajin belajar dan rajin menulis. Agar kelak dapat membuat karya-karya atau karangan yang menarik dibaca serta menginspirasi orang lain.

Wujudkan Literasi, Bersama SNESTI Wisata Literasi

Oleh: Dhestiya Sekarwangi (SMPN 1 Maospati)



Zaman sekarang pemuda-pemudi enggan untuk berliterasi. Padahal berliterasi itu sangat penting di zaman modern¹ seperti ini. Dengan menulis dan membaca banyak sekali ilmu dan pengalaman yang kita dapatkan. Di era pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 19*)² siswa-siswi mengikuti kegiatan daring di rumah. Kami lebih banyak melakukan kegiatan menulis dan membaca, sehingga kegiatan tersebut sudah menjadi hobi baru kami. Banyak tugas dari guru di kegiatan pembelajaran *online*³ seperti tugas membuat cerpen. Awalnya kami belum tahu bagaimana cara membuatnya. Jadi, pada saat itu membuat sebuah cerpen menjadi hal yang asing bagi kami. Beberapa kali kami mencoba dan berlatih, yang awalnya kami hanya membuat satu judul lama kelamaan kami bisa membuat puluhan cerpen. Cerpen-cerpen karya kami ini dibukukan yang nantinya semua orang akan membacanya. Rajinlah menulis karena dengan menulis banyak sekali manfaat yang kita peroleh.

Magetan saat ini sudah menjadi Kabupaten Literasi dan sangat menjunjung tinggi gerakan literasi. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk menjadikan Magetan sebagai Kabupaten Literasi. Banyak pula fasilitas yang sudah disediakan untuk itu, seperti Perpustakaan Umum Magetan, Layanan Mobil Perpustakaan Keliling (MPK), Pojok Baca Digital (Pocadi), dan Graha Pusat Literasi.

¹Modern biasanya merujuk pada sesuatu yang terkini.

²Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2.

³Dalam bahasa Indonesia online diterjemahkan menjadi daring (singkatan dalam jaringan).

Gedung Graha Pusat Literasi ini diharapkan semakin menguatkan literasi di Magetan.

Berbicara tentang literasi, sekolahku SMPN 1 Maospati pun turut hadir menjadi sekolah literasi. Membaca dan menulis merupakan hal wajib dilakukan warga SNESTI⁴. Sekolah multiliterasi ini mempunyai perpustakaan yaitu perpustakaan Ganesa SNESTI. Perpustakaan ini dibuka untuk umum jadi siapa pun bisa berkunjung di Ganesa SNESTI. Banyak sekali koleksi yang sudah disediakan seperti novel, buku cerita, buku pengetahuan, dan lain-lain. Perpustakaan ini juga sudah memiliki layanan *online*, jadi jika kita tidak sempat pergi ke Ganesa SNESTI, kita bisa membaca lewat *e-book* yang sudah disediakan⁵. Layanan *online* ini sangat memudahkan kita untuk berliterasi di mana saja.



Perpustakaan Ganesa SNESTI

Sumber: Dokumentasi pribadi

⁴SNESTI merupakan singkatan dari SMPN 1 Maospati.

⁵e-book adalah publikasi buku yang tersedia dengan wujud digital.

Perpustakaan Ganesa SNESTI tempatnya sangat bersih, rapi, nyaman, dan menarik sehingga pengunjung betah. Setelah membaca beberapa buku kita bisa mengambil daun literasi untuk menulis ringkasan dari buku tersebut lalu diletakkan di pohon literasi yang berada di Ganesa SNESTI.

Tidak hanya perpustakaan *indoor* tetapi SMPN 1 Maospati memiliki tempat baca *outdoor* seperti gazebo. Terdapat dua gazebo yaitu gazebo literasi dan gazebo SSK. Gazebo literasi ini berada di samping panggung Wiyata Mandala SNESTI dan ada ratusan buku menarik untuk dibaca, sedangkan gazebo SSK berisi buku-buku khusus tentang kesehatan reproduksi remaja, macam-macam narkoba serta dampak mengonsumsi narkoba, pernikahan dini, dan lain-lain yang berhubungan dengan remaja.

Sekadar informasi bahwa SSK adalah singkatan dari ‘Sekolah Siaga Kependudukan’, sebuah gelar yang diraih SMPN 1 Maospati baru-baru ini. Di samping gazebo SSK terdapat hiasan karya siswa-siswi SNESTI berupa kata-kata motivasi. Gazebo ini juga menjadi salah satu tempat favorit warga SNESTI karena selain membaca, kami juga bercengkerama berbagi cerita, tawa, dan senyuman dengan disaksikan oleh awan, tumbuh-tumbuhan, dan alam semesta. Sungguh menyenangkan bukan?

Sudut baca dan pojok baca juga ikut menghiasi SNESTI Wisata Literasi. Sudut baca ini terletak di depan masing-masing kelas agar warga SNESTI lebih mudah dan dekat saat ingin mengambil buku untuk dibaca, sedangkan pojok baca ini ukurannya lebih besar daripada sudut baca. Selain buku bacaan, pojok baca juga berisi karya-karya anak SNESTI seperti patung kecil, lukisan, vas bunga, dan berbagai kerajinan tangan lainnya. Pada saat senggang anak-anak bisa mengambil buku di pojok baca dan sudut baca itu.

Setiap kelas di SNESTI memiliki *branding*, yaitu merupakan tokoh penting atau yang menginspirasi baik dari dalam maupun luar negeri. *Branding* kelas disajikan dengan gambar dan tulisan, dengan

begitu kita semua mendapatkan pengetahuan baru tentang *branding*⁶ tersebut.

Kami warga SNESTI sudah terbiasa dengan kegiatan menulis. Semua apa yang kita lihat dan rasakan diekspresikan melalui tulisan yang nantinya tulisan tersebut menjadi sebuah karya. Contoh tumbuhan lidah buaya yang merupakan salah satu ikon SMPN 1 Maospati. Dari tumbuhan itu kita bisa menulis karakteristik, manfaat, dan taksonomi dari tumbuhan tersebut.

Karya-karya tulis kami ini diolah dulu sebelum dijadikan buku. Pengolahan karya kami dilakukan di bengkel literasi yang merupakan salah satu fasilitas literasi di SNESTI. Tempat ini juga digunakan tim redaksi untuk membuat majalah. Majalah di sekolah kami diberi nama ‘Mahkota SNESTI’. Mahkota SNESTI juga salah satu bentuk karya warga SNESTI setiap tahunnya yang memberikan hal dan cerita baru.

SNESTI Wisata Literasi merupakan tempat yang sangat cocok untuk kegiatan berliterasi. Sekolah ini tampil dengan budaya kraton Jawa dan menerapkan 3 bahasa dalam berbicara sehari-hari di sekolah yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Tempat ini wajib dikunjungi dan sangat direkomendasikan. Lokasinya berada di Kelurahan Kraton, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan. Kutunggu kedatanganmu, Teman-teman!

Generasi muda seperti kita ini harus berliterasi. Jadilah generasi muda Magetan yang kreatif dan inovatif. Bila otak, mata, bibir, dan tangan sudah menyatu maka akan terlahirlah tulisan yang bermutu, yang akan menarik hati setiap orang yang membacanya (kompasiana.com). Hanya dari secoret pena kita bisa mengubah dunia.

⁶Branding kelas merupakan salah sebuah cara untuk membedakan kelas satu dengan lainnya. Perbedaanny adalah pada pemilihan tokoh branding .

Magetan perlu generasi *millennial*⁷ yang bisa mengubah dan memajukan Kabupaten Magetan dengan cara menulis tulisan-tulisan positif. Magetan juga perlu generasi muda yang berpikir kritis dan mau belajar. Tetaplah menulis untuk peradaban, karena kita tidak bisa tahu kapan tulisan kita bisa berguna bagi orang lain. Inspirasi bisa datang dari mana saja. Jadi, tak ada alasan untuk tidak menulis. Tulisanmu menguak jati dirimu. Ayo berkreasi dengan berliterasi. Kami bangga menjadi generasi muda Magetan yang cinta literasi.

Kami cinta literasi, kamu kapan? Salam literasi!

Daftar Pustaka

Kompasiana.com. *Resume Buku “Menulislah Setiap Hari dan Buktikan Apa Yang Terjadi”*. <https://www.kompasiana.com/amp/wijayalabs/5b500e43677ffb64c8341b83/resume-buku-menulislah-setiap-hari-dan-buktikan-apa-yang-terjadi>

⁷ Generasi millennial adalah mereka yang lahir pada tahun 1980 hingga 2000-an

Literasi di Era Pandemi

Oleh: Kimiko Sasha Bonita (SMPN 1 Sidorejo)

Magetan ditetapkan sebagai Kabupaten Literasi pada 2019. Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Wikipedia.com <https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi> diakses pada 07/04/2022). Pemuda-pemudi Magetan berantusias untuk ikut serta dalam berliterasi karena pentingnya literasi untuk kehidupan sehari-hari, terlebih selama masa pandemi Covid-19 saat ini.



Aku juga suka berliterasi, terlebih lagi menulis. Karena dengan minat menulisku ini, aku menjadi lebih paham akan materi pelajaran. Menulis juga membantuku untuk mengisi waktu luang. Tidak hanya untuk mengisi waktu luang saja, menulis juga dapat melatih kreativitas. Aku sering menulis ringkasan materi pelajaran. Dengan menulis, aku dapat dengan mudah memahami materi yang sedang kupelajari.

Sebagai murid, aku tentu memiliki kewajiban. Salah satu kewaibanku adalah belajar. Belajar adalah metode pembelajaran yang wajib dilakukan oleh peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Agar aku lebih mudah untuk belajar, aku pun membuat ringkasan materi semua pelajaran.

Cara-caraku membuat ringkasan materi sebagai berikut: (1) Membaca serta memahami naskah asli, (2) Membuat gagasan utama, (3) Menambahkan beberapa pengetahuan pribadi ke dalam teks, (4) Membaca ringkasan materi yang sudah dibuat (apakah perlu

direvisi ataupun tidak), (5) Meringkas kalimat, dan yang terakhir menulis ringkasan materi yang telah dibuat.

Dengan berliterasi, aku juga suka membuat mading. Mading merupakan singkatan dari majalah dinding. Mading adalah salah satu media komunikasi yang ditempel di dinding (Quipper.com <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/mading/> diakses pada 06/04/2022). Mading dapat dibuat oleh siapa saja. Ide-ide atau materi yang bisa kucantumkan di mading antara lain adalah kemerdekaan, tokoh inspirasi, film, lingkungan, sejarah, sampai kesehatan mental remaja.

Cara membuat mading adalah: (1) Tentukan tema mading yang ingin dibuat, (2) Buat inti dari mading tersebut, (3) Tambahkan elemen-elemen yang diperlukan, (4) Pasang mading di media yang terdapat di beberapa sudut atau tembok sekolah.

Agar tetap produktif, aku menulis *diary*. *Diary* adalah catatan pribadi seseorang yang berisi pengalaman si penulis, entah pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan, mengharukan, membosankan, ataupun mengecewakan.

Lalu, inilah caraku membuat *diary*: (1) Tulis apa yang kurasakan, (2) Hilangkan rasa pesimis, (3) Gunakan tinta/pulpen berwarna-warni, (4) Beri tanggal, hari, dan tahun, (5) Berikan kesan yang bermakna.

Bukan hanya menulis, membuat *diary*, atau mading. Aku juga melatih kreativitas dengan cara membuat cerpen. Cerpen merupakan karya sastra yang paling sering dinikmati khalayak ramai sebagai bahan hiburan. Kuakui, membaca cerpen itu menyenangkan. Dengan membaca cerpen, aku mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat. Seperti menambah wawasan akan penggunaan tanda baca, kalimat peribahasa, kalimat himbauan, mengubah sudut pandangku, dan lain sebagainya.

Tidak sulit membuat cerpen. Cara-cara membuat cerpen antara lain: (1) Cari ide yang menarik, (2) Tentukan tema cerpen yang

akan dibuat, (3) Tulis dengan gaya sendiri, (4) Mulai membuat paragraf terbuka, (5) Buat alur dan plot, (6) Tentukan penokohan, (7) Tentukan latar atau setting, (8) Buat sudut pandang, (9) Beri beberapa peribahasa dan kalimat himbauan yang sesuai dengan tema cerpen yang akan dibuat, (10) Beri judul yang paling sesuai dengan cerpen yang telah dibuat.

Jadi demikianlah. Ada banyak cara untuk mengasah kreativitas kita, salah satunya adalah berliterasi. Berliterasi sangat bermanfaat serta berguna di hidup kita. Aku pemuda Magetan yang suka berliterasi sudah membuktikan bahwa berliterasi memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri maupun untuk orang lain. Dan semoga dengan minat berliterasi ini dapat membawa Magetan menjadi Kabupaten Literasi yang populer dan mengubah sudut pandang orang lain yang meremehkan pentingnya literasi. Aamiin.

Jadikan Literasi sebagai Hobi

Oleh: Nadya Evina Syarotusyta (SMPN 2 Parang)

Literasi adalah kegiatan mengembangkan dan menggali potensi minat dan bakat siswa, yang merujuk pada bidang baca dan tulis. Literasi bertujuan untuk menggali serta mengembangkan potensi minat dan bakat siswa dalam bidangnya masing-masing. Hal ini diharapkan mampu untuk melahirkan putra dan putri Indonesia yang cerdas, kreatif, serta pandai dalam membuat suatu karya. Karya yang dimaksud dapat berupa karya ilmiah (skripsi, makalah) ataupun karya non ilmiah (puisi, cerpen, novel). Namun apapun hasil karyanya, diharapkan karya tersebut mampu menginspirasi dan memotivasi orang banyak untuk menjadi seorang yang lebih baik, kreatif, dan berwawasan luas.



SMPN 2 Parang adalah salah satu dari seberapa sekolah di Kabupaten Magetan yang mengembangkan program giat literasi di lingkungan sekolahnya, hal ini dapat dibuktikan dengan diadakannya kegiatan literasi pada tanggal 10 Januari 2022. Di mana pada saat itu, dilaksanakan kegiatan berliterasi membuat karya non ilmiah yaitu berupa puisi ataupun cerita pendek (cerpen) dengan pilihan tema bebas. Kegiatan literasi tersebut wajib diikuti oleh semua siswa yang ada di lingkungan sekolah SMPN 2 Parang, hasil karya siswa juga wajib dikumpulkan pada hari itu juga melalui pengurus kelas. Karya siswa akan direvisi oleh bapak ibu guru yang bersangkutan. Diketik dan akan dijadikan sebuah buku. Program literasi sekolah ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa pada kegiatan literasi baca dan tulis, serta dapat mengembangkan bakatnya di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Hobi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pada waktu luang yang didasari oleh rasa suka. Rasa ketertarikan yang lebih pada suatu hal akan mendasari terciptanya hobi. Kegiatan membaca dan menulis merupakan hal yang positif dan akan sangat bermanfaat untuk masa depan. Jika sudah merasa bahwa membaca dan menulis itu menyenangkan dan kita dorong menjadi hobi, maka terciptalah suatu hobi yang positif. Hobi juga akan memengaruhi sikap dan perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hobi yang positif pada diri kita, (membaca dan menulis) maka kita juga akan merasakan dampak baiknya juga. Misal, dengan membaca kita bisa tahu banyak hal tentang dunia, dan dengan menulis kita dapat menuangkan imajinasi ataupun pengalaman kita pada suatu karya yang kita buat, agar menjadi suatu motivasi untuk orang lain yang membacanya. Sebagaimana *quotes* yang berbunyi ‘Jika kamu ingin mengenal dunia, membacalah. Jika kamu ingin dikenal dunia, menulislah.’ – Armin Martajasa.

Literasi sebagai hobi berupaya untuk mengajak masyarakat, terutama pada jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, agar tertarik dan minat pada kegiatan baca dan tulis, tanpa adanya paksaan. Meskipun tidak dapat kita pungkiri bahwa menjadikan baca dan tulis sebagai hobi pada kalangan milenial saat ini bukanlah hal yang mudah. Mengingat milenial zaman sekarang yang lebih tertarik dengan keberadaan *handphone* daripada buku. Keberadaan *handphone* juga merupakan salah satu kendala sulitnya menjadikan literasi sebagai hobi pada kalangan pelajar saat ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa *handphone* memiliki pengaruh yang besar dalam penyebaran program literasi, tapi juga memiliki dampak positif dalam perkembangan literasi di Indonesia, salah satu dampak positif keberadaannya pada lingkup literasi Indonesia adalah dapat mempermudah program literasi tersebar luas dengan cepat. Maksudnya, dengan keberadaan *handphone* atau media sosial lainnya (medsos), dapat kita manfaatkan menjadi sarana persebaran program

literasi dengan jangka waktu yang lebih cepat dari biasanya. Kita tidak harus mencetak banyak buku untuk ditempatkan seperti perpustakaan, toko buku, ataupun tempat-tempat buku yang seharusnya, kita dapat membuat suatu karangan tanpa mencetaknya dan mengeluarkan banyak biaya, kita dapat mempublikasikan karya kita melalui aplikasi yang ada di *handphone (wattpad)*, kita juga dapat membuat berbagai event *online* dengan tema terkait literasi. Tapi, semua yang dilakukan tentunya semata-mata hanya bertujuan untuk mengembangkan literasi secara pesat dan cepat tanpa menghilangkan keberadaan buku sebagai jendela ilmu.

Maka dapat disimpulkan bahwa literasi erat hubungannya dengan hobi. Dikatan erat karena dengan senang pada kegiatan literasi (baca dan tulis) adalah awal terciptanya hobi, dan dengan hobi berliterasi (membaca dan menulis) adalah awal dari perkembangan program literasi. Menjadikan literasi (membaca dan menulis) sebagai hobi akan banyak membawa dampak positif untuk diri kita sendiri, keluarga, serta lingkungan sekitar kita. Selain dapat mengenal dan dikenal dunia, dengan membaca dan menulis perlahan kita juga dapat membuktikan bahwa Indonesia bukan lagi ‘Generasi Nol Buku’ – Taufik Ismail.

Daftar Pustaka

- Antaraneews.com. *Taufik Ismail: Bangsa Indonesia Generasi Nol Buku*. <https://m.antaranews.com/berita/86053/taufik-ismail-bangsa-indonesia-generasi-nol-buku> diakses pada 22/4/2022.
- Birulangit.id. “*Jika kamu ingin mengenal dunia, membacalah. Jika kamu ingin dikenal dunia, menulislah.*” Armin Martajasa. <https://www.birulangit.id/2019/10/quote-quote-yang-menginspirasi-agar.html?m=1> diakses pada 31/03/2022.

Ayo Menulis Demi Masa Depan

Oleh: Nazhahra Fitratul Kharimah (SMPN 1 Plaosan)

Sebelum kita masuk ke pembahasan apakah kalian tahu apa itu menulis? Menulis adalah sebuah proses penyampaian pikiran sehingga membentuk wacana yang utuh dan bermakna.

Di zaman sekarang banyak sekali anak muda yang malas menulis, bahkan memegang buku saja hampir tidak pernah, mereka terlalu asyik dengan *gadget* mereka masing-masing, hingga lupa kewajibannya sebagai seorang pelajar, padahal kita sebagai seorang pelajar berkewajiban menuntut ilmu setinggi mungkin.



Dengan bermain hp saja kita tidak akan bisa mencapai cita-cita kita untuk itu mari kita wujudkan cita-cita kita dengan menulis. Memang sih menulis itu gampang-gampang susah, yang sudah hobi menulis dari kecil akan menganggap bahwa menulis itu menyenangkan dan asyik tetapi untuk orang yang malas menulis, mereka akan menganggap bahwa menulis itu sangat berat dan susah dilakukan.

Apakah kalian mengetahui apa penyebab malas menulis? Banyak sekali lho faktor-faktor penyebab malas menulis, berikut adalah beberapa faktor yang sering dialami oleh para anak muda yang malas menulis, antara lain: (1) Anak muda didominasi oleh hp. Semua kegiatan menulis diganti dengan *screenshot*, *foto copy*, *copy file*, dan lain sebagainya. Hal ini membuat anak muda malas menulis dan mereka menganggap bahwa kegiatan itu hanya menyia-nyiakan waktu saja. (2) Terserang *bad mood*, yaitu suasana hati yang buruk. Keadaan jiwa tersebut muncul secara tiba-tiba dan hilang begitu saja. Jadi sifatnya sementara. Perasaan ini dapat menjadi penyebab seseorang

malas menulis. Banyak sekali pemicunya. Mulai dari banyak pikiran, rasa terbebani, suntuk, tak ada motivasi, hingga otak mengalami *overheat* (panas). Dengan pikiran yang tidak karuan, kita tidak bisa fokus untuk menulis. Dan akhirnya akan bermalas-malasan menulis. (3) *Writer's block*. *Writer's block* merupakan kondisi yang hampir menimpa semua kalangan penulis. Kondisi ini terjadi ketika si penulis sudah kehabisan ide sehingga tidak bisa lagi melanjutkan tulisan yang telah mereka tulis karena bingung akan menulis apa. Mereka akan bermalas-malasan untuk melanjutkan tulisannya itu dan akhirnya mereka tidak melanjutkan tulisannya itu. (4) Kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Misalnya tuntutan orang di sekitarnya baik guru, orangtua, maupun teman. Guru akan menuntut anak didiknya untuk pintar, orangtua pun demikian. Karena tuntutan itu sangat tinggi, anak akan merasa tertekan. Dan membuat anak menjadi stres. Karena stres yang berlebihan, membuat mereka menjadi pembangkang, tidak mendengarkan perkataan orangtua maupun guru. Mereka pun akan meluangkan kesedihannya ini dengan bermain-main. Ujung-ujungnya malah mereka tidak belajar dan hanya bermain saja.



Aku sedang asyik menulis
Sumber: Dokumentasi pribadi

Rasa malas menulis, tentu saja tidak bisa kita biarkan begitu saja karena bisa menyebabkan tulisan yang dibuat tidak selesai dan akhirnya kita menjadi pribadi yang *moody* dalam menulis (*moody*

adalah kualitas berubahnya suasana hati tiba-tiba dan menjadi marah atau tidak bahagia dengan mudah).

Untuk itu mari kita lawan rasa malas menulis ini dengan beberapa cara berikut: (1) Menemukan alasan mengapa kita harus menulis. Setiap penulis tentu saja memiliki alasan mengapa mereka akhirnya memilih untuk menjadi seorang penulis. Ada yang memang hobinya dari kecil menulis, suka membaca, ingin menjadi penulis yang terkenal, ingin menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi orang lain, ingin mendapatkan uang, dan lain sebagainya. Kita jadikan faktor alasan mengapa harus menulis, karena hal ini menjadi motivasi tersendiri. Setiap rasa malas menulis menyerang atau datang, kita harus ingat kembali alasan mengapa kita harus menulis. Dengan hal tersebut kita akan bisa termotivasi kembali dan melanjutkan untuk menulis. (2) Menumbuhkan pengertian bahwa menulis itu penting, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan menulis kita bisa menuangkan gagasan, ide, pikiran, imajinasi dalam tulisan. Dan tulisan ini bisa kita buat agar bermanfaat untuk orang lain. Dengan menumbuhkan pengertian ini, rasa malas yang sedang kita alami akan hilang. Karena berpikir bahwa menulis tidak hanya menyenangkan tapi juga bermanfaat untuk orang lain. (3) Digalakkan kegiatan literasi sekolah. Dengan digalakkan kegiatan ini akan membuat para anak muda tidak bermalas-malasan menulis. Apakah kalian tahu apa itu kegiatan literasi? Kegiatan literasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan menulis. Membaca dan menulis adalah satu kesatuan yang utuh. Orang yang suka membaca atau banyak membaca pasti bisa menulis karena dengan membaca wawasannya bertambah, sehingga ketika sedang menulis kita tidak akan kehabisan ide. Dan kita tidak akan bermalas-malasan lagi untuk menulis karena ide akan selalu bermunculan. (4) Selalu mengingat bahwa menulis adalah pekerjaan untuk keabadian. Ingat kata-kata ini “*Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk*

keabadian” (Pramoedya Ananta Toer). Motivasi dari Pramoedya ini mengisyaratkan bahwa kita boleh saja sangat pintar tapi jika tidak menulis kita akan dilupakan, karena ketika kita meninggal tidak ada kenangan yang dapat diingat dari kita.

Penjelasan di atas adalah adalah beberapa cara untuk mengatasi malas menulis anak muda. Dengan melakukan beberapa cara itu kita bisa mengatasi malas menulis kita.

Nah, sekarang kita sudah tahu kan apa saja penyebab anak muda malas menulis dan bagaimana cara mengatasinya, untuk itu mari kita hindari faktor-faktor yang menyebabkan kita malas menulis, tingkatkan lah selalu cara untuk mengatasinya, agar kita semua terutama anak muda bisa terhindar dari rasa malas menulis.

Selalulah menulis demi masa depan kita, jangan pernah bermalas-malasan untuk menulis, karena menulis sangat berguna untuk masa depan kita!!

Karena dengan menulis bisa bermanfaat untuk orang lain, dapat menghasilkan uang, menjadi orang yang terkenal, menjadi bukti sejarah, dan masih banyak lagi manfaat yang kita dapat dari rajin menulis.

“Menulislah, karena tanpa menulis engkau akan hilang dari pusaran sejarah”. - Pramoedya Ananta Toer.

Daftar Pustaka

<https://www.kompasiana.com/airaimtiyaz2321/60e583871525107a342bb242/apa-sih-urgensi-menulis>.

<https://www.sakolaku.com/2021/05/penyebab-malas-menulis.html?m=1>.

<https://www.sakolaku.com/2021/05/penyebab-malas-menulis.html?m=1>.

<https://www.kompasiana.com/airaimtiyaz2321/60e583871525107a342bb242/apa-sih-urgensi-menulis>.

[https://satupersen.net/blog/moody-adalah-hal-buruk-siapa-bilang#:~:text=](https://satupersen.net/blog/moody-adalah-hal-buruk-siapa-bilang#:~:text=Menurut%20Cambridge%20Dictionary%20moodiness%20atau,murun)

Menurut%20Cambridge%20Dictionary%20moodiness%20atau,murun
g%20sedih%20tidak%20nyaman.

Dari Membaca Aku Bisa Menulis

Oleh: Qiadhatu Evi Syalama (SMPN 2 Kawedanan)

“*Family Rules!*¹ Pertama, orangtua selalu benar. Kedua anak selalu salah. Ketiga jika orangtua salah kembali ke poin pertama.”

Ya, kutipan itu berjudul ‘*Teluk Alaska*’ diterbitkan pada tanggal 6 yang pertama kali aku hanya mendengar. Kemudian aku tertarik membacanya.



kuambil dari novel yang karya Eka Aryani yang Agustus 2019. Novel kubaca. Sebelumnya dari teman-temanku. untuk membeli dan

Sedikit tentang novel ini, menceritakan *bullying*², masalah keluarga, dan percintaan. Alister Reygen, cowok yang selalu menjadi idaman para wanita. Bukan hanya sekedar tampan, ia juga memiliki sebuah geng yang sering disebut sebagai ‘Penguasa Sekolah’. Nasib sial menimpa cewek teman sekelasnya. Ia selalu menjadi objek *bullying* oleh gengnya. Sampai suatu hari, Alister berhenti mem-*bully*. Itu karena sebuah rahasia besar yang membuat hidupnya hancur seketika. Dan rahasia tersebut ada pada Anatasia Mysha, teman sekelasnya yang selalu ia sukai.

Dari novel ‘*Teluk Alaska*’ itu aku dapat belajar bahwa harus tetap semangat dalam menghadapi masalah, jangan mudah menyerah, tetap sabar dan rendah hati ketika menghadapi hinaan dan cercaan dalam kehidupan.

Setelah itu, aku semakin tertarik untuk membaca novel-novel lainnya. Hingga aku berkeinginan untuk menciptakan sebuah cerita,

¹*Family rules*: aturan keluarga.

²*Bullying*: penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa.

namun aku masih belum percaya diri dan ragu untuk memulainya. Ketika pembelajaran tatap muka sekitar pertengahan semester 1 dimulai, aku mendapat tugas menjadi tim majalah sekolah. Sekolahku sudah menerbitkan majalah sampai edisi ke-31, karena adanya pandemi untuk penerbitan majalah juga mengalami kendala. Ketika pembelajaran sudah kembali, maka di tahun 2021 ini akan menerbitkannya. Di situlah aku membuat karya pertamaku yang berupa cerpen, berjudul *'Hidup Sehat'*. Rasa senang dan bangga muncul dari diriku ketika karyaku dimuat dalam majalah sekolah yang bernama "Tramedia" (Trampil Aktif Membangun Indonesia). Walaupun saat itu aku masih ragu dalam menulis cerpen tersebut.

Dengan pengalamanku menulis di majalah sekolah, membuatku semakin termotivasi untuk terus menghasilkan karya-karya lainnya. Benar kata orang jika modal utama menulis adalah niat dan mulai melakukannya. Namun menulis tidak akan jauh dari membaca, karena dengan banyak membaca kita akan memiliki banyak kosakata dan wawasan yang luas untuk bahan tulisan. Aku belajar menulis dari hal sederhana, kemudian aku kembangkan dari pengalaman-pengalaman di sekitarku. Aku memiliki hobi membaca, hobi itulah yang menjadi alasan pertamaku ingin menulis.

Suatu ketika Bapak Kepala Sekolah pernah berkata yang beliau kutip dari Pramoedya Ananta Toer *"Orang boleh pandai setinggi langit, tetapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian."*

Kutipan itu semakin membuatku semangat untuk terus menulis. Menulis merupakan wadah menuangkan ide, pikiran, perasaan. Menulis juga dapat mengolah kejujuran, keberanian, dan, kecintaan. Menulis memiliki fungsi sebagai penataan terhadap pikiran, pendapat, imajinasi, dan juga sebagai penyampain pikiran, pengalaman, imajinasi. Menulis bukan hanya merangkai kata-kata, tetapi juga perlu paham tentang tujuan menulis sebelum akhirnya

tercipta sebuah karya. Tujuan utama dalam menulis yaitu memberikan informasi, membujuk, mendidik, dan menghibur (penerbitdeepublish.com). Dari menulis kita akan mendapatkan kepuasan batin setelah mengekspresikan diri.

Yang utama dari memulai menulis adalah jujur dalam menulis, berani menulis, nekat menulis, banyak membaca, tekun menulis, dan cinta menulis. Di saat menulis, aku sering mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata dan terkadang kehabisan topik yang ingin diceritakan. Kemudian aku berinisiatif untuk lebih banyak membaca lagi agar mendapatkan kosakata baru dan wawasan yang luas untuk ditulis.

Jadi dengan menulis kita dapat menghibur dan memberikan informasi kepada pembaca. Kita sebagai generasi muda menjadi penerus bangsa yang kreatif dan inovatif, salah satunya adalah dengan cara menulis. Manfaat lainnya dari menulis adalah kita dapat mengasah kemampuan diri sendiri dalam berbahasa, dan yang pasti menambah pengetahuan dan wawasan seseorang. Menulis juga bermanfaat bagi si penulisnya sendiri, layaknya simbiosis mutualisme. Oleh sebab itu janganlah berhenti menulis, karena dengan menulis kamu bisa melihat dunia tanpa perlu mengelilinginya.

Daftar Pustaka

Eka Aryani. (2019). Teluk Alaska. Depok: Coconut Books.

Penerbitdeepublish.com. *Salmaa: Menulis: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Manfaat, dan Teknik Menulis*. <https://penerbitdeepublish.com/menulis/> diakses pada 25/01/22.

Semangat Literasi, Torehkan Prestasi

Oleh: Raisya Nil Nabila (SMP Negeri 1 Magetan)



Kita pasti sudah tidak asing lagi dengan istilah literasi. Namun, masih banyak orang yang belum mengerti apa maksudnya. Literasi merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis. Namun bukan sekadar membaca dan menulis saja. Lebih tepatnya, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam membaca kata dan membaca dunia.

Kemampuan literasi menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap orang dan harus ditanamkan sejak dini. Literasi merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk belajar sepanjang hayat.

Banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh dari berliterasi, di antaranya adalah tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima menjadi lebih baik, membantu berpikir secara kritis dengan tidak mudah terlalu cepat bereaksi, membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca, membantu menumbuhkan serta mengembangkan nilai budi pekerti yang baik dalam diri seseorang, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan (Ruangguru.com). Kemajuan teknologi informasi sekarang ini menuntut pengetahuan berbasis literasi. Tentu akan sangat berbeda antara orang yang gemar membaca dengan orang yang kurang membaca. Terdapat ungkapan yang menyebutkan '*Buku adalah Jendela Dunia*' (English first.com). Ungkapan tersebut menyiratkan makna bahwa dengan membaca buku, kita bisa melihat dunia dari ilmu yang kita dapatkan di dalamnya. Dengan literasi, publik dapat membedakan informasi yang benar dan salah.

Saat ini sedang digalakkan gerakan literasi di tempat saya tinggal, yaitu Kabupaten Magetan. Gerakan literasi ini dilaksanakan oleh semua kalangan, dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Banyak sekali fasilitas yang disediakan Pemerintah Kabupaten Magetan untuk mensukseskan gerakan literasi tersebut. Seperti menyediakan pojok-pojok baca, yang salah satunya adalah Pocadi (Pojok Baca Digital) yang berada di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Magetan. Selain pojok baca, juga ada perpustakaan keliling yang biasanya beroperasi di Alun-alun Kota Magetan. Bangunan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Dinas Arpus) Kabupaten Magetan juga sudah direnovasi menjadi lebih nyaman. Selain itu juga terdapat Gedung Graha Pusat Literasi di daerah Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan.

Selain menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut, Dinas Arpus Kabupaten Magetan juga mengadakan lomba-lomba menulis untuk mengasah kreativitas di dalam bidang literasi untuk para siswa pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Alhamdulillah, saya pernah meraih juara 1 pada lomba *Junior Writerpreneur #1* yang diadakan oleh Dinas Arpus pada tahun 2021. Selain itu, saya juga pernah masuk dalam nominasi 30 besar penulis terbaik pada lomba menulis cerpen dengan tema kritik sosial yang diadakan oleh Duta Baca Indonesia Gol A Gong. Karya 30 besar penulis terbaik tersebut dibukukan bersama karya Duta Baca Indonesia dan diterbitkan pada peringatan Hari Buku Sedunia tahun 2022.

Penggalakan literasi ini juga dilaksanakan di sekolah saya tercinta, yaitu SMP Negeri 1 Magetan. Di sekolah, literasi sangat diutamakan. Pihak sekolah memberikan fasilitas-fasilitas untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah, seperti adanya perpustakaan yang nyaman dan bersih, serta berbasis digital yang diberi nama '*Widya Budaya Pustaka Hinggil*'. Perpustakaan dikelola oleh bapak dan ibu guru yang berkompeten di bidangnya. Selain perpustakaan, juga terdapat pojok literasi yang berada di tengah-tengah sekolah.

Karena lokasinya yang strategis, semua siswa bisa setiap saat mengunjunginya. Pojok literasi juga terdapat di setiap kelas, di mana setiap hari Jumat, setelah jam pelajaran selesai, para siswa wajib membaca di pojok literasi kelas masing-masing.



Perpustakaan SMP Negeri 1 Magetan 'Widya Budaya Pustaka Hinggil'
Sumber: Dokumentasi pribadi

Selain fasilitas yang mendukung, juga diadakan kegiatan untuk memajukan literasi sekolah, di antaranya pada setiap semesternya, guru-guru dan para murid diberikan kesempatan untuk menulis di majalah SNESMA. Dari kegiatan inilah, para warga sekolah menuangkan isi pikiran atau kreativitasnya ke dalam sebuah karya. Majalah SNESMA berisikan cerpen, artikel, puisi, humor, opini, dan karikatur. Bagi guru dan murid yang karyanya dimuat dalam majalah SNESMA, akan mendapatkan *reward*¹ dari sekolah. Majalah SNESMA dibuat semenarik mungkin agar para pembaca tertarik untuk membacanya.

Selain majalah SNESMA, di sekolah saya diadakan kegiatan Gerakan 1.000 Blog SNESMA yang wajib diikuti oleh para murid dan guru. Kegiatan ini memacu para guru dan murid untuk membuat karya

¹Reward adalah penghargaan atau apresiasi yang diberikan pada seseorang atas prestasi atau hal positif yang telah dilakukan.

sebaik-baiknya yang nantinya akan di-*upload*² di blog masing-masing. Diharapkan para guru dan murid menulis tentang hal-hal yang positif. Setiap jenjang kelas diberikan tema yang berbeda. Blog SNESMA tidak hanya diperuntukkan untuk warga sekolah, tetapi diharapkan bisa dibaca oleh khalayak umum dan dapat bermanfaat bagi pembacanya. Bagi blog yang terpilih menjadi blog favorit, juga akan mendapatkan *reward* dari sekolah.

Kebetulan kepala sekolah SMP Negeri 1 Magetan, yaitu Ibu Dra. Hj. Titik Sudarti, M.Pd. juga merupakan seorang penggiat literasi. Beliau mendorong siswa-siswinya untuk terus berkarya. Beliau selalu memberti motivasi bahwa berliterasi itu asyik dan menyenangkan. Jadi, berliterasi itu bukanlah sesuatu hal yang sia-sia. Bahkan, literasi itu mendorong kita untuk menjadi seseorang yang kreatif.

‘Jika ingin mengenal dunia, membacalah. Jika ingin dikenal dunia, menulislah’. Kutipan tersebut memiliki makna yang sangat mendalam. Karena dengan membaca, wawasan kita menjadi luas. Dan dengan menulis, karya kita akan dikenal masyarakat luas serta akan dikenang sepanjang masa. Karena pada saat ini, indeks Alibaca atau aktivitas literasi membaca tingkat nasional Indonesia masih tergolong rendah. Riset *World’s Most Literate Nations Ranked* pada 2016 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia berada di atas Botswana (61) dan di bawah Thailand (59) (Kumparan.com). Maka dari itu, mari kita tingkatkan budaya literasi di Indonesia dan wujudkan Magetan menjadi Kabupaten Literasi. Jangan berhenti berkarya dan terus semangat. Salam Literasi!

²Upload adalah kegiatan mengunggah suatu data dari satu sistem komputer ke sistem komputer lainnya melalui sarana jaringan.

Daftar Pustaka

- Englishfirst.com. *Literasi: Ini Pengertian, Tujuan, dan Contohnya*. <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/literasi-ini-pengertian-tujuan-dan-contohnya/> diakses pada 09/04/2022.
- Kumparan.com. *Kondisi Budaya Literasi di Indonesia dan Upaya Meningkatkan*. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/kondisi-budaya-literasi-di-indonesia-dan-upaya-meningkatkannya-1vPQsn169BC> diakses pada 09/04/2022.
- Ruangguru.com. *Fahri Abdillah: Memahami Pengertian Literasi, Tujuan, dan Jenis-jenisnya*. <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-literasi> diakses pada 12/04/2022.
- Wikipedia.org. *Pengertian Upload*. <https://en.m.wikipedia.org/wiki/Upload> diakses pada 12/04/2022.

Andai Aku Seorang Duta Baca

Oleh: Rani Dewantari (SMP Negeri 1 Sukomoro)

Setiap manusia pasti memiliki mimpi. Rasanya tidak mungkin bila ada orang yang tidak memiliki mimpi atau cita-cita. Bagiku mimpi merupakan sebuah keinginan yang berwaktu. Kita memiliki waktu untuk menggapai mimpi itu. Tidak seperti pesulap, setelah mengucap *simsalabim! Abrakadbra*, langsung terwujud yang diharapkan. Hehehe... Dalam kehidupan nyata tidaklah seperti itu untuk mewujudkan mimpi.



Aku memiliki sebuah mimpi. Mimpi yang diawali dari rasa penasaran. Aku ingin sekali menjadi Duta Baca Indonesia. Terlalu tinggikah mimpiku ini? Mungkin benar bila mimpiku ini ketinggian. Siapalah aku, seorang pelajar SMP di pinggiran Magetan, kota kecil di kaki Gunung Lawu nan elok. Bukankah bermimpi itu boleh setinggi-tingginya, bahkan setinggi langit? Karena bagiku bermimpi itu untuk memberi motivasi meraih kesuksesan?

Awalnya aku kurang paham tentang makna ungkapan duta baca. Ketika pertama kali mendengar ungkapan duta baca terasa asing di telingaku. Aku jadi penasaran, apa maksud duta baca itu? Apakah orang yang kegiatannya membaca? Atau orang yang dapat menyelesaikan bacaannya dalam waktu singkat? Atau apa ya? Jadi penasaran sekali.

Kemudian aku berselancar di internet untuk menjawab rasa penasaranku. Aku mengetik '*apa itu duta baca*'? Hanya beberapa detik menunggu muncullah penjelasan. Bahwa duta baca adalah orang yang terpilih melalui seleksi kegemaran membaca dan diberikan tugas untuk meningkatkan minat baca serta memotivasi masyarakat agar gemar membaca.

Wow... keren sekali, ya! Kalau aku menjadi duta baca berarti bisa berjumpa banyak orang dan berkeliling ke berbagai kota untuk memompa dan memotivasi mereka agar gemar membaca.

Sebagai duta baca itu kelihatannya menyenangkan sekali. Banyak orang akan mengenalku, Rani Dewantari si Duta Baca Indonesia. Duh, kok aku jadi *kepingin* sekali terpilih menjadi seorang duta baca! Aku ingin mengajak rekan-rekan sesama pelajar dan seluruh lapisan masyarakat untuk berakrab-akrab dengan buku dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kegemaran. Bahkan kalau bisa menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan. Kalau belum membaca dalam sehari rasanya ada yang kurang.

UNICEF menempatkan posisi Indonesia di urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Miris banget. Dari data tersebut tersirat bahwa minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Mengapa demikian? Apakah tidak ada buku yang dibaca? Apakah tidak mau membeli buku? Atau tidak tersedia buku yang bisa dibaca? Menurutku, banyak koleksi buku disediakan di perpustakaan. Baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan yang ada di lingkungan masyarakat. Lalu, mengapa minat baca kita masih rendah?

Kalau aku amati baik-baik, rekan-rekan pelajar di sekelilingku saat ini sudah asyik membaca walaupun melalui hp. Mereka terlihat asyik membaca tulisan di hp-nya sampai kadang tidak peduli dengan sekitarnya. Secara kasat mata, mereka kelihatan serius membaca. Hanya saja mereka tidak membawa buku secara fisik, namun mereka membaca dari hp yang selalu mereka bawa ke mana pun pergi.

Melalui hp kita bisa berselancar ilmu dengan bebas. Di sana banyak sekali tulisan sebagai bahan bacaan. Tinggal selera kita tentang apa atau mana yang mau kita baca. Kita saat ini sangat diuntungkan karena sudah banyak buku elektronik dan perpustakaan digital. Kita tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan, tinggal berdiam diri di rumah sudah bisa mencari buku yang kita minati dan kita baca.

Membaca itu suatu kegiatan yang menyehatkan sekaligus mengasyikkan. Banyak sekali manfaat dari aktivitas membaca yang kita tekuni. Salah satunya adalah dapat meningkatkan kecerdasan otak. Semakin banyak membaca tulisan tentu semakin menambah perbendaharaan kosa kata kita. Dengan penambahan kosa kata yang kita pahami berarti mempermudah kita memahami tulisan. Kalau kita semakin mudah memahami tulisan berarti cakrawala wawasan kita semakin luas. Nah, di sinilah bisa dikatakan bahwa seseorang yang senang membaca berarti makin meningkat kecerdasannya. Setuju, kan?

Baca dulu baru menulis! Aku setuju banget dengan pernyataan itu. Menurutku pernyataan itu benar dan logis. Kalau kita tidak rajin membaca, apa yang bisa kita tulis? Dari membaca kita mendapatkan ide, bahan, informasi, data, dan pendapat dari banyak penulis. Apalagi saat membaca kita juga merangkum informasi penting dalam tulisan tersebut. Maka, informasi itu bisa dijadikan pijakan atau sumber ide kita untuk menulis. Semakin banyak membaca berarti semakin banyak ide yang bisa kita tuangkan dalam tulisan kita. Karena menulis pada dasarnya adalah menuangkan isi pikiran dan isi perasaan dengan bantuan kata-kata dan kalimat.

Tidak untuk sombong ya, saat ini membaca adalah salah satu hobiku. Membaca apa saja. Bahkan tulisan di kertas pembungkus tempe pun tak luput aku baca! Kalau ditanya mengapa aku suka membaca? Karena bagiku membaca itu mengasyikkan. Kadang tak terduga aku menemukan informasi yang penting dari selebar kertas. Ayo mulai sekarang kita biasakan membaca, yuk! Jadikan membaca sebagai hobi.

Andai aku terpilih menjadi Duta Baca Indonesia, akan kudorong bangkitnya minat baca masyarakat. Sasaran yang paling aku kedepankan adalah adik-adik pelajar. Minat baca yang dikembangkan mulai pada usia dini dapat dijadikan landasan bagi perkembangan budaya baca. Aku akan berkampanye baik melalui media sosial

maupun datang langsung ke lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Dengan membawa pesan dan pemahaman kepada masyarakat bahwa buku merupakan investasi masa depan.

Buku adalah jendela ilmu pengetahuan yang mampu membuka cakrawala seseorang. Dalam kampanyeku akan kutekankan bahwa menerapkan program literasi di sekolah itu penting. Aku berharap rekan-rekan pelajar lebih rajin dan giat lagi dalam membaca buku. Beragam jenis buku yang bisa dibaca, buku pengetahuan, atau buku hiburan (buku fiksi), seperti novel, cerpen, dan lain-lainnya. Program literasi tersebut memiliki efek positif bagi pelajar karena mereka akan semakin tertarik dan gemar membaca.

Setahap demi setahap budaya membaca akan tertanam dalam masyarakat. Anak-anak menjadi aset dalam menciptakan generasi literasi berbudaya baca. Ayo kita tanamkan minat baca kita serta mengajak orang-orang terdekat untuk membaca. Jadilah pionir yang tidak hanya mencontoh, tapi berilah contoh.

Aku adalah duta baca Indonesia. Dengan semangat literasi Indonesia. Ayo membaca! Membaca! Membaca!

Daftar Pustaka

<https://www.republika.co.id/berita/r6brb5314/minat-baca-warga-indonesi-terendah-di-dunia> diakses pada tanggal 28/4/2022.

<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/gol-a-gong-dikukuhkan-menjadi-duta-baca-indonesia/> diakses pada tanggal 28/4/2022.

Kekuatan Alam Menumbuhkan Kreativitas Menulis

Oleh: Redha Anggraini (SMPN 1 Lembeyan)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati si penulis bisa diketahui banyak orang melalui tulisannya tersebut. Kemampuan seseorang dalam menuangkan isi hatinya ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing. Mutu atau kualitas tulisan setiap penulis pun berbeda-beda pula. Namun, satu hal yang penting bahwa terkait dengan aktivitas menulis, seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.



Manfaat apabila menulis yaitu, informasi atau ilmu yang kita miliki dapat kita sampaikan kepada orang lain, meningkatkan kemampuan bicara (*public speaking*), menjadi sumber penghasilan apalagi jika karya tulis kita diterbitkan, mendorong kita untuk rajin membaca, karena kita membutuhkan bahan ide untuk membuat tulisan, meningkatkan kreativitas dan imajinasi.

Pada saat ini, minat menulis generasi muda sangat menurun. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya teknologi yang semakin berkembang pesat. Contohnya saja, ketika jam istirahat siswa lebih memilih menyibukkan diri dengan *handphone* atau ber-swafoto dibandingkan menuangkan ide dan pengalamannya dalam bentuk tulisan, mading (majalah dinding) kosong akan karya dari siswa.

Kegiatan menulis dianggap membosankan bagi sebagian siswa. Mereka merasa dipaksa berpikir keras untuk menyajikan karya

tulis yang sempurna. Hal ini tidak benar adanya, mungkin pada awal menulis kita merasa kesulitan. Tetapi dengan belajar dan mencoba menuangkan apa saja ide dari pikiran kita, menulis terasa mudah dan menyenangkan.

Pada saat pertama menulis, pastinya kita mengalami kendala. Di antaranya: (1) Tidak ada kepercayaan diri, sehingga membuat penulis ragu untuk memperlihatkan tulisannya; (2) Takut gagal dan dikritik, seorang penulis pastinya merasa takut apabila karyanya kurang diminati masyarakat dan berujung mendapat komentar negatif. Untuk itu, penulis harus bersikap optimis dan tidak mudah putus asa dengan menjadikan suatu kritikan sebuah dorongan agar dapat menulis lebih baik lagi; (3) Malas, kendala ini dikarenakan kita sedang berada dalam *mood* yang tidak baik ketika menulis; (4) Kurangnya ide, kendala ini merupakan hal umum bagi penulis, mereka merasa kebingungan menuliskan cerita apa yang akan dibuat.

Berbicara mengenai kurangnya ide, dalam menulis ini banyak cara untuk mendapatkan ide cerita. Antara lain: (1) Pabrik kata, yaitu menuliskan kata-kata yang kita dengar atau lihat; (2) Membuat buku harian, dari aktivitas yang kita dengar setiap hari dapat menjadi ide sebuah cerita; (3) Menyatu dengan alam, maksudnya ide cerita diambil dari apa saja yang kita amati dari alam sekitar.

Pada dasarnya, kegiatan menulis dan membaca ini saling berkaitan. Semakin banyak membaca, menulis menjadi lebih mudah karena banyaknya wawasan yang diperoleh. Namun, selama ini kita terbelenggu oleh pendapat bahwa membaca hanya berupa tulisan. Padahal alam di sekitar kita merupakan ladang bacaan yang bukan berupa tulisan, tetapi dapat dibaca dan itu tidak pernah habis kita baca. Pada saat kita berada di suatu tempat, indra penglihatan melihat apa yang ada di alam kemudian mengatakan atau memberikan komentar mengenai objek yang dilihat. Nah, pada saat itu secara tidak langsung diri kita telah melakukan kegiatan membaca. Tetapi bacaan tersebut

bukan berupa huruf, melainkan hasil dari apa yang kita tangkap lalu di tuangkan dalam bentuk tulisan.

Contohnya saja, kita mengamati sebatang pohon. Di situ kita bisa membacanya. Mulai dari bentuk daun, jenis pohon, warna bunga, buah, suara kicauan burung yang hinggap di dahan pohon, juga semilir angin yang menerpa pohon hingga ranting daunnya menari-nari. Kemudian ketika kita sedang berwisata di wilayah pegunungan, kita mengamati pohon cemara yang berjejer di sepanjang jalan, perkebunan stroberi yang identik dengan wilayah pegunungan, kita merasakan udara pegunungan yang sejuk hingga menusuk kulit. Artinya, kita mencoba untuk membaca hal-hal yang terjadi pada keindahan alam tersebut. Semua itu merupakan bacaan yang dapat kita lihat, dengar serta rasakan.

Jadi, keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan membaca. Karena dengan keterampilan membaca, kita dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis. Terutama perbendaharaan kata secara tidak langsung juga akan bertambah.

Dalam menumbuhkan kreativitas menulis, peran pemerintah dalam memberikan dukungan fasilitas juga penting sehingga dapat membangkitkan semangat menulis para siswa. Fasilitas tersebut misalnya, memberikan fasilitas tempat-tempat publikasi dari hasil karya yang dihasilkan para siswa seperti *Wattpad*, *Steller*, *JotterPad*, *Storial.co*, menyelenggarakan event-event yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Contohnya lomba baca-tulis puisi, *story telling*, dan seterusnya.

Minat membaca dan menulis sangat penting demi kemajuan negara. Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda harus meningkatkan produktivitas dalam menulis. Karena sumber ide dalam menulis dapat kita peroleh dari apa yang dapat kita baca dari alam di sekitar kita.

Daftar Pustaka

https://www.kompasiana.com/amp/yudiprasetiyo/menulis-itu-apa_560cd1e4f296732805b9db45 diakses pada 20/04/2022.

<https://qwords.com/blog/manfaat-menulis/> diakses pada 20/04/2022.

<https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/mengenal-20-manfaat-menulis-untuk-belajar-bagi-siswa/> diakses pada 20/04/2022.

<https://yoursay.suara.com/amp/lifestyle/2022/04/17/133725/5-manfaat-menulis-dengan-rutin-jangan-diremehkan> diakses pada 20/04/2022.

Penggalakan Program Literasi di Sekolahku

Oleh: Sulthon Aulia Firdausa Reytama (SMP Negeri 1 Barat)

Pandemi sudah mereda. Kegiatan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) pun telah dimulai kembali di beberapa sekolah. Namun, terdapat satu masalah serius dalam kegiatan PTM kali ini. Pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19 menyebabkan kemampuan menulis dan minat baca para peserta didik anjlok secara drastis. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu upaya yang dilakukan beberapa sekolah adalah dengan mulai menggalakkan kembali kegiatan literasi bagi peserta didiknya.



Tapi apa sih maksud dari kegiatan literasi itu?

Mengutip pendapat Asni Harimsi, gerakan literasi sekolah adalah usaha untuk menumbuhkan minat baca dan menulis pada peserta didik, serta menggunakan teknologi secara bijak. Diharapkan anak memiliki pola pikir yang cerdas dalam menggunakan sumber-sumber pengetahuan.

Rendahnya minat baca di Indonesia sudah masuk kategori mengkhawatirkan sehingga pemerintah harus bekerja keras untuk menaikkan tingkat literasi di Tanah Air. Salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini adalah melaksanakan gerakan literasi sekolah.

Apa itu gerakan literasi sekolah?

Gerakan literasi sekolah adalah usaha demi menumbuhkan minat baca dan menulis pada peserta didik dan menjadikannya sebagai sikap yang tertanam untuk seumur hidup.

Dalam kegiatan rutin ini, materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Di sekolahku sendiri, yaitu SMP Negeri 1 Barat atau yang lebih dikenal dengan Snesba, sudah lama menjalankan program literasi ini, bahkan sejak sebelum adanya pandemi Covid-19 terjadi.

Pihak sekolah memberikan waktu sekitar 30 menit kepada para peserta didik sebelum pelajaran dimulai untuk melakukan kegiatan literasi. Di jam literasi tersebut, para peserta didik diharuskan untuk membaca sebuah buku, yang kemudian dirangkum dan ditulis kembali mengenai isi dari buku yang dibaca. Mereka juga diwajibkan untuk memiliki sebuah buku tulis khusus sebagai tempat untuk menulis kembali rangkuman atau isi dari buku yang dibaca.

Pada saat jam literasi berlangsung, setiap kelas akan dibimbing oleh seorang guru pembimbing. Guru yang menjadi pembimbing dalam jam literasi tersebut adalah guru yang mengajar atau yang mengisi jam pelajaran jam kedua dari kelas tersebut. Pada awalnya, guru yang mengajar pada jam pertamalah yang menjadi pembimbing, tetapi sekarang diganti menjadi guru yang mengajar pada jam kedua. Hal tersebutlah yang membuat setiap kelas mendapat guru yang berbeda setiap harinya, tergantung apa jam pelajaran kedua dari kelas itu. Hal itu menyebabkan pengalaman kami bertambah.

Pada setiap akhir jam literasi, para peserta didik akan melaporkan hasil tulisannya kepada guru pembimbing untuk diberi tanggapan dan komentar kemudian diberikan persetujuan berupa tanda tangan.

Pada jam literasi ini, kami juga dipersilahkan untuk bertukar buku dengan teman kami yang lain, sehingga kami bisa membaca beberapa jenis buku yang kami inginkan dengan mudah.

Untuk memperlancar program kegiatan literasi ini, beberapa hari yang lalu sekolahku mewajibkan tiap kelas untuk membuat pojok baca di kelasnya masing-masing. Setiap peserta didik diharuskan membawa minimal satu buah buku untuk mengisi pojok baca yang telah dibuat.

Di kelasku sendiri, kelas VIII B, kami membeli tiga buah rak berwarna putih dengan ukuran yang berbeda-beda. Nantinya rak-rak tersebut akan digunakan sebagai tempat untuk menaruh buku yang kami bawa dan menjadi pojok baca di kelas kami. Rak tersebut disusun mulai dari yang terkecil ditempatkan di atas kemudian yang paling besar berada di paling bawah.

Di sekitar rak tersebut, kami juga memberi sedikit hiasan. Kami menempelkan kardus yang berlapis kertas berwarna emas yang membentuk tulisan 'Pojok Baca'. Kami menatanya dengan pola naik turun. Sederhana, namun indah di mata. Kami sudah cukup puas dengan hasil kerja kami semua.

Kami mengisi pojok baca tersebut dengan buku-buku yang kami bawa dari rumah. Ada berbagai macam buku yang dipajang di pojok baca di kelas kami, di antaranya buku resep memasak, buku sejarah, buku dongeng, dan bahkan ada yang membawa ensiklopedia.

Selain dari pihak sekolah sendiri, pihak OSIS SMP Negeri 1 Barat juga berperan penting dalam melancarkan program kegiatan literasi. Peran itu antara lain ,menjadi contoh dan mengajak peserta didik di sekolah untuk selalu meningkatkan kegiatan membaca dan menulis dalam berbagai program.

Salah satu cara OSIS untuk mewujudkannya adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan lomba yang berhubungan dengan kemampuan literasi dalam perayaan hari-hari tertentu. Beberapa contohnya antara lain lomba menulis dan membaca puisi saat memperingati Hari Pahlawan, menulis artikel dalam kegiatan peringatan Sumpah Pemuda dan Sekolah Ramah Anak.

Baik dari pihak sekolah maupun pihak OSIS tak bosan-bosan selalu mengampanyekan kegiatan literasi kepada seluruh murid di SMP Negeri 1 Barat. Hal ini ditujukan dengan harapan agar peserta didik-siswi dari SMP Negeri 1 Barat menjadi generasi bangsa yang cerdas dan berkualitas melalui kegiatan literasi.



Pojok Baca Kelas VIII B SMP Negeri 1 Barat

Sumber: Dokumentasi pribadi

Memang begitu pentingnya kemampuan literasi untuk menciptakan generasi bangsa yang bermutu tinggi. Kita juga harus menanamkan dalam diri kita sendiri semangat untuk selalu mencari ilmu. Salah satunya dengan cara membaca buku dan menuliskan kembali apa yang kita baca.

Salam Literasi!

Daftar Pustaka

[https://www.sehatq.com/artikel/gerakan-literasi-sekolah-langkah-kecil-untuk-ciptakan-pemikiran-besar.](https://www.sehatq.com/artikel/gerakan-literasi-sekolah-langkah-kecil-untuk-ciptakan-pemikiran-besar)

Tuang Rasa dengan Tinta

Oleh: Syahwa Faizatuz Sholichah (MTsN 10 Magetan)

Menulis adalah sebuah tindakan menuang rasa dalam bentuk tulisan. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan semua perasaannya. Selain itu, melalui tulisan seseorang juga dapat menghilangkan beban.

Menulis dapat mengartikan semua bentuk perasaan seseorang mulai dari sedih, senang, takut, bimbang, dan kecewa. Menulis dapat membuat seseorang mengembalikan perasaannya yang pernah hilang, seperti menuntun seseorang untuk kembali mendapatkan gairah suasana hati yang baik.

Di masa kini, khususnya di kalangan remaja banyak yang memandang remeh pentingnya menulis. Mereka sudah mendapatkan edukasi akan kegiatan menulis namun sering diabaikan bahkan sering dilupakan. Semangat yang redup akan sulit dihidupkan kembali. Namun bukan berarti tidak bisa.

Saat ini, di Indonesia sudah memperlihatkan angka literasi yang rendah. Disebabkan oleh maraknya kemalasan, kurangnya kesadaran, hingga gaya hidup yang jauh dari kegiatan menulis. Hal-hal inilah yang membuat kegiatan menulis semakin susah dibiasakan. Untungnya ada pihak yang mencoba mengembangkan kegiatan menulis dengan mengadakan perlombaan, festival, webinar, dan lain-lain. Salah satunya adalah di Kabupaten Magetan diadakan *Junior Writerpreneur* tingkat SD/MI, SLTP, dan SLTA se-Kabupaten Magetan. *Junior Writerpreneur* adalah sebuah lomba yang menyalurkan bakat siswa dalam bidang menulis. Selain itu, *Junior Writerpreneur* juga mengajak siswa untuk menumbuhkan rasa cinta dan semangat terhadap kegiatan menulis.



Di era seperti ini kita sebagai remaja bertugas untuk menumbuhkan dan memberikan pengaruh positif kepada orang lain. Hal ini dapat dimulai dari diri kita sendiri, yaitu dengan meluangkan waktu untuk menulis. Bisa juga dengan menyalurkan rasa cinta menulis kepada keluarga, sahabat bahkan bisa juga dimulai dari keluarga.

Di wilayah Magetan khususnya para remaja jarang yang berminat dalam dunia tulis-menulis dan membaca. Padahal dengan membaca dapat mengetahui apa itu pentingnya sebuah tulisan. Akan tetapi remaja Magetan belum menyadari bahwa dirinya layak untuk mencoba menuangkan perasaan hatinya melalui sebuah coretan pena. Karena seseorang sibuk akan *gadget* untuk menghibur hatinya di kala sedih. Jika remaja mengetahui satu coretan pena dapat menggugah hatinya dan bisa membangkitkan rasa cinta kepada kegiatan menulis.

Untuk menumbuhkan semangat remaja Magetan kita dapat mengajak seseorang untuk membuat sebuah coretan yang berasal dari dalam hatinya. Karya tulisnya menjadi hal baru bagi remaja Magetan. Coretan tersebut dapat ditampung di sebuah lembaga terdekat yang berada di dalam daerah tempat tinggalnya. Sebuah lembaga yang menjadi wadah untuk remaja dapat memperbaiki angka literasi menjadi meningkat.

Potensi dalam menulis sangat diperlukan di sebuah lembaga literasi, dengan adanya rasa cinta untuk menulis dapat mengubah para remaja menjadi semangat untuk menuangkan idenya di dalam sebuah goresan ataupun coretan. Potensi yang dimiliki menjadi berkembang sehingga lembaga di daerah menyadari bahwa dia layak menjadi seorang penulis.

Ketika penulis dapat menerbitkan sebuah karyanya sebagai buku, majalah, karya ilmiah, dan lain-lain. Lembaga tersebut akan berkeinginan mempromosikan atau mengenalkan karya kita kepada khalayak ramai. Orang-orang akan terinspirasi dari buku tersebut yang menggugah rasa untuk ingin menulis.

Remaja akan sibuk untuk menulis dan mengurangi rasa cinta terhadap *gadget*, yang mana bisa berdampak negatif dan positif jika kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar dapat membuat waktu kita bermanfaat untuk kehidupan. Tetapi jika berlebihan akan berdampak buruk seperti sering melalaikan waktu, menunda-nunda pekerjaan, jarang bersosialisasi, interaksi, bahkan komunikasi dengan lingkungan akan terabaikan.

Jadi, kita sebagai remaja yang akan menjadi penerus bangsa Indonesia harus bisa mempergunakan waktu dengan baik, efektif, dan berguna. Dengan memanfaatkan *gadget* untuk menuangkan ide, coretan, ataupun menaruh ide dalam sebuah aplikasi yang sudah tersedia. Di mana aplikasi tersebut dapat membantu kita untuk mengabadikan tulisan yang sudah dihasilkan, juga membantu kita agar lebih dikenal banyak orang dari aplikasi tersebut.

Banyak aplikasi yang dapat memudahkan kita untuk mencetak suatu hasil karya yang dapat diunggah melalui *webtoon*, *wattpad*, dan aplikasi lainnya. Kita bisa menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mudah dimengerti, dan komunikatif sesuai dengan usia kita, para remaja. Aplikasi seperti *wattpad* dan *webtoon* juga bisa digunakan untuk membaca, mendapat inspirasi, bahkan mendapat pengalaman yang baru. Melalui media *webtoon*, maupun *wattpad* karya kita bisa menjadi ajang untuk menuangkan sebuah ide atau gagasan kita. Terbukti dengan semakin banyak karya yang diterbitkan menjadi sebuah buku dan juga yang diangkat ke dalam layar lebar.

Sebenarnya begitu mudah jika kita kreatif dalam menuangkan ide atau perasaan kita ke dalam tulisan. Tinggal kita sedikit memaksakan diri, membiasakan diri, dan membiasakan untuk mencatat segala apa yang kita alami dan kita pikirkan dalam sebuah tulisan. Langkah selanjutnya, kita menggabungkan apa yang kita pikirkan itu menjadi sebuah tulisan yang menarik. Entah itu berupa cerita, puisi, ataupun hasil pengamatan kita terhadap sesuatu. Perlahan tapi pasti, jika membiasakan diri menuliskan perasaan kita, kita akan

menikmati hasilnya. Dan tentu akan menjadi kebanggaan jika hasil karya kita bisa dibukukan dan dibaca atau dinikmati oleh banyak orang. Mumpung masih muda dan masih banyak kesempatan untuk berkreasi, maka harus kita gunakan sebaik-baiknya. Apalagi jika ada lembaga yang menaungi dan bisa memfasilitasi. Tentu akan lebih baik dan memudahkan dalam mengabadikan karya-karya kita, para remaja. Manfaat lain adalah, akan semakin banyak teman dan pengalaman. Dengan begitu kita akan selalu penasaran untuk menuangkan ide-ide kita. Kita bisa menjadi pribadi yang terbuka dan tentu juga pribadi yang menyenangkan.

Gerakan Literasi di Sekolah Merambat ke Lingkungan Sekitar Oleh: Tiara Anindya Cahyaningrum (SMPN 4 Magetan)

Pagi yang cerah, awal dan lebih baik dari hari tempat yang aku kunjungi mungkin berpikir bahwa untuk belajar serta tertentu saja, seperti dan lain sebagainya. sekolahku. Kegiatan kebiasaan di setiap pagi SMP Negeri 4 Magetan.



memulai aktivitas yang baru kemarin. Sekolah menjadi setiap harinya. Orang lain sekolah hanyalah tempat mempelajari ilmu-ilmu IPA, IPS, matematika, Namun berbeda dengan literasi sudah menjadi untuk kami, siswa-siswi

Gerakan Literasi Sekolah atau GLS adalah program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional. Dalam hal ini, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah mengambil peran pada peningkatan minat baca siswa, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan berperan pada penerbitan buku pendukung bagi siswa yang berbasis kearifan lokal, sementara Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan berperan melalui program Satu Guru Satu Buku. Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu bentuk kesadaran pemerintah akan pentingnya membangun budaya literasi dalam dunia pendidikan supaya tercipta budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah sebagai upaya terwujudnya *long life education*. Program ini dicanangkan dalam rangka menginisiasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti (wikipedia.org).

What is literacy? Literasi merupakan kegiatan yang erat dengan membaca dan menulis. UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, cuma satu orang yang rajin membaca! (Kominfo.go.id). Oleh karena itu

untuk mendukung program pemerintah Kabupaten Magetan sesuai dengan Peraturan Bupati No. 62 Tahun 2020 tentang Gerakan Literasi Kabupaten Magetan serta menumbuhkan rasa gemar berliterasi dalam diri siswa-siswi SMP Negeri 4 Magetan membuat agenda rutin untuk mendukung dan mewujudkan program tersebut.

Di setiap harinya kami dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran pertama dimulai tepatnya pada pukul 06.30-06.45 WIB. Membaca Al-Qur'an setiap harinya dapat menumbuhkan minat membaca setiap siswa-siswi. Selain itu, juga menambah pahala bagi setiap siswa-siswi. Kegiatan membaca Al-Qur'an sering kami sebut dengan *Imtaq*. Sedangkan untuk siswa-siswi yang beragama non Islam di sediakan ruangan khusus untuk melakukan ibadah pagi.

Tak hanya itu, setiap hari Senin kami selalu diberi waktu untuk membaca buku dan setelah itu membuat suatu karya tulis baik berbentuk artikel, cerita, puisi, dan sebagainya. Hasil tulisan yang sudah jadi akan dikumpulkan ke guru pengajar bahasa Indonesia. Kemudian karya-karya tersebut akan dikumpulkan menjadi satu dan akan dibuat buku, yang nantinya bisa dibaca oleh teman teman lainnya. Kegiatan literasi didampingi oleh wali kelas masing-masing.

Kegiatan literasi tersebut sangat membantu kami siswa-siswi untuk menumbuhkan minat membaca maupun menulis. Selain memiliki dampak positif bagi siswa-siswi, membuat suatu karya tulis juga bisa mengekspresikan isi hati yang dituang dalam tulisan tersebut dan dengan membaca kami menjadi tahu sesuatu hal baru.

Aku sendiri merasakan dampak yang sangat positif dari pembiasaan berliterasi di sekolah, yang dulunya malas dan jarang membaca sekarang walau hanya satu jam selalu menyempatkan untuk membaca entah membaca buku pelajaran ataupun novel. Selain itu menulis menjadi kegiatan yang kulakukan di kala ada waktu luang dan menjadi sebuah hobi baru untukku.



Hasil kegiatan Gerakan Literasi di sekolahku
Sumber: Dokumentasi pribadi

Kegiatan literasi yang selalu dilakukan setiap harinya di sekolah, membuat kami terbiasa akan membaca maupun menulis sebuah karya. Kebiasaan positif itu dapat terbawa hingga kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat memotivasi orang lain di sekitar kita, serta menyadarkan mereka akan pentingnya berliterasi.

Daftar Pustaka

- Wikipedia.org. *gerakan literasi sekolah*. https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Literasi_Sekolah diakses pada 23/04/2022.
- Kominfo.go.id. *Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media diakses pada 23/04/2022.

Andai Aku Penulis Hebat

Oleh: Tyas Maharani (SMPN 2 Karangrejo)



Generasi muda adalah generasi penerus bangsa. Generasi muda harus memiliki sikap pantang menyerah. Pantang menyerah yaitu perilaku di mana kita berusaha dan tidak berhenti sebelum tujuan tercapai. Selain itu, sebagai penerus bangsa juga harus memiliki sikap sabar, teliti, dan rela berkorban. Lantas, apakah yang dimaksud dengan sabar, teliti, dan rela berkorban? Sabar adalah sikap menahan emosi dan keinginan untuk sementara waktu. Sedangkan teliti adalah sikap yang sangat berhati-hati serta mengecek ulang apa yang dikerjakan agar tidak terjadi kesalahan. Dan rela berkorban adalah sikap merelakan atau melepaskan apa yang telah dimiliki. Melakukan ketiga hal tersebut tidaklah mudah.

Sebagai generasi muda aku berkeinginan untuk menjadi penulis hebat. Namun, apa yang dimaksud penulis itu? Penulis adalah seseorang yang memiliki kreativitas tinggi sehingga apa yang ia pikirkan akan dituangkan berupa karya tulis. Imajinasi dan ide penulis sangatlah luas dan banyak, karena seorang yang suka menulis juga pasti suka membaca. Sebab dengan membaca penulis dapat menambah referensi atau ide sebagai bahan untuk apa yang akan ia tulis. Menulis adalah menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam suatu tulisan, yang dapat dilakukan dengan kertas dan alat tulis, komputer, bahkan hp.

Dengan memiliki hobi menulis, maka akan mendapatkan banyak manfaat, antara lain (1) Dengan menulis dapat meningkatkan kreativitas. Kreativitas adalah pemikiran seseorang yang dapat menghasilkan ide dan inovasi baru untuk mempermudah kehidupan sehari-hari. (2)Memperkuat daya ingat, maksudnya dengan sering

menulis, maka lama-kelamaan apa yang ditulis akan terus diingat dan bisa menjadi kenangan. (3) Mengasah otak, karena dengan menulis secara otomatis akan memikirkan apa yang harus ditulis, sehingga hal tersebut dapat mengasah otak.

Namun sayangnya anak muda Magetan sepertinya masih banyak mengalami kesulitan cara menulis yang baik dan benar. Berikut cara menulis yang baik dan benar: (1) Menentukan tema dan jenis tulisan. Tema adalah ide yang akan digunakan untuk menulis. Jenis tulisan dapat dibedakan menjadi dua yaitu fiksi dan nonfiksi. Fiksi adalah tulisan yang mengarah pada khayalan penulis atau imajinasi; contoh novel, antologi cerpen, buku kumpulan puisi, dan sebagainya. Sedangkan nonfiksi adalah tulisan yang mengarah pada fakta contoh ensiklopedia, buku panduan, kamus, buku referensi, buku ajar, buku biografi, dan lainnya. (2) Mengembangkan ide menjadi beberapa kalimat dan paragraf. Tujuannya agar pembaca dapat memahami secara detail dan tuntas apa yang telah dituliskan. (3) Memperhatikan tanda baca sesuai PUEBI. (4) Penyuntingan, yaitu mengoreksi secara berulang-ulang agar tidak terjadi kesalahan.

Penulis hebat merupakan hal yang membanggakan. Untuk itu jika aku menjadi penulis hebat, maka aku akan menulis hal-hal yang positif dan yang dapat memotivasi orang lain, layaknya Gol A Gong. Beliau adalah Duta Baca Indonesia yang terkenal. Duta baca adalah seseorang yang terpilih dan memiliki minat tinggi terhadap membaca dan dapat mengajak orang-orang di sekitarnya untuk gemar membaca seperti dirinya.

Membaca merupakan jendela dunia. Membaca adalah suatu kegiatan melihat tulisan dan memahaminya. Membaca memiliki banyak manfaat antaranya, misalnya: (1) Membuat lebih banyak ide. (2) Dapat menambah ilmu dan pengetahuan. (3) Dapat dijadikan sebagai hobi.

Maka, jadikanlah membaca sebagai hobi yang bermanfaat, khususnya bagi generasi muda Magetan. Namun tahukah di mana

sebenarnya letak Kabupaten Magetan itu? Kabupaten Magetan terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang sangat terkenal dengan tempat rekreasinya, seperti Telaga Sarangan, Cemoro Sewu, air terjun, dan masih banyak lagi. Selain itu Kabupaten Magetan juga terkenal dengan kerajinan kulitnya seperti tas, sepatu, jaket, dan lain-lain. Kabupaten Magetan merupakan cerminan Kabupaten yang membanggakan. Aku bangga menjadi anak muda Magetan.

Berawal dari Hobi

Oleh: Zahrani Atha Hanifah (MTsN 3 Magetan)

Mungkin bagi sebagian orang membaca adalah kegiatan yang sangat membosankan karena isinya hanyalah sebuah tulisan. Tapi tidak dengan Audy, baginya membaca adalah kegiatan yang menyenangkan, karena bisa menambah wawasan. Sejak kecil Audy sering dibacakan buku-buku cerita oleh ayah dan ibunya. Dari cerita-cerita itulah Audy mulai tertarik untuk membaca lebih banyak lagi.



Berawal dari perpustakaan yang memiliki banyak buku cerita dan ilmu pengetahuan. Setiap Minggu ayahnya selalu mengajaknya untuk berkunjung ke perpustakaan di kotanya. Sebelumnya, Audy menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan. Tetapi lama kelamaan ia justru menyukai hal tersebut. Mulai dari itu Audy selalu mengajak ayahnya untuk berkunjung ke perpustakaan setiap hari Minggu.

Namun, saat berusia lima tahun ayahnya meninggal dunia karena sakit. Audy sangat sedih akan hal itu, ia pun sekarang hanya hidup berdua dengan ibunya. Setiap pulang ia membantu ibunya yang sedang berjualan donat. Meskipun ayahnya telah tiada ia masih semangat untuk mengunjungi perpustakaan setiap Minggu, sisa uang sakunya sedikit demi sedikit ia kumpulkan untuk membeli sebuah buku.

Selain membaca, menulis juga hobinya. Audy dapat mencurahkan isi hatinya melalui sebuah tulisan. Waktu istirahatnya digunakan untuk membaca buku di perpustakaan sekolah, setiap hari Senin ia meminjam satu buku dan akan dikembalikan di hari Sabtu. Bahkan penjaga perpustakaan di sekolahnya sudah hafal dengan kebiasaan Audy. Karena waktu istirahatnya ia gunakan untuk

membaca buku membuatnya tidak mempunyai banyak teman. Berkat ketekunannya, Audy mendapat nilai tinggi di sekolah dan mendapat hadiah dari ibunya karena pandai berpidato, membaca puisi, dan berbicara sopan santun. Hari demi hari ia jalani dengan senang hati. Hari kelulusan pun tiba, hari yang Audy tunggu-tunggu.

“Bu aku mendapat nilai tertinggi di sekolah,” ucap Audy dengan senyum lebar.

“Wahhh kamu hebat, Audy. Ibu bangga sama kamu,” balas ibunya sambil memeluk Audy.

Saat SMA Audy bercita-cita menjadi seorang dokter tetapi ia teringat suatu hal, pasti tidak bisa membayarnya. Namun ia tetap semangat belajar untuk mendapatkan nilai tinggi, informasi tentang beasiswa ia kumpulkan, karena kemampuan keluarganya yang terbatas, jadi ia harus benar-benar mempertimbangkannya.

Setiap pagi Audy membawa donat jualannya untuk ditiptkan di kantin sekolahnya, ia sama sekali tidak malu akan hal itu. Di tengah kesibukannya yang sedang berjualan Audy tidak lupa untuk belajar dengan giat demi mendapatkan nilai tinggi. Di saat kebanyakan anak remaja seusianya menghabiskan waktunya untuk bermain, berbeda dengan Audy yang lebih suka menghabiskan waktu untuk membaca buku koleksinya di rumah. Seringnya membaca akhirnya Audy tertarik untuk menulis, keinginan ini muncul setelah ia membaca novel remaja.

Tiga tahun pun telah berlalu. Dan tibalah di suatu saat dia diterima di salah satu fakultas kedokteran di kotanya lewat jalur beasiswa. Rasanya senang sekali waktu itu. Rajin membaca buku dan catatan yang direkomendasikan dosennya menjadi kewajibannya setiap hari. Namun pertemanan di dunia kuliah tidak seindah yang ia kira. Audy kerap mendapat hinaan dari temannya karena ia anak dari keluarga yang kurang mampu. Hinaan dan ejekan itu telah menjadi makanannya setiap hari. Kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah, Audy harus pandai mengatur waktu. Hasil jualan donat selama

ini ia gunakan untuk modal bisnis toko kue. Sejak kecil Audy memang suka memasak, ia sering membantu ibunya membuat kue di dapur. Prestasi yang ia dapatkan selama kuliah tidak mengecewakan, salah satunya adalah juara pertama menulis cerpen yang diadakan di kampusnya. Seiring berjalannya waktu, toko kue yang ia kelola bersama ibunya selama ini telah berkembang dengan baik. Setelah perjuangan yang panjang ia bisa lulus dengan nilai tertinggi. Dan akhirnya pun ia menjadi dokter seperti yang dicita-citakannya selama ini.

Semangat Literasi di SMPN 1 Ngariboyo

Oleh: Zasnia Lavila Aurelita (SMPN 1 Ngariboyo)

Literasi. Kata literasi lagi di telinga kita. Tetapi belum mengerti apa adalah kemampuan segala potensi dan rangka mengolah serta pada saat melakukan menulis. Literasi merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk belajar sepanjang hayat (sevima.com).



memang sudah tidak asing masih banyak orang yang maknanya. Jadi, literasi untuk menggunakan keterampilan dalam memahami informasi aktivitas membaca dan

Literasi sangat bermanfaat bagi kita dengan literasi kita bisa menambah wawasan dan informasi, serta meningkatkan pengetahuan dan kosa kata. Saat ini pemerintah juga menggiatkan Gerakan Literasi Sekolah. Literasi sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat bermanfaat di generasi muda zaman sekarang. Gerakan literasi sangat perlu ditanamkan kepada generasi muda, apalagi pada kenyataannya saat ini anak-anak lebih menyukai teknologi yang semakin berkembang dibanding membaca buku atau menulis. Padahal buku adalah jendela dunia atau jendela ilmu. Dengan sering membaca, kita bisa menambah wawasan sehingga dapat membuat lebih pintar. Dengan adanya internet saat ini, segala sesuatu lebih mudah diakses oleh siapa saja, sehingga mempermudah siapapun juga yang ingin menambah wawasan atau pengetahuan.

Saat ini di sekolah kami, SMP Negeri 1 Ngariboyo juga sedang menggalakkan program Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan oleh SMPN 1 Ngariboyo memberikan dampak positif. Anak-anak yang semula malas membaca menjadi lebih giat dan rajin membaca. Anak-anak yang semula tidak pernah ke perpustakaan sekarang menjadi semangat dan rajin

berkunjung. Perpustakaan SMP Negeri 1 Ngariboyo sangatlah luas banyak buku sesuai dengan dengan yang diinginkan mereka. Buku-buku tersebut telah diberi nomor sesuai dengan tema supaya murid-murid yang berkunjung lebih mudah untuk mencari buku yang diinginkan. Para siswa diwajibkan berkunjung di perpustakaan setiap hari saat istirahat. Untuk mengunjungi perpustakaan dan melakukan peminjaman buku siswa bisa memanfaatkan kartu perpustakaan. Buku tersebut bisa dibaca di perpustakaan atau bisa juga dibawa pulang sebagai untuk dibaca di rumah masing-masing.

Selain perpustakaan, Sudut Baca atau Pojok Baca menjadi bagian kegiatan SMPN 1 Ngariboyo untuk membangkitkan semangat berliterasi bagi siswa di sekolah kami. Pojok Baca berisi koleksi bermacam-macam buku bacaan dan karya murid-murid yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Di sekolah kami setiap kelas terdapat Pojok Baca. Buku-buku di Pojok Baca sebagian adalah buku-buku siswa sendiri yang ada di rumah dibawa ke sekolah untuk dibaca bergantian, jadi bisa saling bertukar buku. Sebagian berisi hasil karya siswa-siswa seperti cerpen puisi yang dibukukan. Kegiatan literasi di pojok baca dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dilaksanakan di ruang kelas masing-masing melalui pemantauan guru. Tidak hanya siswa, guru pun wajib membaca buku saat kegiatan literasi dimulai. Setelah selesai membaca, dilanjutkan menulis laporan pada jurnal baca kelas yang disiapkan.

Selain itu, setiap dua minggu sekali perkelas mengadakan lomba menggambar dan menulis puisi. Bagi yang karyanya paling menarik akan ditempelkan di mading kelas. Siswa-siswa sangat semangat dan antusias. Di beberapa kelas juga terdapat pohon literasi, tempat di mana siswa dapat menempel karya-karya mereka.

Pada momen-momen tertentu misalnya pada peringatan hari besar nasional di sekolah, diadakan lomba literasi seperti saat Hari Guru dan Hari Kartini kemarin semua siswa mengikuti lomba puisi,

menulis cerpen, dan menggambar. Semua karya yang dibuat murni ide mereka sendiri. Ketika menang karya mereka akan ditempel di mading sekolah dan akan mendapatkan hadiah. Walaupun nilainya tidak seberapa tapi kami tetap senang dan bangga, karena karya kami dipajang di madding. Luar biasa bukan?



Salam Literasi dari SMP Negeri 1 Ngariboyo
Sumber: Dokumentasi pribadi

Nah, Teman-teman. Jadi literasi sangatlah penting untuk pelajar generasi sekarang dan masa yang akan datang. Karena literasi memiliki banyak tujuan, seperti menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik, menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di sekolah maupun masyarakat, dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca segala macam informasi yang bermanfaat, dapat juga meningkatkan pemahaman seseorang, mengisi waktu dengan literasi agar lebih berguna seperti pada bulan Ramadan, lebih baik membaca atau menulis dibanding tidur saja. Bisa juga dengan memberikan penilaian kritis pada karya tulis seseorang dan memperkuat nilai kepribadian dengan membaca.

Literasi juga memiliki banyak manfaat, seperti menambah kosa kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, melatih kemampuan berfikir dan menganalisa, meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang, melatih dalam hal menulis, serta merangkai kata yang bermakna, atau juga mempertajam diri di dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca.

Menurut saya agar gerakan literasi sekolah meningkat, kita bisa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca, membudayakan membaca di sekolah, membiasakan untuk memberi hadiah berupa buku, bisa dengan membentuk komunitas baca, karena dengan adanya komunitas baca kita bisa lebih seru membaca bersama teman-teman dan lebih banyak memiliki referensi terbaru seputar buku. Bisa juga dengan membiasakan menulis buku harian atau karya tulis, karena orang yang terampil menulis biasanya juga pembaca yang baik.

Oleh karena itu, dalam rangka mendukung program Gerakan Literasi Sekolah, kita wajib ikut serta dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi contoh atau teladan bagi pelajar lainnya. Bapak-Ibu Guru SMPN 1 Ngariboyo selalu mendorong siswa dan siswinya untuk terus berkarya dan selalu memotivasi kami bahwa berliterasi itu menyenangkan. Jadi jangan sia-siakan waktumu dan teruslah berkarya. Membaca adalah nafas hidup dan jembatan emas ke masa depan. Salam literasi!

Daftar Pustaka

Sevina.com. *Sevima: Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/> diakses pada 11/04/2022.

Gerakan Kecil Menuju Sekolah dan Insan Literasi yang Hebat Oleh: Adelia Amanda (SMKN 1 Magetan)



SMKN 1 Magetan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan terbaik di Magetan, memiliki beberapa kompetensi keahlian yang sangat bagus. Banyak yang sudah tahu bahwa SMK terdapat berbagai kegiatan seperti PKL dan praktik-praktik sesuai kompetensi keahlian yang diambil. Tidak heran jika siswa-siswi SMKN 1 Magetan jarang atau bahkan tidak pernah ke perpustakaan sekolah. Hal ini cukup memprihatinkan, karena membuat siswa-siswi SMKN 1 Magetan kurang paham atau tahu betapa pentingnya menulis dan membaca buku. Hal ini juga yang membuat saya ingin membangun semangat dan kreativitas siswa-siswi SMKN 1 Magetan serta selalu mengingatkan kepada mereka akan pentingnya menulis dan membaca buku.

Pada Oktober 2021, ada kabar baik dari pihak sekolah. Kabar tersebut adalah SMKN 1 Magetan membuat aplikasi khusus untuk para siswanya. Aplikasi itu adalah SIPORA (Sistem Informasi Pondok Ramadan dan Literasi). Aplikasi ini digunakan oleh siswa-siswi SMKN 1 Magetan untuk menulis literasi. Selain itu juga digunakan oleh siswa-siswi untuk mencatat kegiatan mereka di saat bulan Ramadan. Di aplikasi ini juga ada materi pondok Ramadan ada juga pengajian *live* dan masih banyak lagi. Untuk kegiatan literasi aplikasi ini sudah mulai digunakan pada Desember 2021 tepatnya saat liburan sekolah. Jadi, meskipun siswa-siswi libur mereka tetap melakukan kegiatan literasi secara daring atau *online*. Untuk literasi di bulan Ramadan, aplikasi ini digunakan pada April 2022 oleh siswa-siswi kelas 10, 11, maupun 12. Di aplikasi ini mereka bisa menuliskan kegiatan-kegiatan selama bulan Ramadan seperti tarawih, tadarus Al-Qur'an dan mengikuti pengajian secara daring maupun tatap muka. Saat siswa-siswi mendengarkan pengajian, mereka tidak hanya

sekedar mendengarkan tetapi juga merangkum dan menyimpulkan apa saja yang ada dalam materi pengajian yang mereka lihat

Zaman sekarang ini, semua menggunakan internet. Menulis dan membaca pun bisa dengan ponsel atau komputer. SMKN 1 Magetan juga mempunyai digital library. Digital library ini diperuntukkan untuk siswa-siswi yang suka membaca dan menulis di internet. Selain itu, ada Organisasi Maestro (Majalah SMKN 1 Magetan) banyak sekali siswa-siswi yang mengikuti organisasi ini untuk mengembangkan kemampuan menulisnya. Di Organisasi Maestro ini menunjang siswa-siswi yang mempunyai minat dan bakat baca-tulis. Banyak kemampuan siswa-siswi yang belum diketahui orang. Berkat organisasi ini akhirnya warga SMKN 1 Magetan yang tahu karya-karya yang dihasilkan oleh teman mereka. Dari Majalah Kanesma ini kita jadi tahu orang-orang hebat dan suka dengan menulis maupun mengarang cerita, kita jadi tahu bakat-bakat terpendam dari siswa-siswi.

Semoga kedepannya lebih banyak lagi kegiatan-kegiatan literasi yang adadi sekolah. Dengan adanya kemauan dan semangat yang tinggi, saya berharap kegiatan seperti ini akan terus berjalan dan mampu menghasilkan karya-karya hebat dan luar biasa. Mengajak siswa-siswi SMKN 1 Magetan untuk aktif. Jika karya-karya yang dihasilkan banyak dan menarik, karya tersebut bisa dibukukan atau bahkan jika ada yang terbiasa menulis cerita di *wattpad* dan banyak yang membaca cerita tersebut, cerita itu bisa diterbitkan menjadi sebuah novel. Cerita yang dibuat tidak harus melulu tentang fiksi, tetapi juga nonfiksi. Memang tidak mudah karena nonfiksi membutuhkan bukti yang akurat, disajikan apa adanya dan harus jelas. Tetapi dengan adanya penulisan buku nonfiksi membuat siswa-siswi SMKN 1 Magetan mempunyai inovasi-inovasi baru dan juga pemikiran baru.

*Jika Saya Duta Baca Indonesia, maka Buku dan Pena akan
Saya Bawa untuk Anak-anak Bangsa*
Oleh: Afipah Ratih (MAN 3 Magetan)



United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca (kominfo.go.id).

Sedangkan berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, diperoleh data bahwa Indonesia memiliki kompetensi membaca yang berada pada peringkat ke-71 dari 77 negara (oecd.org). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi Indonesia memang masih sangat sangat memprihatinkan, mengingat kemampuan baca tulis adalah kemampuan dasar yang harus mampu dikuasai. Literasi sendiri adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak dapat dilepaskan dari kemampuan berbahasa (Wikipedia.org).

Membaca adalah suatu kegiatan yang mulia. Al-Qur'an yang merupakan mukjizat terbesar umat Islam, ayat yang pertama kali turun ke dunia adalah *iqra* yang artinya bacalah. Makna *iqra* di dalam Al-Qur'an lebih dari sekadar membaca. *Iqra* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah, ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda

zaman, sejarah, maupun diri sendiri, baik yang tertulis maupun yang tidak (Quraish Shihab, 2001:433). Al-Qur'an tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, dalam hal ini, Al-Qur'an menghendaki umatnya untuk membaca apa saja selama bacaan tersebut bermanfaat untuk kemanusiaan (Ahmad Izzan, Saehudin, 2015:20). Dalam konteks pengetahuan modern, literasi merupakan bagian dari *iqra*. Literasi memiliki pengertian yang tidak hanya terbatas pada baca dan tulis saja, tetapi juga melakukan aktifitas membaca, memahami, menganalisis, menanggapi, dan menggunakannya untuk mencapai suatu tujuan dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Dengan aktivitas tersebut, literasi dapat membentuk seseorang menjadi manusia yang berpikiran maju, berpengetahuan, memiliki visi, beradab, berbudaya, dan memiliki keimanan yang kuat (Achmad Subkhan, 2020).

Manusia harus membaca untuk mengenal diri, bumi, dan Tuhannya. Tak terbayangkan rasanya jika saya Duta Baca Indonesia dan bepergian ke penjuru Indonesia untuk mengajak anak-anak bangsa gemar membaca dan menulis. Menyebarkan semangat literasi saya kepada anak-anak bangsa, terutama kepada anak-anak kecil. Karena pada masa anak-anak kecil, seharusnya segala sesuatu yang penting ditanamkan, seperti halnya membaca untuk mengajak mereka berimajinasi dan mengetahui dunia luar. Albert Einstein pernah mengatakan bahwa "imajinasi lebih penting daripada pengetahuan". Karena pengetahuan terbatas pada semua yang kita tahu dan mengerti, sementara imajinasi meliputi seluruh dunia, dan semua hal yang akan bisa diketahui dan dimengerti.

Membaca bisa dimulai dari buku-buku ringan seperti cerita rakyat, dongeng, *Lima Sekawan* karya Enid Blynton, *Bumi* karya Tere Liye, *Harry Potter* karya J.K. Rowling, dan lain-lain. Jika minat literasi sudah ditanamkan sejak dini, maka membaca tidak akan mengenal kata cukup. Semakin beranjak dewasa, semakin berbobot

pula bacaannya, sehingga semakin cerdas pola pikirnya. Hal ini tentu sangat menguntungkan untuk diri mereka sendiri nantinya.

Berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) ternyata penyebab masih rendahnya minat baca masyarakat Indonesia adalah karena kurangnya akses untuk membaca, yaitu fasilitas perpustakaan, terutama pada daerah-daerah terpencil (litbang.kemdikbud.go.id). Alasan yang sangat masuk akal mengapa literasi di Indonesia masih rendah, karena salah satu jalan untuk membaca adalah dengan buku. Andai saya Duta Baca Indonesia, saya ingin sekali berkeliling di seluruh penjuru Indonesia untuk membangun perpustakaan di daerah-daerah terpencil, membawa buku dan pena untuk generasi penerus bangsa agar mereka membaca apa yang belum diketahui dan menuliskan apa yang sudah diketahui. Saya ingin melihat anak-anak bangsa dengan wajah-wajah gembira karena membaca buku dan berimajinasi bersamanya, bercerita kepada orang lain tentang buku yang baru dibacanya, dan mengambil pelajaran atas apa yang baru dibacanya.

Saya suka membaca buku karena saya senang tentang bagaimana rasanya mengelana ke dunia lain, menjelajahi pulau imajinasi, mengetahui hal yang belum diketahui, belajar banyak hal dan pulang kembali ke dunia dengan pelajaran untuk menjadi manusia yang lebih baik. Dan saya tidak ingin perasaan paling menyenangkan ini saya rasakan sendirian, saya ingin mengajak banyak orang untuk turut merasakan hal yang sama.

Saya masih ingat, ketika masih duduk di bangku SD saya sering menulis di buku harian tentang apapun yang saya rasakan waktu itu. Tentang saya yang bertengkar dengan teman, tentang hari ulang tahun saya, tentang saya yang mendapatkan nilai bagus dan memamerkannya pada Bapak, atau hanya sekadar cerita tentang Ibu yang membuatkan telur gulung kesukaan saya.

Karena otak manusia tidak dapat menyimpan semua kejadian, maka menuliskannya adalah kunci untuk mengabadikannya. Dan suatu saat nanti ketika beranjak menua, membaca kembali tulisan yang dahulu, itulah perasaan mendebarkan yang menyenangkan, karena kembali menginjak masa lalu melintasi mesin waktu.

Andai saya Duta Baca Indonesia saya ingin mengajak orang-orang di seluruh penjuru Indonesia untuk menuliskan tentang mereka dan apa yang terjadi pada kehidupan mereka, agar suatu saat nanti mereka tahu ternyata mereka sudah melangkah sejauh ini. Bahwa mereka berhasil melewati hari-hari yang berat dan berterimakasih kepada diri sendiri karena sudah mampu bertahan. Seperti kata Nyai Ontosoroh, karena kamu menulis suaramu takkan padam ditelan angin, akan abadi sampai jauh, jauh di kemudian hari (Pramoedya, 1980: 84).

Atau sebenarnya, untuk menjadi Duta Baca Indonesia kita tidak perlu gelar dan selendang yang bertuliskan Duta Baca Indonesia. Tetapi ketika kita dengan kemauan sendiri, sepenuh hati mengajak orang-orang di sekeliling kita atau orang-orang yang kita temui untuk gemar berliterasi, itulah Duta Baca Indonesia yang sejati. Jadi, anggaplah diri sendiri sebagai Duta Baca Indonesia, walaupun tanpa pengakuan. Demi Indonesia dan sumber daya manusianya yang lebih maju dan tidak ada generasi buta literasi.

Saya ingin menyampaikan kepada seluruh penjuru dunia bahwa Kurt Vonnegut benar, “Membaca dan menulis merupakan bentuk meditasi paling memuaskan yang pernah ditemukan seseorang.” (Matt Haigh, 2018:261). Seorang pembaca hidup seribu kali sebelum mati, manusia yang tidak pernah membaca hanya hidup sekali (George Martin, 2011:452). Membaca ialah kunci bagi mereka yang ingin mengetahui, sedang menulis ialah kunci bagi mereka yang ingin diketahui. Dunia itu luas dan ilmu tidak akan habis dicari, tapi setiap langkah kecil selalu berarti. Membacalah untuk memulai langkahmu, menulislah untuk mengabadikan kisahmu.

Daftar Pustaka

Referensi dari buku:

- Shihab, M. Quraish. 2001. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Izzan, Ahmad, Saehudin. 2015. *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Humaniora.
- Toer, Pramoedy Ananta. 1980. *Anak Semua Bangsa*. Jakarta: Hasta Mitra.
- Haigh, Matt. 2018. *Reason To Stay Alive*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martin, George R.R. 2011. *A Dance with Dragons*. Inggris: Voyager Books.

Referensi dari internet:

- Devega, Evita. 2017. *Masyarakat Indonesia: Malas baca Tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media diakses pada 26/01/2022.
- PISA2018_CN_IDN [PDF file]. 2019. <https://www.oecd.org> diakses pada 07/04/2022.
- Literasi. 2022. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Literasi> diakses pada 25/04/2022.

*Mengolah Perpustakaan Sekolah menjadi Pusat Literasi di
SMA Negeri 2 Magetan sebagai Manifestasi Level Up
Gerakan Literasi di Era Globalisasi*
Oleh: Aisyah Ajeng Katarin (SMA Negeri 2 Magetan)

Seiring kemajuan zaman, definisi literasi telah berkembang dalam artian yang lebih luas berkaitan dengan persoalan sosial dan politiknya. Secara ringkas merupakan kegiatan mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (menghitung, berbicara, berdiskusi, memecahkan persoalan sehari-hari). Disadari minat literasi belum mendapat tempat di negara ini. Terbukti berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, tingkat literasi Indonesia perlu terus ditingkatkan karena saat ini masih menempati peringkat ke-62 dari 70 negara. Padahal kegiatan literasi menjadi salah satu langkah dalam upaya meningkatkan kualitas SDM di negara kita.



Saat ini kalangan anak muda didominasi oleh generasi Z atau lebih akrab dikenal dengan Gen Z. Mereka yang muda memiliki karakteristik yang cenderung berambisi tinggi, mendambakan kebebasan, dan validasi. Gen Z menjadi salah satu generasi harapan bangsa. Lantas bagaimana cara menuntun mereka untuk meningkatkan kualitas diri melalui literasi?

Berkomunikasi dengan Generasi Z

Kegiatan literasi yang mencakup keterampilan dalam berbicara, berdiskusi, bahkan memecahkan persoalan sehari-hari memberikan doktrin dimana kegiatan tersebut berakar dari tindakan komunikasi. Diungkapkan dalam bukunya Walgito (1994: 75) bahwa *dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan informasi, ide*

ataupun pemikiran, pengetahuan, konsep, dan lain-lain kepada orang lain secara timbal balik, baik sebagai penyampai maupun sebagai penerima komunikasi. Dengan komunikasi manusia dapat berkembang dan dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Berkomunikasi dengan Gen Z memiliki tujuan komunikasi dua arah, menempatkan komunikan yakni Gen Z lebih aktif dalam melihat pesan yang disampaikan komunikator. Dengan mengetahui nilai apa yang mereka hargai dapat membantu Gen Z dalam mendapatkan motivasi mereka sehingga memberikan hasil dari tujuan komunikasi dua arah ini. Pada umumnya mereka lebih menghargai nilai kebebasan. Nilai kebebasan inilah yang akan kita akulturasi dengan nilai-nilai literasi yang nantinya akan menjadi sebuah tanda untuk berlanjut menjadi kebiasaan sehingga mendapat ganjaran berupa pengetahuan hidup.

Ironisnya masyarakat Indonesia bahkan yang muda, lebih tak acuh dengan keadaan literasi di negaranya sendiri. Kesalahan komunikasi menjadi salah satu penyebabnya. Di era globalisasi saat ini pilihan kita ada dua, yakni terhanyut dalam arus globalisasi atau kiat *me-level up*-kan budaya literasi di Indonesia? Menurut perspektif saya bukanlah tidak mungkin. Dimulai dengan membangun kembali komunikasi yang terarah dari diri sendiri kepada rekan kita, berlanjut ke lingkungan sekitar, hingga ke jaringan nasional kita dapat memberikan tempat duduk yang lebih layak bagi literasi di Indonesia.

Pengolahan Perpustakaan Sekolah dan Lingkar Kebiasaan

Di era globalisasi ini perpustakaan sekolah di SMAN 2 Magetan mengalami kedamaian sejatinya. Bukan karena larangan untuk menjaga keheningan saat berada di dalamnya melainkan mirisnya jumlah pengunjung perpustakaan sekolah saat ini. Hanya di awal dan di penghujung semester perpustakaan mendapatkan kunjungan teraminya.

Kecanduan literasi dapat menjadi aturan yang sengaja dibuat guna meningkatkan level literasi. Rasa kecanduan timbul akibat suatu lingkaran kebiasaan yang terulang secara konstan (tanda-kebiasaan-ganjaran). Lingkaran kebiasaan tersebut cenderung turut di dukung oleh lingkungan.

Dalam lingkungan sekolah, produksi dopamin literasi dapat dilakukan sekaligus dengan pengelolaan perpustakaan sekolah. Sebelumnya pengenalan mengenai makna sejati dari perpustakaan sangatlah penting bagi warga sekolah. Banyak orang mengasosiasikan perpustakaan itu dengan buku-buku, sehingga setiap tumpukan buku pada suatu tempat tertentu disebut perpustakaan (Bafadal, 2001: 1). Padahal guna diadakannya koleksi pustaka atau buku-buku di perpustakaan adalah untuk dipergunakan dan diolah.

Pengadaan koleksi atau bahan pustaka di perpustakaan sekolah harus tetap dilakukan kendati perpustakaan telah memiliki koleksi pustaka. Karena pengadaan bahan-bahan pustaka dapat mengalami dua kemungkinan. Pertama, mengusahakan koleksi yang belum tersedia di perpustakaan. Kedua, untuk menambah koleksi pustaka yang jumlahnya kurang. Pengadaan bahan-bahan pustaka haruslah sesuai perkembangan zaman untuk mempertahankan eksistensi perpustakaan di kalangan para siswa sebagai pusat pengetahuan dan informasi. Pada umumnya siswa lebih tertarik dengan buku fiksi. Pengadaan buku fiksi sebaiknya 30-40% dari jumlah koleksi agar tetap seimbang keberadaannya di perpustakaan.

Dapat lebih dekat lagi dengan para siswa, pojok literasi di dalam kelas dapat diadakan. Dengan metode pengadaan koleksi yang sama seperti di perpustakaan sekolah, para siswa dapat lebih dekat dengan buku dan memperkaya wawasan. Namun, hal ini belumlah menjadi sebuah kegiatan literasi seutuhnya hanya dengan mengadakan koleksi pustaka di perpustakaan dan pojok literasi di setiap kelas. Kegiatan tersebut baru berupa tanda-tanda guna merangsang budaya literasi.

Dalam pelayanan perpustakaan memberikan kesempatan kepada para siswa sebagai petugas perpustakaan secara bergilir yang dibimbing oleh guru pustakawan dapat menimbulkan rangkaian lingkaran kebiasaan selanjutnya. Pada umumnya dalam rangka perubahan sikap, orang akan mengubah dahulu komponen kognitifnya, hingga akhirnya komponen afektifnya akan berubah (Walgito, 1994: 121). Kegiatan lainnya seperti menjadwalkan kunjungan perpustakaan kepada setiap kelas, memajang koleksi-koleksi pustaka yang baru di rak depan, mengadakan kelas diskusi buku mingguan, atau menggelar kelas pembuatan art jurnal di perpustakaan akan menimbulkan sudut pandang baru untuk perpustakaan sekolah.

Berbicara tentang ganjaran, tentu setiap orang akan merespon dengan berbagai afeksi sesuai kesenangan mereka masing-masing. Menambahkan jam literasi untuk siswa-siswi di akhir jam pelajaran, hal ini dapat memberi respon ke otak sebagai bentuk refreshing setelah seharian berlutut dengan buku pelajaran. Tentunya ini sekaligus memicu siswa untuk selalu bersiap dengan pena, buku, poin diskusi, atau bahkan karangan yang siap diketik di akhir jam pelajaran sekolah. Karena mereka telah merekam sebuah rutinitas yang akan memberi kesegaran di akhir jam pelajaran.

Begitu kuat pengaruh lingkungan untuk mendukung lingkaran kebiasaan seseorang. Maka dari itu mari mulai membentuk lingkungan SMAN 2 Magetan yang berpotensi untuk meningkatkan literasi. Sehingga Generasi Nol Buku dapat segera berakhir cukup di masa kita saat ini, selanjutnya mari ciptakan lingkungan literasi untuk generasi penerus sehingga menularkan budaya literasi.

Kiat Memajukan Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Maospati Oleh: Alya Kusuma Syifa' (SMA Negeri 1 Maospati)

Menurut KBBI, literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Sedangkan UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*), menyatakan literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Intinya literasi tidak hanya tentang membaca dan memahami, di samping itu juga kemampuan berbicara, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu dalam kehidupan sehari-hari (id.m.wikipedia.org).



Sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (gln.kemdikbud.co.id).

Meskipun Pemerintah telah menggalakkan adanya program literasi, sayangnya literasi penduduk Indonesia sangat rendah dibanding negara-negara lain. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*¹ pada 2019. Indonesia menempati ranking ke-62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara

¹Studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan setiap 3 tahun.

terbawah. “Tingkat literasi Indonesia pada penelitian di 70 negara itu berada di nomor 62,” ujar Staf Ahli Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Suhajar Diantoro pada Rapat Koordinasi Nasional Bidang Perpustakaan tahun 2021 (perpusatakaan.kemendagri.go.id).

Syarifudin Yunus, pegiat literasi sekaligus Pendiri Taman Bacaan Masyarakat (TMB) Lentera Pustaka menyatakan setidaknya ada 6 (enam) dampak fatal dari rendahnya tingkat literasi di suatu negara, yaitu: (1) Kebodohan yang tak berujung, (2) Produktivitas manusia yang rendah, (3) Pendidikan mudah berhenti atau angka putus sekolah tinggi, (4) Kemiskinan yang meluas, (5) Kriminalitas yang tinggi, (6) Sikap bijak dalam menyikapi informasi dan perilaku komunikasi yang rendah (kompasiana.com).

Rendahnya tingkat literasi di Indonesia berhubungan langsung dengan masyarakat, seperti karena tidak adanya pembiasaan sejak kecil untuk budaya literasi sehingga anak ketika beranjak dewasa merasa asing dengan buku, maraknya penggunaan gawai kepada remaja dan anak-anak dan tanpa adanya batasan serta pengawasan. Selain itu rendahnya tingkat literasi juga disebabkan oleh harga buku yang tergolong mahal dan kurang bervariasi.

Sekolah saya, SMAN 1 Maospati sudah melakukan beberapa gerakan literasi sekolah, namun menurut saya masih kurang terlihat dampaknya. Masih banyak siswa yang hanya sekedar membaca dan tidak mengerti apa yang disampaikan penulis dalam tulisan tersebut. Banyak dari mereka yang masih bergantung pada gadget, dan kurang tertarik dengan buku fisik.

Maka dari itu, di sini akan saya sampaikan beberapa kiat yang bisa menjadi referensi untuk sekolah-sekolah lain dan terutama SMAN 1 Maospati untuk lebih memajukan gerakan literasi.

Beberapa kiat memajukan gerakan literasi sekolah: (1) Adanya teladan dari bapak ibu guru untuk gemar membaca, kemudian diikuti siswa-siswi lainnya. Karena jika Bapak/Ibu Guru hanya menyuruh tanpa ikut melaksanakan, biasanya akan membuat siswa

ikut malas dan hanya berpura-pura membaca. (2) Menetapkan peraturan wajib membaca di sekolah. Sebagai contoh, sebelum jam pelajaran dimulai siswa diminta untuk membaca buku apapun yang mereka sukai, tidak melulu mengenai pelajaran. Dimulai dari cerita atau tulisan yang lebih ringan dan mudah dipahami. (3) Menceritakan inti buku bacaan apa yang mereka baca sebelum pelajaran dimulai tadi, entah dalam bentuk tulisan maupun secara lisan. (4) Memajukan fasilitas perpustakaan sekolah sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk melakukan kegiatan literasi. Seperti mengganti buku-buku yang sudah tidak layak di baca, penambahan variasi buku, serta sarana, dan prasarana lainnya. (5) Pembuatan majalah dinding setiap kelas, (6) Membentuk komunitas literasi, yang tidak hanya membaca, menulis, namun juga mendiskusikan isi buku yang mereka baca sebagai sarana untuk mengembangkan pemikiran kreatif. (7) Memberi hadiah kepada siswa gemar membaca, berupa hadiah yang menarik seperti buku dan alat tulis lainnya. Tetapi pemenang yang ditentukan pun bukan semata-mata hanya datang ke perpustakaan, namun siswa yang benar-benar membaca dan paham akan buku yang dibaca.

Itulah beberapa kiat yang dapat saya tuliskan dengan tujuan memajukan gerakan literasi di SMAN 1 Maospati. Karena literasi sangat diperlukan apalagi untuk generasi muda seperti saya. Tidak harus dalam lingkup yang luas, cukup membantu program literasi yang telah dibentuk oleh pemerintah, dengan gerakan literasi di sekolah masing-masing, termasuk SMAN 1 Maospati.

Daftar Pustaka

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Literasi> diakses pada 27/04/2022.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Literasi> diakses pada 27/04/2022.

<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/> diakses pada 27/04/2022.

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/> diakses pada 29/04/2022.

<https://litbang.kemdikbud.go.id/pisa> diakses pada 29/04/2022.

<https://www.kompasiana.com/syarif1970/5d10b416097f3647d732aae2/6-dampak-fundamental-rendahnya-tingkat-literasi-masyarakat-versi-tbm-lentera-pustaka?page=all#> diakses pada 29/04/2022.

Bangkitnya Harapan yang Telah Pupus

Oleh: Anisa Nur Aulia Zalianti (MA Nurul Iman)

Hujan deras mengguyur Jakarta, dengan lampu jalanan yang samar-samar dan embusan angin malam yang menyapa tubuh. Terlihat dari kejauhan seorang remaja yang duduk di halte. Ia terlihat kedinginan, bulu kuduknya berdiri karena kencangnya angin. Tiba-tiba datang sebuah mobil berwarna putih yang berhenti di halte. Pintu mobil pun terbuka, turunlah seorang sopir dari mobil dengan membawa payung menghampiri sang gadis.



Tidak butuh waktu lama, mobil yang membawa sang gadis tadi berhenti di sebuah rumah mewah. Setelah turun dari mobil gadis itu memasuki rumah.

“Kayla,” terdengar suara laki-laki yang halus dan lembut memanggil sang gadis.

Gadis yang sendiri tadi terjebak di tengah derasnya hujan bernama Kayla. Ia adalah putri dari seorang pengusaha sukses dan terkenal. Kayla berparas cantik, berkulit putih, dan memiliki tubuh yang tinggi, ia juga memiliki sifat yang baik, sopan, dan rendah hati.

“Iya, Ayah. Ada apa?” dengan suara yang gemetar ia menjawab.

“Dari mana kamu, kenapa jam segini baru pulang?” Ayah bertanya kepada Kayla.

“Maaf Yah, Ayah jangan marah dulu sama Kayla,” Kayla sengaja menjawab dengan nada manja.

“Jawab dulu pertanyaan Ayah, jangan mengelak.”

“Iya Ayah maafkan Kayla tadi hujan pas perjalanan pulang, jadi Kayla harus nunggu Mang Asep jemput Kayla.”

“Kenapa kamu nggak bawa mobil sendiri?” tanya ayah.

“Duh Ayah ini ya, Kayla jawab nanti deh. Kayla kedinginan mau mandi dulu.” Tanpa menunggu Ayah menjawab, Kayla langsung lari menuju kamarnya.

“Dasar kamu ini,” Ayah sampai geleng-geleng melihat kelakuan putrinya.

Setelah selesai mandi Kayla berjalan ke arah ruang tamu sambil membawa secangkir coklat panas, ternyata ayah sudah duduk di kursi ruang tamu sambil memandangi layar laptop.

“Ayah,” panggil Kayla.

“Iya sayang ada apa?” Jawab Ayah.

“Ayah sudah nggak marah sama Kayla?” kata Kayla sambil duduk di samping Ayah.

“Ayah tidak marah kok.”

“Ih, Ayah kok gitu sih tadi saja marah-marah sekarang nggak mau ngaku lagi,” Kayla cemberut melihat sahutan ayahnya.

Di suatu malam yang penuh canda tawa keluarga kecil Kayla berkumpul di ruang tamu.

“Kayla sebentar lagi lulus, cita-cita Kayla mau jadi apa?” tanya Ayah kepada Kayla.

“Kayla juga belum tahu Yah, tapi Kayla ingin dekat sama masyarakat, kalau menurut Ayah, Kayla harus jadi apa?” tanya Kayla kepada Ayah.

“Gimana kalau Kayla jadi Duta Baca saja?”

“Lho, kok Duta Baca yah?” tanya Kayla.

“Iya kalau Kayla jadi Duta Baca, Kayla bisa lebih dekat sama masyarakat karena kamu jadi pelopor untuk mereka,” jawab Ayah dengan serius.

“Ya sudah Kayla mau jadi Duta Baca,” jawab Kayla dengan yakin.

Satu tahun sudah berlalu, sekarang Kayla sedang menggapai cita-citanya. Keluarga yang awal mulanya harmonis kini hanya tinggal

kenangan. Akhir-akhir ini ayahnya pulang kerja lebih lambat dari biasanya.

Minggu pagi yang cerah, tak seperti biasanya hari ini Kayla mencari ayahnya, akhirnya ia memutuskan untuk bertanya kepada Bunda.

“Ayah ke mana, Bun?” tanya Kayla.

“Ayah kerja,” jawab Bunda dengan ketus.

“Bunda kenapa?” tanya Kayla dengan khawatir.

“Bunda baik.” Singkat, jelas tapi menyakitkan bagi Kayla.

Kayla langsung lari ke kamar sambil meneteskan air mata. setelah cukup lama berada di kamar, ia merasa jenuh dan memutuskan untuk keluar mencari angin.

Waktu sudah menunjukkan pukul 22.00 WIB tapi ayahnya belum juga pulang. Kayla menunggu di kursi ruang tamu sambil memainkan hpnya. Setelah menunggu lama, akhirnya Ayah pulang.

“Ayah dari mana, Ayah tadi kerja?” tanya Kayla

“Ayah capek baru pulang dari kantor, Ayah tidur dulu.” Ayah langsung meninggalkan Kayla tanpa menunggu Kayla menjawabnya.

Suatu hari Kayla sedang berada di cafe, tanpa sengaja ia melihat ayahnya bersama seorang perempuan, mereka berdua sangat mesra seperti sepasang kekasih. Karena rasa penasaran Kayla sudah tidak bisa ditahan, ia memberanikan diri untuk menghampiri Ayah.

“Ayah!!” nada suara Kayla lebih keras dari biasanya karena ia terkejut dengan apa yang ia lihat, badannya kaku seperti tidak bisa digerakan dan matanya berkaca-kaca.

“Ka-Ka-Kayla...” jawab ayahnya dengan terbata-bata.

“Kamu ngapain di sini Kayla?”

“Harusnya Kayla yang tanya, sedang apa Ayah di sini, ini siapa?” tanya Kayla sambil menunjuk perempuan di depan ayahnya.

Ayahnya hanya terdiam dan bingung harus menjawab apa. Tanpa pikir panjang Kayla langsung meninggalkan cafe dan pulang. Setelah tiba di rumah, Kayla mencari bundanya dengan air mata yang

terus mengalir, ternyata Bunda sedang di dapur, Bunda terkejut karena Kayla menangis dan tiba-tiba ia langsung memeluknya.

“Kamu kenapa Kayla, apa yang terjadi?” tanya Bunda.

“Tadi Kayla melihat Ayah bersama seorang perempuan,” jawab Kayla dengan sesegukan.

“Jadi Kayla sudah tahu?” tanya Bunda sambil meneteskan air mata, Kayla hanya menjawab dengan mengangguk.

Satu minggu setelah kejadian itu ayahnya tidak pulang dan tanpa di sangka bundannya menerima surat yang isinya gugatan cerai. Bunda menerima keputusan Ayah, setelah mereka resmi berpisah, keadaan rumah sungguh kacau. Bunda yang sering murung, dan Kayla yang mulai menutup diri.

Suatu ketika Kayla pergi ke suatu tempat yang sepi, ia menangis sesegukan dan berteriak sekuat tenaga, pikirannya kacau, ia depresi, ia membutuhkan seseorang untuk mendukungnya saat ini. Tiba-tiba datang seorang anak kecil yang bertanya kepada Kayla.

“Kakak,” panggil anak itu.

“Kakak kenapa, kakak ngapain di sini?” Kayla hanya menoleh sebentar dan mengalihkan pandangannya ke arah semula.

“Kakak,” panggil anak kecil itu lagi.

“Kakak jangan seperti ini dong, kalau kakak punya masalah selesaikan Kak, jangan berbuat hal yang tidak-tidak, kasihan keluarga Kakak. Kakak harus pikirkan masa depan. Ayo Kak, semangat! Jangan buat cita-cita Kakak seperti kupu-kupu, terkejar tapi tak tergapai, semangat ya Kak! Kakak pasti bisa, Kakak pasti kuat!” ucap anak kecil tadi.

Tanpa disadari ternyata ucapan anak kecil tadi menggoyahkan hati Kayla, ia merasa hatinya sangat hancur.

“Ya sudah Kak, aku pergi dulu ya. Semoga Kakak kuat menjalani hari-harinya. Daaah...” ucapnya sambil melambaikan tangan mungilnya.

Kayla dengan cepat langsung menoleh tapi anak kecil tadi sudah jauh.

Di malam hari yang sunyi, Kayla termenung mengingat ucapan anak kecil tadi siang. Tanpa di sadari air matanya jatuh dalam kesunyian, ia bingung harus berbuat apa. Akhirnya ia memutuskan untuk bangkit dengan rasa yang sangat sakit.

Hari demi hari sudah berlalu, akhirnya Kayla berhasil menggapai cita-citanya, walaupun rasa sakit di hatinya masih dalam, tapi dengan kegigihannya ia berhasil dan sukses menggapai cita-citanya. Akhirnya ia membuktikan ia mampu menggapai cita-citanya tanpa bantuan sosok ayah di sampingnya.

Hanya Karena Buku yang Sulit Dicari, Apakah Minat Baca Tulis Semakin Menipis Setiap Hari?

Oleh: Arkeen Syandini Mayandi (SMK Negeri Takeran)

Akhir-akhir ini literasi kalangan anak muda, sekali grup beredar luas Tapi hal tersebut terhadap minat baca terutama generasi banyak anak muda yang



kembali *booming* di tak heran banyak kepenulisan yang melalui media sosial. tidak berpengaruh tulis masyarakat muda. Faktanya masih menggunakan media

sosial hanya sebagai pelepas penat dan bersenang-senang.

Berdasarkan laporan *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022.

Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang (dataindonesia.id).

Peningkatan yang terjadi pada lingkup bermedia sosial seharusnya menjadi tolak ukur bangkitnya minat literasi terhadap generasi muda, namun pada akhirnya masyarakat lebih gemar bermedia sosial dengan memainkan *game online* dibandingkan menambah wawasan literasi dengan membaca berita terkini ataupun informasi yang tengah terjadi. Lebih dari 94,5% pengguna internet berusia 16-64 tahun di Indonesia yang memainkan *game online* per Januari 2022 (databoks.katadata.co.id).

Hal itu juga yang menyebabkan anak muda lebih cenderung mengalami *post-truth*, di mana *post-truth* ini didefinisikan sebagai kata sifat yang berkaitan dengan atau menunjukkan keadaan di mana fakta objektif kurang berpengaruh dalam membentuk opini publik daripada daya tarik emosi dan kepercayaan pribadi (theguardian.com).

Di era *Post-Truth*, orang tidak lagi mencari kebenaran dan fakta melainkan afirmasi dan konfirmasi dan dukungan atas keyakinan yang dimilikinya. Coba bayangkan dengan ilmu yang minimalis, malas membaca buku, tapi sangat suka menatap layar gadget berjam-jam, ditambah paling cerewet di media sosial. Jangan heran jika Indonesia jadi sasaran empuk untuk info provokasi, hoax, dan fitnah (Kominfo.go.id).

Melihat hal-hal tersebut sering terjadi, timbul rasa prihatin di dalam diri ini. Dengan teman-teman sebaya yang masih simpang siur dalam menyebarkan berita tanpa memikirkan kebenaran dan dari mana berita itu berasal, menjadikanku geram serta bertekad ingin mengubah pola pikir mereka atas tindakan yang mereka ambil. Setidaknya langkah kecil yang kuambil adalah memberikan mereka penjelasan, apa yang tengah mereka lakukan merupakan hal yang tidak baik.

Pada satu kesempatan aku dipilih mewakili sekolah dalam acara Gebyar Literasi Magetan 2022, ini merupakan langkah awalku untuk membantu teman-teman sebaya untuk lebih memilah bacaan dan lebih aktif membaca serta menyaring informasi yang didapatkannya. Bukan sampai di situ saja bahkan aku ingin memperbaiki minat baca tulis di Indonesia, melihat Indonesia yang dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61) miris rasanya (kominfo.go.id).

Penyebab utama masalah rendahnya tingkat literasi di Indonesia tak lain adalah kurangnya bahan bacaan yang ada, berdasarkan data UNESCO tahun 2019, total jumlah bahan bacaan dengan total jumlah penduduk Indonesia memiliki rasio nasional 0,09. Artinya satu buku ditunggu oleh 90 orang setiap tahun, sedangkan standart UNESCO minimal 3 buku baru untuk setiap orang pertahunnya (perpustakaan.kemendagri.go.id).

Lalu bagaimana anak muda kreatif menulis, jika lahan pengetahuan mereka minim? Jumlah dan ragam buku yang berada di setiap perpustakaan sekolah saja tidak memadai untuk seluruh siswa-siswi, jika ingin membeli pun harga yang mahal dan juga tempat jual-beli buku jauh dari kawasan tempat tinggal serta terkadang perpustakaan keliling tidak sampai pada pelosok-pelosok desa. Itulah yang selalu terpikir dalam benakku.

Selepas dari kondisi kurangnya bahan bacaan, pemerintah juga sudah memfasilitasi buku murah dari tahun 2008 silam. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah secara bertahap telah membeli hak cipta (*copy right*) penulis buku teks pelajaran dari mulai tingkat SD sampai tingkat SLTA. Masyarakat boleh mencetak, menggandakan, dan memperjualbelikan dengan catatan harus sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi yang tercantum di *cover* belakang buku. Harapan pemerintah, masyarakat akan lebih mudah dalam mengakses bahan bacaan dan memanfaatkannya. Namun hal tersebut tidak begitu berdampak dalam perkembangan literasi di Indonesia, karena sifat anak muda yang cenderung cepat bosan dengan buku bacaan terutama yang hanya memuat pelajaran. Sebaliknya buku-buku non-teks seperti karya umum, sastra, fiksi, dan lainnya menjadi acuan minat baca kalangan muda, buku-buku semacam itulah yang paling dibutuhkan untuk membangun budaya baca masyarakat. Karena pemerintah hanya memfokuskan pada buku teks pelajaran saja akibatnya, harga buku-buku berkualitas akan selalu mahal dan memberatkan bagi sebagian masyarakat yang ingin membeli. Hal ini juga disebabkan karena biaya produksi dan distribusi buku yang terbilang mahal di Indonesia (bdkjakarta.kemenag.go.id).

Karena biaya produksi buku yang mahal itulah kebanyakan para penulis memikirkan ulang mempublikasikan karyanya dan hal tersebut merupakan salah satu penyebab Indonesia kekurangan bahan bacaan. Lewat program *Junior Writerpreneur* yang digagas oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan atau Dinas Arpus Kabupaten

Magetan sebagai upaya untuk meningkatkan gerakan literasi di Kabupaten Magetan. Aku ingin berusaha memperbaiki, setidaknya membantu meringankan beban penerbit dalam menghasilkan suatu karya.

Sebenarnya banyak penulis berbakat di daerah Magetan tapi sayangnya mereka selalu bersembunyi dan memilih menikmati karyanya sendiri karena terhalang oleh mahalnya biaya produksi. Lewat program ini semoga semakin banyak penulis yang berani menulis dan mempublikasikan karyanya dan akan semakin bertambah pula bahan bacaan di Indonesia, sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui. Tak hanya melahirkan penulis-penulis hebat tetapi juga menambah bahan bacaan baru.

Dengan bertambahnya bahan bacaan di Indonesia, walau hanya sedikit demi sedikit pasti akan semakin bertambah dan mencukupi untuk semua populasi masyarakat. Tak hanya menambah jumlah bahan bacaan, menggiatkan sosialisasi terhadap orangtua juga merupakan hal terpenting untuk meningkatkan kegemaran baca tulis generasi muda, karena orangtua merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak, peranan orangtua juga sebagai pendidik dan pembimbing ke mana arah yang seharusnya anak tuju. Jika orangtua sadar akan pentingnya literasi terhadap anak, orangtua akan menjadi guru terbaik dalam meningkatkan minat literasi pada anak karena stimulasi yang diberikan sejak dini akan lebih mudah untuk membiasakan anak gemar literasi.

Dua hal tersebut akan menjadi sasaran utamaku untuk memajukan literasi di Kabupaten Magetan, dengan bimbingan dan juga ilmu yang telah dibagikan kepadaku akanku usahakan untuk meringankan biaya produksi dan juga sosialisasi kepada orangtua. Hal yang terlihat sepele namun nyatanya perlu perhatian khusus agar hal tersebut terlaksana dengan baik, mungkin dampak yang dirasakan tidak akan terasa begitu saja karena semua hal butuh proses agar

tercipta dengan baik. Akanku tekuni dan berikhtiar agar program ini bisa terlaksanakan dengan baik dan memuaskan kelak.

Daftar Pustaka

- DataIndonesia.id. *Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022*.
<https://dataIndonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022> diakses pada 20/04/2022.
- Databoks.katadata.co.id. *Jumlah Gamers Indonesia Terbanyak Ketiga di Dunia*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/16/jumlah-gamers-indonesia-terbanyak-ketiga-di-dunia> diakses pada 20/04/2022.
- The guardian.com. *Post-truth' named word of the year by Oxford Dictionaries*.
<https://www.theguardian.com/books/2016/nov/15/post-truth-named-word-of-the-year-by-oxford-dictionaries> diakses pada 20/04/2022.
- Kominfo.go.id. *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*.
https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media diakses pada 23/04/2022.
- Perpustakaan.kemendagri.go.id. *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*.
<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara> diakses pada 20/04/2022.
- Bdkjarkarta.kemenag.go.id. *Peran Pemerintah Dalam Membangun Budaya Literasi Indonesia*.
<https://bdkjarkarta.kemenag.go.id/berita/peran-pemerintah-dalam-membangun-budaya-literasi-indonesia> diakses pada 25/04/2022.

Nurani Membaca Teman Sekolahku

Oleh: Ayu Wanda Jianlesta (SMAN 1 Sukomoro)

Apakah seseorang benar-benar tahu apa pentingnya membaca? Apa yang dipikirkan orang yang tidak terbiasa membaca saat dihadapkan sebuah tulisan seharusnya adalah “Apa pentingnya ini? Apa umpan balik yang akan kudapat setelah membaca ini?” Lalu orang tersebut tak membacanya sama sekali, karena barangkali hanya dengan melihatnya sekilas orang tersebut sudah menganggap bahwa tulisan itu tidak ada pentingnya tanpa membaca terlebih dahulu. Bagaimana memperbaiki hal seperti itu? Aku tak berharap lagi pada sampul tulisan yang dibuat semenarik apapun.



Apa yang ada pada nurani temanku di SMAN 1 Sukomoro? Dari pengamatan, sebagian besar dari mereka tampak tak tertarik untuk singgah di perpustakaan sekolah kami yang padahal sangat nyaman dan lebih dari memadai. Apa alasannya? Menurutku tentu karena dalam mencari informasi atau menuruti keingintahuan, mereka lebih suka melihat sesuatu yang visualisasinya lebih sederhana dan mudah dicerna, sedangkan untuk mereka membaca buku mungkin tampak lebih rumit. Selain itu, aku merasa sistem belajar di sekolah kurang merangsang untuk membaca karena pembelajaran kami menggunakan sistem model penjelasan dan minim arahan untuk mencari informasi dengan buku.

Bagaimana cara menanamkan arti pentingnya membaca buku pada teman-temanku? Seperti jika Jon Snow bertanya pada Tyrion Lannister “Mengapa kamu sangat rajin membaca?” Tyrion mendongak dan berdiri “Pikiranku adalah senjataku, jika saudaraku memiliki pedangnya, Raja Robert memiliki Warhammernya, maka

aku memiliki pikiranku. Bukankah pikiran butuh buku selayaknya pedang butuh asahan untuk menjaga ketajamannya ?” (George R. R. Martin, 1996), namun sepenting itukah ketajaman pikiran bagi teman-temanku? Aku rasa tidak. Sekali lagi, jika kita perlu menjelaskan apa pentingnya membaca dengan menganalogikan bahwa hidup adalah perjalanan, lalu buku adalah kompasnya, kemudian kita memegang buku layaknya sebuah peta, tetapi kita semua tahu bahwa peta bukanlah satu-satunya kunci untuk kita mendapat arah berjalan. Tidak disayangkan, teman-temanku tidak lagi berada pada peradaban di mana buku adalah satu-satunya media informasi, membaca buku seperti sudah digantikan dengan membaca timeline, subtitle film. Tanpa mereka sadari, buku berbeda kasta bahkan dengan blog khusus sekalipun, buku tetap teratas. Buku diproses dengan serius, jika sebuah buku berhasil terbit, sudah dipastikan isinya layak dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tetapi jika dilihat sekarang ini, aplikasi media informasi seperti Twitter, Pinterest, Quora, Facebook, Instagram, dan YouTube sudah berkembang dan telah berinovasi berkali-kali, buku yang muncul di pasaran masih sama persis. Buku di Indonesia masih dengan ukuran seperti itu, format yang begitu, dan tema yang itu-itu lagi. Industri buku tidak mencoba inovasi baru. Namun, menonton visualisasi dari media-media seperti YouTube dan lainnya adalah kegiatan pasif, seperti sebelumnya kita tahu bahwa membaca buku membutuhkan tenaga ekstra. Pertama, kita perlu berkonsentrasi, mengolah kata demi kata, membayangkan alur cerita, baru kita bisa mendapatkan informasi dari penulis, itu adalah salah satu mengapa seseorang harus membaca, otak harus berkerja sedikit lebih ekstra sehingga meningkatkan daya konsentrasinya.

Aku berpikir bahwa orang-orang yang suka membaca memang sudah bisa menyesuaikan buku apa yang ingin mereka baca sesuai dengan minat mereka, aku yakin penulis buku seperti Boy Candra tidak membaca buku siksa neraka ataupun siksa kubur, karena

memang buku tersebut tidak cocok dengannya. Membaca adalah naluri, sebenarnya banyak yang suka membaca, hanya saja jenis bacaanya sulit disesuaikan antara minat dan ketersediaan buku.

Kembali pada teman-temanku, walaupun jika mereka tahu yang mereka konsumsi adalah kasta terendah, sangat sulit menanamkan “Mengapa aku perlu membaca buku?” pada benak mereka. Karena sejatinya manusia dibentuk dan dikontrol oleh alat teknis, persyaratan, dan ukuran yang mereka ciptakan sendiri.

Daftar Pustaka

George R.R. Martin (1996) *A Game of Thrones*. UK: Voyager Book.

Pelajar Mandama Melek Literasi untuk Wujudkan Ide Kritis

Oleh: Azizah Nur Asikhah (MAN 2 Magetan)



Persoalan literasi masih menjadi hal yang harus diperbaiki di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

Deputi Bidang Koordinasi Revolusi Mental, Pemajuan Budaya, dan Peningkatan Prestasi Olahraga Kemenko PMK Didik Suhardi mengatakan, Peta Jalan Pembudayaan Literasi akan menjadi acuan bagi Kementerian/Lembaga, komunitas, dan lembaga swadaya masyarakat terkait untuk melaksanakan program-program pembudayaan literasi (Kemenko PMK).

Perbaiki Literasi MAN 2 Magetan Berdasarkan Survei PISA

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang dirilis serentak pada hari Selasa, 3 Desember 2019, merupakan perspektif yang bagus bagi pemajuan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui perspektif yang berbeda, Indonesia diajak untuk melihat bagaimana orang lain, negara lain melihat sistem pendidikan di Indonesia, sekaligus memberi masukan obyektif tentang perbaikan yang perlu dilakukan ke depan (Jakarta, Kemendikbud).

Perspektif inilah yang menjadi dorongan untuk mewujudkan MAN 2 Magetan sebagai “Madrasah Literasi” serta menjadikan pelajarnya gemar membaca merupakan rencana besar yang harus dikembangkan. Memanfaatkan persaingan sebagai peluang besar dari berkurangnya minat baca di kalangan pelajar, terlebih lagi masa pandemi jangka panjang mengakibatkan pembelajaran melalui via digital tidak optimal. Hal itulah penyebab kurangnya penyuluhan literasi di MAN 2 Magetan. Selama pandemi indeks turunnya pencapaian para pelajar semakin melonjak tinggi, penyebabnya adalah berkurangnya minat baca para pelajar saat pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan data Sekretaris Tim Penanganan Covid-19 Kabupaten Magetan, Ari Budi Santoso mengatakan, pasien meninggal karena Covid-19 dalam dua pekan terakhir berjumlah dua orang pada Selasa, 26 Oktober 2021, sehingga dapat disimpulkan bahwa kasus Covid-19 di Magetan sudah menurun (kompas.com). Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar-mengajar mulai dioptimalkan kembali, peluang inilah yang harus dimanfaatkan untuk menata ulang literasi di madrasah.

Dalam menggerakkan program literasi ini MAN 2 Magetan memiliki beberapa program yang menunjang, seperti pojok literasi dan bedah buku. Keduanya sama-sama terlaksana tetapi hanya dalam jangka waktu pendek, sehingga pengoptimalan program inilah yang masih menjadi perhatian khusus saat ini.

Antara Pojok Literasi dan Bedah Buku, Mana yang Lebih Efektif?

Penambahan jam literasi untuk menunjang berjalannya pojok literasi dengan cara membaca ataupun menulis sebuah karangan, prosa, esai, bahkan puisi dapat dilakukan di pagi hari dengan pemanfaatan jam literasi tersebut. Sekadar 15–20 menit setiap harinya dapat menaikkan indeks minat baca para pelajar MAN 2 Magetan. Bukan hanya partisipasi para pelajar, namun gerak aktif perpustakaan

Madrasah juga berpengaruh kuat untuk program ini, dengan menyediakan berbagai bacaan untuk para pelajar.

Melihat dari berjalannya program ini, banyak siswa/i yang menjadikan pojok literasi sebagai formalitas program Madrasah, banyak dari mereka masih malas untuk membaca buku di kelas dan hanya mengisi lembar literasi sebagai bukti berjalannya program ini, bisa dibuktikan hanya dua dari 10 anak yang mau membaca buku dengan benar. Dapat diakui program pojok literasi tidak berjalan maksimal di MAN 2 Magetan.

Selain pojok literasi, ada juga program bedah buku yang dilaksanakan di MAN 2 Magetan. Kegiatan bedah buku yang dilaksanakan oleh Organisasi Jurnalistik MAN 2 Magetan pada hari Sabtu, 8 Januari 2022 lalu ternyata hanya menjadi sarana para siswa/i untuk menghindari pelajaran di dalam kelas, sehingga setelah terlaksananya program ini banyak dari mereka yang tidak mengalami perubahan dalam memperbaiki literasi disekolah.

Diantara kedua program diatas dapat disimpulkan bahwa (1) Pojok literasi dapat diefektifkan kembali dengan perubahan program yang lebih menarik. (2) Kegiatan bedah buku hanya menjadi sarana siswa/i untuk menghindar dari kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

Merombak Ulang Program Pojok Literasi MAN 2 Magetan

Reward (hadiah) atau *awards* (penghargaan) merupakan salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak supaya dapat merasa senang, karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat reward. Hal ini bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Supaya anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi (kompasiana.com).

Menarik perhatian para siswa/i dengan memberikan penghargaan bagi siapa saja yang antusias dalam program ini adalah salah satu jalan yang efektif. Pelaksanaannya berupa memberikan

penghargaan secara bergilir setiap minggunya dengan syarat siapa saja yang dapat menyelesaikan buku paling banyak dan dapat menyimpulkan isinya dalam jangka waktu satu minggu.

Bukan hanya membaca buku, siswa/i yang dapat menulis berbagai karangan, puisi, maupun bacaan lainnya dapat di terbitkan di dalam majalah Madrasah. OSIS MAN 2 Magetan sendiri memiliki program kerja untuk menampung berbagai macam prestasi siswa/i sehingga dapat dikembangkan lebih baik, seperti halnya menerbitkan tulisan-tulisan siswa/i di dalam majalah.

Dengan berjalannya program literasi ini, akan menjamin banyaknya siswa/i yang berlomba-lomba untuk membaca buku lebih banyak. Pengoptimalan ini juga harus mendapat dorongan dari berbagai macam pihak seperti perpustakaan sekolah, wali kelas, dan juga OSIS.

Daftar Pustaka

Referensi dari Internet:

Kompasnia.com. *Masluchah Dewi: Manfaat Reward untuk Peserta Didik.* https://www.kompasiana.com/dewi_masluchah/manfaat-reward-untuk-peserta-didik 58ba287423b0bd0f0ecb5a94 diakses pada 07/04/2022.

Jakarta, Kemendikbud. *Pengelola Web Kemendikbud: Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas.* <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas> diakses pada 07/4/2022.

Kemenko PMK. *Novrizaldi: Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional* <https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi> diakses pada 07/4/2022.

Referensi dari buku:

Sukoco. (2021). *Kasus Covid-19 Magetan Turun, Satgas Fokus ke Vaksinasi Lansia.* Magetan: Kompas.

*Z-Mageti × KOMMTI: Entitas Ekspansi dan Eksistensi
Literasi Agent of Change di Kabupaten Magetan*
Oleh: Dalta Furaida Jayantina Trapsilowati (SMA Negeri 1 Magetan)



Globalisasi telah menjungkirbalikkan tradisi lama yang erat dengan aksi. Di era ini, segalanya dapat dijangkau dari genggaman. Pola pikir instan sebagai limbah globalisasi yang selalu menginginkan hasil tanpa menikmati proses rupanya telah mengakar dalam mental para generasi muda Indonesia, padahal apabila berkilas balik pada masa lalu ketika budaya beraksi masih kental mengakar dalam tradisi untuk sebuah misi, di situlah proses masih sangat dihargai. Bahkan, justru proses itulah yang menjadi momok evaluasi dan pengalaman yang berarti.

Menyikapi euforianya globalisasi dan disrupsi teknologi yang gencar, para *Agent of Change*¹ perlu dibekali dengan wawasan yang relevan dan terus berkonstelasi dengan evolusi zaman yang dinamis demi mencapai kemajuan pesat dalam kesempatan kemudahan akses teknologi saat ini. Di sisi lain, para intelek muda turut dituntut untuk terus berpacu untuk mengejar ketertinggalan bangsa Indonesia di kancah global. Solusi yang menjembatani problem ini ialah dengan giat berliterasi. Menurut Elizabeth Sulzby (1986), literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

Gerakan gencar berliterasi perlu ditanamkan secara serentak dimulai dari lingkup kabupaten dengan target impresi yang merata.

¹*Agent of Change*: Agen perubahan, sebutan bagi kelompok pemuda yang melakukan gerakan atau aksi menuju suatu perbaikan.

Kabupaten Magetan ditetapkan sebagai Kabupaten Literasi pada tahun 2019 oleh Pemerintah Pusat. Suatu penghargaan yang luar biasa dan dengan pencapaian ini pula, Kabupaten Magetan mendapat label penghargaan literasi bertandakan titah yang patut dipertahankan dan ditingkatkan oleh warganya sebagai cerminan dari trofi literasi yang disematkan oleh negara terhadap Kabupaten Magetan.

Sayangnya, *Agent of Change* kita cenderung terbuai oleh euforianya globalisasi. Kegiatan literasi seperti membaca dan menulis acap kali diasumsikan masyarakat sebagai suatu kegiatan yang kurang produktif karena yang dihasilkannya bukan berupa produk jadi yang dapat dinikmati layaknya produktivitas lain seperti memasak dan menjahit, padahal literasi ialah tonggak awal pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, tugas kita sebagai *Agent of Change* perlu mengentaskan stigma miring terkait literasi terhadap perspektif masyarakat demi memajukan literasi di Kabupaten Magetan.

Menggerakkan suatu perubahan bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya gencatan disrupsi dimulai dari lini kehidupan yang sederhana yakni lingkup sekolah. Pemuda Magetan sebagai *Agent of Change* harus mampu memaksimalkan peluang besar di era ini untuk meningkatkan eksistensi Kabupaten Magetan menuju kancah global. Berbagai terobosan terkini patut diaplikasikan untuk mendukung kompetensi literasi para generasi muda Magetan. Kita harus melangkah bersama untuk mengentaskan kebiasaan buruk sebagai limbah globalisasi. Pemuda Magetan harus terus menggiatkan literasi dan memantik diri untuk keluar dari zona nyaman demi mewujudkan Kabupaten Magetan yang melek literasi.

Solusi penerapan literasi dengan tetap berpegang teknologi ialah dengan aplikasi *Z-Mageti*². Aplikasi *Z-Mageti* adalah media

²*Z-Mageti*: Aplikasi berbasis IoT dalam mendukung gerakan literasi

literasi dan informasi berbasis *IoT*³ yang digunakan sebagai wadah untuk berliterasi. Tujuannya ialah untuk memberikan pemahaman, informasi, hiburan, dan edukasi. Target utama aplikasi *Z-Mageti* ialah masyarakat umum khususnya para generasi muda dan pelajar Kabupaten Magetan. Aplikasi ini juga sebagai sarana diskusi serta komunitas para penggiat literasi. Layanan dari aplikasi ini tidak terbatas pada layanan menulis dan membaca saja. Namun, juga berbasis game sehingga memberikan layanan literasi yang seru, aktif, menarik, dan dapat dijangkau kapan pun, di mana pun, dan oleh siapa pun. Untuk ke depannya, *Z-Mageti* dapat terus berdiferensiasi dan memerlebar sayap layanannya sehingga dapat memberikan pelayanan yang memuaskan pengguna.

Untuk mendukung efektivitas aplikasi *Z-Mageti* termasuk dalam upaya mengampanyekan literasi, maka perlu dibentuk suatu komunitas literasi yang beranggotakan pelajar di Kabupaten Magetan sebagai pelopor literasi yang nyata, yaitu KOMMTI. KOMMTI merupakan akronim dari Komunitas Literasi Muda Mudi Mageti. sesuai dengan namanya, KOMMTI bergerak di bidang literasi dan sebagai pelopor literasi Kabupaten Magetan. KOMMTI beranggotakan komunitas literasi yang lebih sederhana dari seluruh SMA sederajat di Kabupaten Magetan. Tiap-tiap Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magetan akan mengirimkan lima perwakilannya yang siap untuk menjadi pelopor aksi literasi sekolahnya. Kemudian, dari setiap perwakilan sekolah akan dikumpulkan dan dibina bersama para ahli dibidangnya. Program kerja dari komunitas ini adalah mengampanyekan literasi di sekolah-sekolah sebagai tindakan nyata pengeluaran budaya literasi. Para siswa perwakilan sekolah ini akan kembali ke sekolah asalnya dengan membawa bekal terkait literasi yang kemudian akan dikampanyekan di sekolah masing-masing.

³*IoT*: Internet of Things, sebuah konsep yang memiliki tujuan memperluas manfaat dari konektivitas internet yang tersambung secara terus-menerus.

Dengan begitu, maka budaya literasi akan bereinkarnasi menjadi suatu kegiatan yang seru dan menarik dimulai dari lingkup sederhana yaitu sekolah. Selain sebagai wadah pendistribusian budaya literasi, komunitas ini juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang diskusi untuk program kerja atau terobosan terbaru sebagai upaya pengelolaan literasi di Kabupaten Magetan.

Pemuda Magetan sebagai *Agent of Change* harus terus berinovasi memperkaya diri dengan literasi untuk mewujudkan Magetan yang berdaya saing tinggi. Literasi layaknya sistem imun dan sebagai pijakan awal dalam menghadapi disrupsi teknologi yang masif mengancam mental dan pola pikir masyarakat Magetan. Penggalakan literasi yang gencar dan menyeluruh dimulai dari gerakan para generasi mudanya, dimulai dari lingkup sederhana yaitu sekolah. Dengan adanya aplikasi *Z-Mageti* dan KOMMTI diharapkan dapat menjembatani para kawula muda dan pelajar Magetan untuk terus menggiatkan literasi dan menggelorakan trofi Kabupaten Literasi yang telah tersemat di Kabupaten Magetan.

Z Transformasi Literasi Konvensional Menuju Digital dengan Puliditi demi Terwujudnya Magetan Kabupaten Literasi Oleh: Dhio Nasywa Sigit (SMA Negeri 1 Magetan)

Pada era sekarang memiliki kemampuan dan mengikuti perkembangan Kemampuan literasi *capabilities*¹ yang individu, jika ingin bertahan pada zaman pada dasarnya, individu dapat dilihat



setiap individu dituntut *skill* yang mumpuni, demi zaman yang semakin pesat. merupakan *basic* wajib dimiliki setiap bersaing dan tetap modern ini. Karena *capabilities*² setiap dari tingkat kemampuan

literasinya, yang menyangkut kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide (Abidin dkk, 2017: 1).

Negara kita Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, dari persentase penduduk Indonesia, mayoritas merupakan generasi muda yang di dalamnya terdapat kategori *Generasi Z*³ sebesar 27,94% dan *Generasi Milenial* sebesar 25,87% (demakkab.bps.go.id). Sedangkan untuk Kabupaten Magetan sendiri telah memasuki fase *Bonus Demografi*⁴, dari data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kabupaten Magetan sebanyak 670.810 jiwa. Lebih lanjut, Badan Pusat Statistik Magetan menyatakan bahwa Kabupaten Magetan telah mencapai *Bonus Demografi* sebesar 68,07%

¹*Basic capabilities*: kemampuan paling mendasar dari seseorang.

²*Capabilities*: kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.

³*Generasi Z*: generasi yang terlahir dalam rentan tahun 1996–2010.

⁴*Bonus Demografi*: suatu keadaan di mana penduduk yang masuk ke dalam usia produktif jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif.

dari jumlah total penduduk Magetan. Proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia nonproduktif (kominfo.magetan.go.id). Jika merujuk pada data tersebut dapat dikatakan bahwa Indonesia, khususnya Kabupaten Magetan mempunyai potensi sumber daya manusia yang sangat melimpah dan mumpuni, namun timbul kekhawatiran karena pada zaman sekarang kemampuan literasi generasi muda Indonesia masih rendah.

Korelasi Perbub Magetan Nomor 62 Tahun 2020, Rekap Angket Minat Baca Safari Literasi Duta Baca Indonesia 2022 di Magetan, dan Karakteristik Generasi Muda Magetan

Peraturan Bupati (Perbub) Magetan Nomor 62 Tahun 2022 BAB III Pasal 4 ayat ke-1 dan ke-5 memutuskan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan, masyarakat, dan keluarga wajib menumbuhkan kembangkan budaya gerakan literasi; (2) Budaya Gerakan Literasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan mengedepankan komponen literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual (jdih.magetan.go.id).

Dengan adanya Peraturan Bupati ini, secara jelas telah diatur kewajiban serta imbauan bagi semua lini di Kabupaten Magetan untuk ikut ambil bagian dalam rangka menyukseskan pencaanangan kegiatan literasi ini. Menurut peraturan tersebut, literasi tidak hanya terbatas pada media pustaka (buku) saja, tetapi dalam lingkup literasi secara luas, misalnya literasi teknologi dan media.

Hasil Rekap Angket Minat Baca Safari Literasi Duta Baca Indonesia 2022 di Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa: (1) Hanya sebanyak 28% dari persentase keseluruhan responden yang sangat sering berkunjung ke perpustakaan dan mayoritas dari responden sebanyak 67% yang hanya kadang kadang berkunjung ke perpustakaan; (2) Orang yang masih membaca media literasi

konvensional seperti koran hanya sebesar 28% dari persentase keseluruhan responden, sedangkan sisanya sebesar 72% dari responden sudah meninggalkan koran sebagai bahan bacaan mereka; (3) Seluruh responden menjawab bahwa mereka membaca media *online*; (4) Sebanyak 89% dari persentase keseluruhan responden merasa atau percaya jika minat baca masyarakat Indonesia rendah ([instagram.com/safariliterasi_golagong](https://www.instagram.com/safariliterasi_golagong)).

Data dari angket responden tersebut dapat ditarik garis besar bahwa responden yang semuanya merupakan generasi muda Kabupaten Magetan, memiliki kecenderungan lebih tertarik pada media *online*⁵ dibandingkan dengan media konvensional seperti koran. Selain itu tingkat kunjungan ke perpustakaan masih sangat rendah dibandingkan intensitas mereka saat mengunjungi media *online*, bahkan mereka merasa atau menyadari jika minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah.

Itu artinya generasi muda yang mayoritas dari mereka merupakan *Generasi Z* memiliki karakter *FOMO*⁶ di mana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang berbagai hal, khususnya hal-hal baru. *FOMO* menjadikan mereka terpacu untuk mengetahui berbagai hal dari sumber-sumber informasi yang tersebar dan mudah diakses saat ini. Oleh karenanya, *Generasi Z* memilih untuk selalu terhubung aktif dengan komunitasnya agar informasi yang beredar dalam komunitasnya tidak terlewatkan, salah satunya melalui media sosial (puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id). Dalam hal ini, pengemasan literasi perlu bertransformasi dari yang tadinya menggunakan metode konvensional (manual) menuju literasi yang berbasis digital, demi mengikuti kecenderungan para generasi sekarang.

⁵Online: istilah saat sedang terhubung dengan internet.

⁶*FOMO, Fear of Missing Out*: sifat takut untuk tertinggal dengan segala hal.

Puliditi sebagai Bentuk Transformasi Literasi Digital di Kabupaten Magetan Menuju Kabupaten Literasi

Segala lini kehidupan saat ini mayoritas sudah bertransformasi dari metode konvensional (manual) menuju digital. Hal ini dapat kita lihat mulai dari segi paling mendasar, yaitu komunikasi sampai segi formal seperti pendidikan. Tentunya perubahan ini juga harus diterapkan pada bidang literasi baik membaca, menulis, dan visual. Literasi digital diperlukan untuk dikolaborasikan dengan metode literasi lainnya, demi mewujudkan misi Kabupaten Magetan menjadi Kabupaten Literasi. Kini *Puliditi*⁷ hadir sebagai wadah literasi digital di Kabupaten Magetan.

Puliditi merupakan akronim dari Pusat Literasi Digital Mageti, platform ini saya kembangkan untuk ikut ambil bagian dalam mewujudkan Kabupaten Magetan sebagai Kabupaten Literasi.



Penerapan Puliditi

Sumber: www.puliditi.com/puliditi-dari-magetan-untuk-magetan

Inovasi ini menerapkan sistem *open acces*⁸, di mana tidak hanya pemilik website yang dapat menuliskan karya pada platform *Puliditi*, tetapi semua orang dapat berpartisipasi menuliskan karya

⁷*Puliditi*: platform literasi digital yang ada di Magetan, akronim dari Pusat Literasi Digital Mageti.

⁸*Open acces*: layanan yang terbuka untuk semua orang.

tulisnya pada platform ini secara gratis, cukup dengan menyelesaikan pendaftaran akun, kita dapat memulai menuliskan karya pada platform ini, selain itu *Puliditi* sudah dirancang untuk menangkal karya tulis yang bersifat SARA maupun berita *hoax*⁹. Setiap karya tulis yang akan diunggah harus melewati serangkaian verifikasi dan persetujuan oleh admin, demi terjaganya kualitas dan isi tulisan.

Platform ini dapat kita akses melalui laman www.puliditi.com, selain itu platform ini juga dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Pemilihan *operating system*¹⁰ berbasis website bertujuan agar platform ini dapat diakses dari berbagai tingkat spesifikasi gawai maupun komputer, karena pada dasarnya website dapat dibuka oleh semua jenis gawai maupun komputer. Jadi selain platform ini memiliki kegunaan yang luar biasa, di sisi lain juga sangat mudah digunakan.

Dengan hadirnya *Puliditi* diharapkan dapat menggaungkan kembali budaya literasi di kabupaten Magetan, walaupun dengan metode dan corak yang berbeda. Mengingat kompetensi literasi sangat penting dimiliki oleh generasi muda, yang mayoritas dari mereka adalah peserta didik. Pemerintah dan semua lini perlu bersinergi bersama demi terciptanya lingkungan yang ramah literasi. Implementasi transformasi literasi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi di kalangan generasi muda dengan metode yang mereka suka.

Dengan demikian Magetan khususnya, dan Indonesia secara umum dapat optimis menghadapi era *Revolusi Industri 4.0*¹¹, *Society*

⁹*Hoax*: informasi yang tidak benar.

¹⁰*Operating system*: suatu sistem operasi yang berjalan.

¹¹*Revolusi industri 4.0*: transformasi yang komprehensif yang menyelumuti keseluruhan aspek produksi dari industri lewat peleburan teknologi digital & internet dengan industri konvensional.

5.0¹², dan menatap Indonesia Emas 2045. Ke depannya jika pencangan transformasi literasi berhasil, akan bermunculan bibit unggul yang berkarakter dan mempunyai sumber daya manusia yang mumpuni.

Daftar Pustaka

Referensi dari buku:

Abidin, Yunus, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Referensi dari internet:

Demakkab.bps.go.id. *Hasil Sensus Penduduk 2020*. <https://demakkab.bps.go.id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html> diakses pada 30/04/2022.

Kominfo.magetan.go.id. *Sensus Penduduk 2020 Q2: Kabupaten Magetan Capai Bonus Demografi*. <https://kominfo.magetan.go.id/wp/sensus-penduduk-2020-q2-kabupaten-magetan-capai-bonus-demografi> diakses pada 29/04/2022.

Jdih.magetan.go.id. *Peraturan Bupati Magetan Nomor 62 Tahun 2020 Tentang Gerakan Literasi Kabupaten Magetan*. https://jdih.magetan.go.id/?wpfb_dl=1575 diakses pada 29/04/2022.

Instagram.com. *Rekap Angket Minat Baca Safari Literasi Duta Baca Indonesia 2022 di Kabupaten Magetan*. https://instagram.com/safariliterasi_golagong diakses pada 28/04/2022.

Puslitjakkidbud.kemdikbud.go.id. *Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?*. <https://puslitjakkidbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita> diakses pada 29/04/2022.

Puliditi.com. *Puliditi dari Magetan untuk Magetan*. <https://puliditi.com/puliditi-dari-magetan-untuk-magetan> diakses pada 29/04/2022.

¹²Society 5.0: Manusia yang dapat menyelesaikan tantangan dengan inovasi Revolusi Industri 4.0.

Pagi di Graha Pusat Literasi Kabupaten Magetan

Oleh: Elfin Khusniatul Khoiriah (MA Al-Hidayat Ginuk)



Entah mengapa pagi ini aku bercita-cita ingin menjadi seorang penulis. Menjadikan secarik kertas sebagai media untuk curhat. Aku bukan seseorang yang pandai merangkai kata menjadi cerita yang utuh, apalagi menempatkan tanda baca maupun ejaan yang benar. Pagi kali ini rutinitasku masih bersama kertas dan pena, tetapi dengan suasana dan tempat yang berbeda. Saat ini aku berada di Graha Pusat Literasi, menjadi salah satu peserta acara kompetisi menulis “Gebyar Literasi Junior Writerpreneur #2”, sebagai perayaan peresmian pembangunan gedung literasi di kotaku tercinta Magetan. Acara diselenggarakan pada 24–28 Januari 2022. Peserta kompetisi ini diikuti oleh beberapa pelajar dari berbagai sekolah di Magetan mulai dari tingkat PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA.

Hari ini tanggal 27 Januari 2022 merupakan pelaksanaan kompetisi untuk tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Acara dibuka dengan diadakannya beberapa kuis dan pemberitahuan tata cara menulis yang benar oleh Mr. Rot, beliau saat ini sebagai pembawa acara dan salah satu juri dalam kompetisi ini. Yang aku pahami beliau juga merupakan seorang pengarang buku dan seorang pustakawan, salah satu prestasi beliau yang membuatnya kagum yaitu, pernah menjadi seorang pustakawan berprestasi Jawa Timur dan Nasional 2014 dan 2015, benar-benar hebat bukan? Saat ini kurang lebih sekitar pukul 09.00 WIB, waktunya kita para peserta bisa membuat karangan tulisan masing-masing. Sebelumnya kita diberi sebuah tema yaitu, “Anak Muda Magetan Kreatif Menulis” dan dibagi menjadi beberapa subtema yang nantinya akan menjadi judul dan juga isi dari karangan kita. Waktu yang diberikan ialah dua setengah jam.

Aku membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk memilih tema dan menuangkan sepatah dua patah kata ini dalam karangan tulisan karyaku.

Kompetisi masih berlangsung, aku melihat beberapa teman-teman dari sekolah lain sudah menyelesaikan karangannya. Aku sangat kagum melihat beberapa dari mereka yang begitu antusias dalam menjawab beberapa kuis yang diberikan tadi dan kemahiran mereka dalam menulis cerita, walaupun aku tidak tahu pemikiran apa yang mereka tuangkan untuk isi cerita mereka masing-masing. Nantinya, akan ada 20 peserta yang akan lolos, pengumumannya akan disampaikan nanti pukul 19.00 WIB. Aku menyelesaikan karanganku pukul 11.25 WIB, sebelum pulang aku berkunjung ke bagian bazar dan pameran, di sana banyak sekali berbagai macam bazar buku, novel, dan makanan khas.

Tanggal 28 Januari 2022 merupakan hari keduku di Graha Pusat Literasi Kabupaten Magetan, kemarin malam aku mendapatkan kabar jika aku masuk dalam 20 besar terbaik peserta kompetisi “Junior Writerpreneur #2” untuk tingkat SMA/SMK/MA dan juga mendapatkan undangan agar menghadiri acara hari ini di gedung yang sama pada 27 Januari 2022 kemarin yaitu, Graha Pusat Literasi Kabupaten Magetan. Perasaan haru dan bahagia menjadi satu dalam benakku kemarin malam.

Hari kedua ini diadakan acara pengesahan bersama Bunda Literasi Kabupaten Magetan. Kemudian, dilanjutkan penyampaian materi dan talkshow bersama Gol A Gong dan Tim Safari Literasi. Gol A Gong adalah penerus Nazwa Shihab sebagai Duta Baca Indonesia dan beliau juga seorang sastrawan dengan nama asli Heri Hendrayana Harris. Penulis novel legendaris “Balada si Roy” dan juga pendiri Rumah Dunia di Serang, Banten. Jujur pertama kali melihat beliau, aku tidak tahu jika beliau seorang disabilitas daksa, jika saat

itu beliau tidak menunjukkan tangan kirinya yang tidak utuh, karena saat bermain waktu kecil beliau mengalami kecelakaan, hingga membuat tangan kirinya harus diamputasi.

Acara talkshow diawali dengan pembacaan puisi “Terbang Bersama Doa” yang dibacakan oleh Kak Taufik dari Tim Safari Literasi. Kemudian, dilanjutkan penyampaian materi dan berbagi cerita bersama Gol A Gong dengan tema “Membaca itu Sehat Menulis itu Hebat”. Beliau bercerita tentang perjalanan hidupnya mulai dari beliau kehilangan tangan kirinya sampai bisa menjadi seperti saat ini.

Kisahnyanya sangat menarik perhatianku, mungkin bukan aku saja, tapi bagi semua hadirin yang mendengarkan ceritanya. Bagaimana tidak, beliau sebagai seorang penulis yang menulis ratusan buku hanya dengan lima jari. Sungguh seseorang yang hebat! Bukan hanya cerita saja, tetapi beliau juga menyampaikan beberapa motivasi untuk kita. Dari Tim Safari Literasi juga ada yang menyampaikan sedikit cerita yaitu, Kang Daniel dan Kang Rudi. Mereka menceritakan kisah saat sebelum dan sesudah bertemu dengan Gol A Gong. Setelah itu, kita diperbolehkan untuk meminta tanda tangan dan berfoto bersama Gol A Gong. Acara masih akan berlanjut untuk menentukan juara 1, 2, dan 3 pada bulan September mendatang.

Kegiatan hari ini selesai sekitar pukul 12.00 WIB. Dari seorang Gol A Gong kita bisa mengambil pembelajaran yaitu, fisik itu tidak ada apa-apanya, jika kamu mau mencoba, semua pasti bisa.

Literasi Tonggak Sekolah Maju Menjamin Siswa Bermutu

Oleh: Erin Ramadayanti (SMAN 1 Sukomoro)

Saat ini literasi sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan. Sebagian besar orang akan berpikir bahwa literasi hanya berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis. Membaca dan menulis itu menyenangkan. Membaca merupakan sarana untuk menjelajah dunia. Sedangkan menulis menjadi salah satu cara untuk menuangkan berbagai opini, imajiasi, bahkan keluh kesah di hati. Menurut Elizabeth Sulzby, literasi adalah suatu bentuk kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang dimiliki setiap orang. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap orang tidak hanya memiliki kemampuan membaca tetapi juga memiliki kemampuan menyimak, berbicara, serta menulis (penerbitbukudeepublish.com).



Di era digital ini budaya membaca dan menulis kian terkikis. Padahal kehidupan seseorang akan lebih maju apabila membaca dijadikan suatu kebutuhan dan menulis dijadikan sebagai kebiasaan. Sebab kedua hal tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Infrastruktur untuk mendukung kegiatan membaca di negara kita pun sudah cukup memadai. Namun, ironisnya pada tahun 2016 literasi di Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah (kominfo.go.id). Saat ini, Gen-Z yang didominasi oleh pelajar hanya menghabiskan waktu berjam-jam untuk memainkan gawai. Sedangkan buku hanya diletakkan seolah-olah membaca adalah gulma yang tidak layak dilestarikan.

Literasi dalam lingkup sekolah membawa pengaruh cukup besar terhadap tingkat kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang mengembangkan literasi tentu memiliki siswa-siswi yang lebih bermutu. Di era modern ini, upaya yang dapat dilakukan sebagai

wujud pengembangan literasi di sekolah juga sangat beragam. Kendati demikian kondisi literasi di SMAN 1 Sukomoro masih belum maksimal. Hal ini, dikarenakan letak geografis sekolah berlokasi cukup jauh dari kota dan rata-rata siswa kurang memiliki antusias untuk mendukung literasi di tingkat sekolah. Fakta yang menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti program literasi di SMAN 1 Sukomoro dapat dilihat dari perpustakaan yang sepi pengunjung. Selain itu tidak sedikit siswa yang enggan mengikuti kegiatan membaca asmaul husna sebelum dimulainya pembelajaran. Padahal membaca asmaul husna merupakan program literasi berbasis religi. Tujuan kegiatan ini untuk mewujudkan salah satu misi SMAN 1 Sukomoro yaitu, “Menumbuhkembangkan kegiatan dan pelaksanaan nilai-nilai agama.” Namun sebagian dari mereka kurang aktif dalam kegiatan ini dan malah asik memainkan game online. Fakta selanjutnya adalah minimnya siswa yang mengikuti jurnalistik di sekolah bahkan hanya hitungan jari.

Pramoedya Ananta Toer atau kerap disapa Pram, beliau merupakan sastrawan andal Indonesia. Pram mengatakan, “Orang boleh pandai setinggi langit. Tapi selama ia tidak menulis ia akan hilang dari masyarakat dan sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian.” Ini dapat diartikan bahwa tulisan membuat seseorang dikenal dan dikenang masyarakat sampai kapan saja (amanat.id).

Ada banyak faktor yang menyebabkan seseorang kurang bahkan sama sekali tidak memiliki minat literasi khususnya di kalangan Gen-Z yang saat ini tengah menempuh jenjang pendidikan. Faktor tersebut antara lain kurangnya kesadaran seseorang tentang pentingnya membaca dan menulis. Selain itu kurangnya perhatian orangtua tentang kebiasaan membaca anak juga menjadi faktor minimnya minat literasi anak. Orangtua juga harus memantau keaktifan anak dalam literasi karena literasi sebaiknya tidak hanya dikembangkan di sekolah saja melainkan di rumah hingga di lingkungan masyarakat.

Agar literasi dapat terus berkembang khususnya di lingkup sekolah maka perlu direalisasikan upaya-upaya untuk menunjang suksesnya literasi di tingkat sekolah. Upaya tersebut antara lain: (1) Membuat perpustakaan kelas. Dalam hal ini selain mengembangkan

literasi juga mengembangkan kreatifitas siswa dalam penataan perpustakaan mini di kelas masing-masing; (2) Kunjungan ke perpustakaan terdekat yang sekaligus dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa dengan masyarakat; (3) Menjadwalkan hari khusus membaca buku (m.tamanpendidikan.com). Hari khusus membaca buku dapat diterapkan dengan membaca senyap (*silent reading*). Kegiatan ini bisa dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam satu bulan dan waktu pelaksanaannya selama satu hari. Siswa diwajibkan membaca sebuah buku selain buku pelajaran sekolah. Siswa diperbolehkan membawa buku dari rumah ataupun meminjam di perpustakaan. Kemudian di hari berikutnya apabila siswa sudah menghabiskan satu buku maka diharuskan membuat resensi. Kegiatan ini dapat melatih ketelitian siswa dalam membaca sekaligus ketrampilan dalam memberikan ulasan mengenai sesuatu.

Sebagai Gen-Z kita harus bijak dalam memanfaatkan gawai. Saat ini sudah banyak sekali aplikasi yang dapat menunjang kegiatan literasi. Kita dapat mempromosikan beragam aplikasi tersebut agar teman-teman kita juga bisa menikmati kecanggihan teknologi untuk hal-hal yang lebih bermanfaat dan dapat dijadikan bekal menuju masa depan.

Daftar Pustaka

- Penerbitbukudeepublish.com. *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli dan Organisasi Dunia*. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengadaan/pengertian-literasi-menurut-para-ahli> diakses pada 15/04/2022
- Kominfo.go.id. *Masyarakat Indonesia: Malas Baca tapi Cerewet di Medsos*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos> diakses pada 26/04/2022
- Amanat.id. *Apapun yang Terjadi, Menulislah!* <https://amanat.id/apapun-yang-terjadi-menulislah> diakses pada 08/04/2022.
- M.tamanpendidikan.com. *10 Cara Ampuh dan Mudah Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah*. <https://www.tamanpendidikan.com/detail/115/10-cara-meningkatkan-budaya-literasi-di-sekolah.html> diakses tanggal 29/04/2022.

Literasi Maju, Prestasi Terus Mengalir

Oleh: Finan Muflih Ismail (SMA Negeri 1 Plaosan)

Sekolah adalah ujung tombak pengembangan program literasi bagi generasi muda.

literasi di setiap dipengaruhi oleh sekolah yang mulus dan ada juga sekolah tempat saya pendidikan, SMA ini memiliki kondisi memprihatinkan.

ini banyak dari siswa yang berkunjung ke perpustakaan bukannya membaca buku justru hanya menumpang wifi.

Dibandingkan tahun ajaran sebelumnya, pengunjung Perpustakaan SMA Negeri 1 Plaosan mengalami penurunan. Pada tahun 2018, rata-rata pengunjung perpustakaan adalah 30% dari jumlah siswa. Dan di tahun 2019, angka pengunjung menjadi 25%. Namun, tiga tahun terakhir ini rata-rata pengunjungnya hanya 5% dari jumlah siswa. Hal ini tidak lepas dari akibat lemahnya minat literasi siswa. Padahal sebelumnya kondisi literasinya masih baik. Bahkan empat tahun yang lalu, SMA Negeri 1 Plaosan sempat mencetak prestasi dengan seorang siswa yang mampu meraih juara 1 lomba menulis cerpen di tingkat nasional, sekitar bulan Maret 2017.

Berdasarkan berbagai pandangan, salah satu penyebab menurunnya minat literasi siswa diprakarsai dengan adanya kemajuan teknologi di era Revolusi Industri 4.0. Kemajuan terhadap kepraktisan dalam mengerjakan sesuatu didapatkan pada masa ini. Contohnya adalah sekarang siswa lebih memilih mencari jawaban di internet daripada membaca buku, karena memang lebih mudah dan cepat.



Namun kondisi sekolah dapat berbeda berbagai faktor. Ada literasinya berjalan yang macet. Di mengenyam bangku Negeri 1 Plaosan, saat literasi yang cukup Pasalnya, akhir-akhir

Selain itu, *gadget* yang merupakan perwujudan kemajuan teknologi di era 4.0, juga menyebabkan berkurangnya tingkat konsentrasi siswa terutama game dan sosial media. Dampak negatif *gadget* yang lain yaitu penyalahgunaan untuk hal yang tidak diinginkan, salah satunya untuk mengakses pornografi atau sejenisnya. Yang mana ini juga merupakan salah satu penyebab kacaunya pikiran atau merusak otak (tempo.co).

Tidak hanya dari *gadget*¹, ketersediaan sarana dan prasarana juga berpengaruh pada minat literasi siswa. Sarana prasarana yang dimaksud salah satunya yaitu fasilitas perpustakaan, tunjangan program literasi, hingga referensi produk literasi disekitar siswa. Jika diperhatikan, buku sebagai produk literasi yang ada di perpustakaan sekolah mayoritas hanya terpaku di bidang pelajaran sehingga menyebabkan kejenuhan bagi siswa. Sebaiknya untuk buku-bukunya lebih dilengkapi, terutama buku penunjang konsumsi anak muda, buku fiksi, motivasi, dan lain-lain, sehingga menambah daya tarik bagi siswa untuk membaca.

Upaya-upaya peningkatan literasi di sekolah.

Ada beberapa upaya guna mengembangkan literasi di sekolah yaitu sebagai berikut: (a) Mengadakan literasi sebelum memulai pembelajaran. Akan tetapi ini mungkin belum bisa diterapkan karena singkatnya waktu pembelajaran yang diizinkan di masa New Normal ini. (b) Mengadakan kompetisi sastra maupun lainnya untuk mendorong siswa menekuni bakat atau *passion*² yang dimilikinya. Dengan adanya kegiatan seperti ini siswa akan lebih tahu dan lebih sadar apa saja yang ada di dunia literasi dan mengapa literasi itu

¹Gadget adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus.

²Passion adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai motivasi, keinginan, dan antusiasme

penting. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan seperti itu kita bisa memanfaatkan organisasi di sekolah yakni menambahkan dalam program kerja OSIS untuk kegiatan lingkup sekolah. Atau juga bisa bekerja sama dengan organisasi yang merupakan wadah yang memfasilitasi siswa di kabupaten maupun provinsi, salah satunya yang ada di Kabupaten Magetan yaitu HIMO (Himpunan Musyawarah OSIS). Dengan menambahkan ke dalam program kerja organisasi seperti itu maka kegiatan siswa akan bisa dilaksanakan lebih sering tanpa harus mengandalkan penuh tenaga pegawai negeri. Dan juga dengan melalui atau bekerjasama dengan organisasi seperti itu maka akan memperluas jaringan sasaran kegiatan. (c) Melengkapi fasilitas perpustakaan, terutama jenis buku. (d) Membuat pojok baca di tempat yang sering dikunjungi siswa atau tempat yang strategis. (e) membuat pojok baca di tempat yang indah (bisa berupa taman, tongkrongan, maupun *mini spot selfie*³) dengan konsep yang beragam karena setiap anak pasti memiliki kesukaan yang berbeda.

Dengan membuat suasana yang menyenangkan maka selain menambah minat baca siswa, juga akan membuat rileks pikiran. Sedangkan di saat rilekslah kita bisa mengaktifkan fungsi otak bagian kanan kita sehingga apa yang dipelajari akan ditangkap baik dengan otak kanan. Yang mana otak kanan sendiri memiliki kekuatan dan daya tampung lebih super dibanding otak bagian kiri. Jadi, ini akan menjadi optimal dan lebih efektif karena seseorang akan lebih mudah memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Sehingga dengan literasi yang demikian, menjadikan siswa lebih mudah mendalami bakat di bidangnya masing-masing.

³Mini spot selfie yang dimaksud yaitu berupa tempat tongkrongan kecil yang dihias sedemikian rupa sehingga menjadi lebih indah dan menarik perhatian siswa.

Peran literasi terhadap prestasi siswa di sekolah.

Jika sekolah mampu mengembangkan literasi, maka prestasi di sekolah tersebut akan meningkat pula. Salah satu bentuk kemajuan literasi sekolah yaitu tingginya minat baca pada siswa di sekolah tersebut.

Membaca buku dapat melatih otak untuk membayangkan karakter, tempat, gambaran benda, dan hal lainnya dari cerita, mereka pun dapat membayangkan suasana dan karakter tokoh dalam bacaan. Dengan begitu, melalui kegiatan membaca imajinasi anak pun ikut terlatih. Menariknya, anak-anak yang menyukai buku-buku fiksi cenderung mengenali emosinya, memiliki imajinasi tinggi, dan ide-ide kreatif. Dengan membayangkan perasaan si karakter dalam bacaan, kecerdasan emosinya pun ikut terasah. Sementara anak-anak yang sering membaca buku-buku nonfiksi bisa membangun citra diri yang kuat, percaya diri, dan berwawasan tinggi (theasianparent.com).

Saat melahap buku fiksi, anda bak diajak bertualang ke dunia lain. Otak pun bak dimanjakan karena bebas berfantasi dan berimajinasi tanpa mengenal batas. Ternyata, kenikmatan ini juga bermanfaat untuk mendongkrak produktivitas otak kanan. Otak kanan tak lagi cemburu dengan otak kiri yang selalu aktif, karena sisi-sisi kreativitas yang kerap terlelap ikut terbangun (femina.co.id).

Membaca mungkin lebih sulit dibandingkan dengan menonton film atau bermain game. Namun, jika kita cermati banyak manfaat yang kita dapatkan dari membaca buku antara lain: (1) Menambah pengetahuan. (2) Mencerdaskan kita. (3) Belajar konsentrasi dan fokus pada suatu masalah. (4) Upaya menyerap informasi. (5) Pemahaman yang tepat terhadap isi bacaan. (6) Membentuk karakter bangsa. (7) Mengolahragakan pikiran dan menimba kesegaran. (8) Meningkatkan pengembangan diri siswa. (9) Menambah tuntutan intelektual. (10) Menghilangkan kejenuhan dan sarana rekreasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca sangat bermanfaat bagi kita, karena membaca dapat meningkatkan ilmu kita.

Dengan demikian prestasi kita akan meningkat. Kita tahu bahwa buku adalah jendela dunia dan merupakan guru yang tak pernah marah. Oleh karena itu saya mengharapkan pada semua insan di dunia mulailah dari sekarang berbondong-bondong pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. Tingkatkan gemar membaca karena dengan membaca pretasimu akan meningkat (kompasiana.com).

Daftar Pustaka

- Femina.co.id 4 Cara Melatih Otak Kanan Agar Tidak Cepat Pikun <https://www.femina.co.id/health-diet/4-cara-melatih-otak-kanan-agar-tidak-cepat-pikun> diakses pada 21/04/2022.
- Kompasiana.com Gemar Membaca Tingkatkan Prestasi https://www.kompasiana.com/yantiamb/gemar-membaca-tingkatkan-prestasi_55109e0ea33311b52dba91db diakses pada 21/04/2022.
- Tempo.co 4 Dampak Pornografi pada Anak, Kerusakan Otak dan Kecanduan. <https://gaya.tempo.co/read/1219602/4-dampak-pornografi-pada-anak-kerusakan-otak-dan-kecanduan> diakses pada 26/01/2022.
- Theasianparent.com 9 Manfaat Membaca untuk Anak, Melatih Konsentrasi hingga Menyelesaikan Masalah <https://id.theasianparent.com/manfaat-membaca> diakses pada 8/04/2022.

Kiat Mengembangkan Literasi di SMKN Takeran

Oleh: Mia Suci Lestari (SMKN Takeran)

Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (wikipedia.com). Literasi hadir dan menjadi pendamping dalam semua bidang kehidupan. Baik dari kalangan usia anak muda sampai orang tua pasti pernah melakukan literasi.



Namun, tahukah kamu? Bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat literasi rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* atau Program untuk Penilaian Pelajar International (PPPI) yang dirilis *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* atau Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Nasional (OKPN) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (kemenkopmk.com). Mengapa hal ini dapat terjadi? Ada dua faktor yang disebut menjadi penyebab rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia, yakni kurangnya bahan bacaan dan praktik literasi yang belum sesuai dinilai sebagai faktor penyebab rendahnya literasi masyarakat Indonesia (solopos.com).

Lalu, apa yang harus kita lakukan sebagai pelajar untuk membantu meningkatkan literasi di Indonesia? Tentu saja jawabannya adalah membantu meningkatkan dan mengembangkan kegiatan literasi di sekolah. Setiap sekolah pasti menyediakan fasilitas dan kebutuhan lainnya untuk meningkatkan literasi. Sekolah mempunyai perpustakaan dengan buku yang lengkap untuk meningkatkan minat

baca siswanya. Selain perpustakaan, sekolah juga menyediakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan literasi. SMKN Takeran juga memfasilitasi siswa dalam berliterasi. Perpustakaan yang tidak hanya memiliki buku pelajaran tetapi juga memiliki buku cerita lainnya. Tidak hanya itu, SMKN Takeran juga memiliki kegiatan literasi yakni *muhadharah*.

SMKN Takeran mengadakan kegiatan *muhadharah* di Masjid SK@NET. Kegiatan *muhadharah* ini baru dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Latar belakang dilaksanakan *muhadharah* karena minat literasi siswa masih terbilang rendah. Dengan alasan tersebut semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ini (smkn1takeran.com).



Kegiatan Muhadharah di SMKN Takeran

Sumber: smkn1takeran.com

Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan sebulan sekali tepatnya pada minggu terakhir. Setiap kelas memiliki jadwal tersendiri. Sebelum memulainya, guru dan siswa terjadwal melaksanakan salat

dhuha berjamaah. Setelah itu, setiap peserta perwakilan kelas maju ke depan. Peserta dipilih berdasarkan kelas yang memiliki jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan agama pada jam yang sama saat melaksanakan kegiatan *muhadharah*. Mengapa? Karena penyampaian topik tidak hanya menggunakan satu bahasa saja tetapi tiga bahasa, dan karena kegiatan ini disebut *muhadharah* jadi tidak bisa terlepas dari materi keagamaan.

Kegiatan ini dipandu tiga pembawa acara. Pembawa acara pertama mengucapkan salam dan menjelaskan susunan acara kegiatan, kemudian diterjemahkan ke bahasa Jawa dan bahasa Inggris oleh pembawa acara kedua dan ketiga. Siswa sangat menyukai konsep tiga bahasa ini, karena dapat membantu belajar berbicara di depan umum dengan berbagai macam bahasa. Kemudian lantunan ayat suci Al-Qur'an mulai dikumandangkan. Suara merdu yang dihasilkan dari membaca kalam Allah, mampu membuat hati bergetar bagi siapa saja yang mendengarkannya.

Acara selanjutnya adalah sambutan dari ketua panitia *muhadharah*. Setelah mendengar sambutan dari ketua panitia, saatnya memasuki acara inti yaitu pidato tiga bahasa. Selain pembawa acara yang memakai tiga bahasa, materi pidato juga menggunakan tiga bahasa dan setiap kelas menampilkan perwakilannya untuk menyampaikan materi sesuai jadwal mata pelajaran saat itu.

Kegiatan *muhadharah* ditutup dengan pertunjukan bakat dari siswa. Setiap kelas wajib menampilkan kemampuan seperti membaca puisi, *geguritan*¹, *story telling*², menyanyi, menari dan lain-lain. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca doa bersama sebagai tanda kegiatan *muhadharah* telah selesai. Semua siswa kembali ke kelasnya masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

¹*Geguritan*: puisi Jawa

²*Story telling*: bercerita menggunakan Bahasa Inggris

Kegiatan *muhadharah* sangat menyenangkan, begitulah yang aku rasakan setelah mengikuti kegiatan ini. Kita dapat memperoleh banyak pelajaran dari materi yang disampaikan, mendapatkan ketenangan setelah mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an dan seusai salat dhuha, menambah kepercayaan diri, dan meningkatkan literasi berbicara di depan banyak orang. Aku berharap untuk kedepannya *muhadharah* dapat dilaksanakan lebih baik lagi, khususnya saat pembentukan peserta muhadharah yang menurutku kurang persiapan. Sebaiknya, setiap kelas menyiapkannya jauh hari sebelum kegiatan *muhadharah* dilaksanakan.

Bagaimana di sekolahmu? Apa saja literasi yang ada di sekolahmu? Ceritakan literasi tersebut melalui tulisan kemudian pajanglah di majalah dinding sekolah. Kegiatan tersebut dapat membantu literasi, karena “Membaca itu Sehat, Menulis itu Hebat”.

Daftar Pustaka

- Kemenkopmk.com. *Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional*. <https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi> diakses pada 19/11/2021.
- Smkn1takeran.com. *Kontributor SMK : Kegiatan Muhadhoroh* <https://www.smkn1-takeran.sch.id/2022/01/25/kegiatan-muhadhoroh/> diakses pada 25/01/2022.
- Solopos.com. *2 Faktor Ini Disebut Bikin Tingkat Literasi Masyarakat Indonesia Rendah*. <https://www.solopos.com/2-faktor-ini-disebut-bikin-tingkat-literasi-masyarakat-indonesia-rendah-1212644> diakses pada 09/12/2021.
- Wikipedia.com. *Literasi*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Literasi>.

Kibarkan Bendera Literasi

Oleh: Nur Khamidah (SMKN 1 Magetan)

Siang hari sepulang sekolah, aku dan teman-teman berniat mengunjungi perpustakaan. Hari ini langit sangatlah bersahabat, kendaraan pun ramai berlalu-lalang. Hobi lamaku kian muncul dan mengembang, mulai membaca buku fiksi, buku nonfiksi, buku biografi, sejarah, dan lain sebagainya, bahkan tidak jarang pula aku sering menghabiskan waktuku untuk menulis karangan kecil.



sekolah, aku dan teman-teman berniat mengunjungi perpustakaan. Hari ini langit sangatlah bersahabat, kendaraan pun ramai berlalu-lalang. Hobi lamaku kian muncul dan mengembang, mulai membaca buku fiksi, buku nonfiksi, buku biografi, sejarah, dan lain sebagainya, bahkan tidak jarang pula aku sering menghabiskan waktuku untuk menulis karangan kecil.

Aku adalah tipikal orang yang menuntut sesuai konteks, terkadang aku sangat senang membaca buku dan terkadang aku enggan menyentuhnya. Aku sangat suka momen membaca buku di mana kita akan terjun di dalam kisah si pencerita buku. Hobi membaca buku memiliki manfaat yang luar biasa bagiku ke depannya, selain kita mengetahui informasi lebih awal kita juga lebih pandai untuk menangkap ilmu pengetahuan

Seperti kali ini, ketika aku menemukan buku berjudul '*HAMKA Sebuah Novel Biografi*'¹ dan mulai melahap isi dari buku biografi tersebut aku sangat menikmati perasaan yang mengalir darinya dan tidak menanggapi ocehan pengunjung yang berada di perpustakaan. Ya, kerap sekali di perpustakaan ini ramai pengunjung dan kadang-kadang membuat pembaca kurang fokus. Tak jarang aku menegur pengunjung yang membuat bising tersebut atau bahkan langsung memberitahukan kepada pustakawan yang ada.

Sebenarnya ini terlihat seperti sebuah keterpaksaan ketika aku mengunjungi perpustakaan. Awal mula mengenal buku dan

¹*'HAMKA Sebuah novel biografi'* karya Haidar Musyafa terbit tahun 2016.

perpustakaan memanglah keterpaksaan karena tugas sekolah namun dari hal itu aku sadar bahwa buku adalah jembatan ilmu yang harus aku lalui maksudnya adalah dalam sebuah buku terdapat banyak ilmu yang mana pengetahuan tersebut bisa digunakan untuk meniti kehidupan nyata. Namun jika tidak berhati-hati dengan ilmu pengetahuan yang dibaca kita bisa terperosok jatuh, seperti saat terperosok jembatan.

Diketahui bahwa dalam survey *Program for International Student Assessment (PISA)*² yang dirilis pada 2019, Indonesia menempati rangking ke-62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi ketika membaca. Dari laman itulah aku mulai mengembangkan minat baca yang mulai terkubur dan membuang jauh-jauh hal negatif dari membaca buku, memanglah sulit tetapi dengan pembiasaan yang baik apa yang diinginkan akan berjalan dengan lancar.

Semakin hari aku semakin giat mengembangkan minat baca dalam diriku mulai dari mengikuti seminar, ajang perlombaan, dan lain-lain walaupun aku sering gagal aku tidak mudah menyerah begitu saja, ketika sudah memiliki tekad dan tujuan yang jelas bagaimanapun caranya aku harus bisa menggapainya, entah rintangan yang datang seberat apapun aku akan menerjangnya aku yakin aku pasti bisa begitu pula dengan teman-teman sekalian. Tidak hanya diriku saja yang akan meningkatkan minat baca anak Indonesia tapi, di luar sana banyak remaja yang berjuang sekuat tenaga demi tujuan yang luar biasa yaitu menjadikan Indonesia Negara Literasi.

Tekad menjadikan Indonesia Negara Literasi tidaklah terhenti di situ saja. Aku terus menggali cara agar Indonesia terbebas dari Generasi Nol Buku³. Setiap hari aku terus menuliskan karangan

²*Program for International Assessment (PISA)* adalah suatu studi internasional di bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh OECD.

³Generasi Nol Buku disampaikan dalam makalah karya penyair Angkatan '66 Taufik Ismail "Yang Rabun Pembaca, Pincang Mengarang".

kecilku pada media sosial yaitu *Wattpad* di sana kita bebas menuangkan isi pikiran kita tanpa dipunggut biaya sedikitpun banyak sekali anak-anak, remaja, dan orang dewasa sekalipun yang menuliskan isi pikirannya ke dalam aplikasi yang dibuat oleh *Allen Laud* dan *Ivan Yuen* tersebut dan tak sedikit dari cerita *Wattpad* yang telah berhasil dibukukan bahkan difilmkan.

Sebenarnya banyak cara yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan minat baca anak Indonesia dan melenyapkan generasi yang serba instan. Misalnya saat di sekolah aku lebih sering memotivasi teman-teman sekelasku memberitahu manfaat yang akan kita dapat dari membaca buku. Aku lebih sering memberitahukan bahwa membaca buku tidaklah harus memegang buku secara langsung namun bisa juga dengan memanfaatkan gadget yang mereka miliki. Banyak aplikasi yang mendukung minat baca anak Indonesia atau mereka juga bisa pergi ke perpustakaan terdekat ketika pulang sekolah. Tak lupa aku juga sering sharing pengalaman yang aku dapatkan dari membaca buku dan mengajak mereka (teman-teman) secara perlahan.

Memang benar perjuangan tidaklah mengkhianati hasil, perlahan teman-temanku mulai terobsesi oleh ceritaku, itu adalah berita terbaik untuk diriku dengan begitu lebih mudah untuk membimbing teman-temanku demi mengibarkan bendera literasi bersama-sama. Sekarang kami satu kelas berhasil menggemari membaca, menulis bahkan menjadikannya sebagai hobi. Aktivitas sehari-hari kami sekarang adalah berlomba-lomba menumbuhkan minat baca di kalangan anak dan remaja. Teman satu kelasku juga berhasil mengatur waktu dan jadwal khusus untuk membaca, hingga pada akhirnya berhasil membuka jendela baru untuk mengurangi Generasi Nol Buku di Indonesia.

Aktifitas baru pun sudah dimulai sekarang kegiatan literasi jauh lebih maju dari sebelumnya, aku juga tidak melupakan kebiasaanku dengan dunia literasi semakin hari kian semangatku

semakin bertambah mulai dari membantu kegiatan di perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, dan juga mengembangkan minat baca di Yayasan Al-Kahfi, mengajak anak-anak di manapun berada untuk lebih mencintai buku, di lingkungan masyarakat aku juga sering memberikan wawasan serta informasi tentang kegiatan literasi atau saat anak-anak sedang belajar di sekolah TK atau PAUD terkadang aku ikut serta dan menceritakan sebuah dongeng ataupun bacaan lain agar anak-anak lebih menyukai literasi memberikan hadiah sebuah buku juga dapat memikat daya tarik anak-anak terhadap buku.

Dengan usaha yang maksimal perlahan Indonesia terbebas dari Generasi Nol Buku dan menjadikannya sebagai Negara Literasi. Ayo teman-teman kibarkan bendera literasi Indonesia dengan membaca buku setiap harinya.

Membaca Itu Sehat Menulis Itu Hebat!⁴

Daftar Pustaka

Generasi Nol Buku-STKIP Ponorogo. <https://www.stkipgriponorogo.ac.id/2019/09/generasi-nol-buku/#:~:text=Taufik%20Ismail%2C%20dalam%20ulang%20tahunnya,Mereka%20memang%20sering%20membaca.>

Profil Singkat Gol A Gong Duta Baca Indonesia 2021-2025. <https://www.suarapantura.com/nasional/pr-2672430543/ini-profil-singkat-gol-a-gong-duta-baca-indonesia-2021-2025.>

⁴Istilah yang dipopulerkan Gol A Gong (Duta Baca Indonesia periode 2021–2025).

Gerakan Satu Kata sebagai Taktik Mengembangkan Budaya Literasi di SMA Negeri 2 Magetan

Oleh: Sayfani Nur Izzaty Liyana (SMA Negeri 2 Magetan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi merupakan istilah umum yang merujuk kepada kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sangat erat kaitannya dengan pendidikan sehingga budaya literasi sangat penting dimiliki oleh setiap individu.



Namun, minat literasi di generasi sekarang ini masih terbilang rendah. Apalagi dalam menulis dan membaca. Khususnya di SMA Negeri 2 saat ini. Perpustakaan sekolah sepi pengunjung. Apalagi pada saat majalah sekolah diliris. Sedikit yang merasakan manfaat dari itu dan banyak yang kurang berminat karena malas membaca. Padahal di dalamnya terdapat banyak sekali karya-karya siswa SMA Negeri 2 Magetan yang menarik dan bermanfaat. Jika majalah sekolah saja tidak mereka baca, bagaimana dengan berita dan apa yang sedang terjadi di negeri ini? Untuk mengatasi hal ini, kita harus mengadakan *Gerakan Satu Kata* untuk membangkitkan minat literasi siswa di SMA Negeri 2 Magetan.

Meningkatkan Minat Literasi dan Gerakan Satu Kata

United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menyebutkan Indonesia menempati urutan kedua dari bawah soal literasi dunia yang berarti minat baca sangat rendah dengan persentase 0,001 persen atau dari 1.000 orang Indonesia hanya satu orang yang rajin membaca. Murid-murid di sekolah juga lebih senang mendengarkan penjelasan dari guru,

sehingga mereka kurang terbiasa membaca karena menganggap informasi yang datang dari guru selalu benar. Padahal hanya dengan membaca kita dapat berkeliling dunia, mengetahui fakta-fakta yang yang bermanfaat agar kita tidak mudah terpengaruh dengan berita hoaks¹, dan menjadi individu yang berkualitas. Membaca sangat erat kaitannya dengan menulis. Semakin banyak kita membaca, maka semakin banyak juga yang ingin kita tuangkan dalam suatu tulisan.

Menulis itu skalanya sangat luas. Kita bisa sebebas-bebasnya mengekspresikan perasaan kita pada tulisan. Tidak ada batasan untuk itu. Kita bisa memulai langkah kecil dengan menulis kata. *Gerakan Satu Kata* merupakan program di mana siswa diberi kesempatan untuk menuliskan satu kata pada sebuah kertas. Siswa bisa sebebas-bebasnya menuangkan perasaan mereka melalui tulisan, dimulai dengan satu kata secara konsisten setiap harinya. Walaupun hanya satu kata, setidaknya kita meninggalkan jejak.

Lalu dengan satu kata itu, kita bisa mengembangkannya menjadi sebuah kalimat. Dari satu kalimat menjadi satu paragraf. Kemudian dari satu paragraf itu menjadi satu halaman. Dan tidak menutup kemungkinan tulisan yang secara konsisten kita tulis setiap harinya itu bisa menjadi sebuah buku. Lalu siswa dapat membacakan karya tulisnya itu di depan kelas secara bergiliran setiap harinya. Dilanjutkan dengan siswa saling memberikan kritik yang membangun tentang karya yang telah mereka dengar.

Melalui tulisan, siswa dapat mengasah potensi diri, lebih mengenali diri sendiri, belajar merangkai kata serta menuangkan emosi dan pikiran kita dapat lebih terbuka. Dengan membacaknya di depan kelas, siswa dapat belajar menerima dan memberi kritik, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, melatih kepercayaan diri dan masih banyak lagi.

¹Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti 'hoaks' adalah 'berita bohong'.

Sebenarnya, hal-hal besar selalu dimulai dari langkah terkecil paling sulit. Kita harus memaksa diri untuk memulai kebiasaan baru agar diri kita dapat terus berkembang. Membaca untuk mengetahui apa yang terjadi di masa lalu dan menulis untuk memberi tahu masa depan apa yang terjadi di masa lalu.

Daftar Pustaka

kominfo.go.id. *Evita Devega: Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media diakses pada 28/04/2022.

*Mata Baru Perpustakaan Berbasis Digital (e-School Library)
Dalam Peningkatan Fasilitas Literasi di SMAN 1 Magetan
Oleh: Tanalina Arifah (SMAN 1 Magetan)*



Secara harfiah literasi bermakna melekat huruf sedangkan secara istilah seperti yang pernah diungkap Peter Freebody dan Alan Luke (2003), literasi mencakup semua kemampuan yang diperlukan seseorang atau sebuah komunitas untuk ambil bagian dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan teks dan wacana. Di mana pada dasarnya literasi bukan hanya sekadar kemelekakan huruf yang hanya menyangkut kemampuan seseorang dalam hal baca tulis secara teknis, melainkan selaras dengan pandangan Freebody dan Luke literasi merupakan keberaksaraan melingkupi segi fungsional dan budaya (Gol A Gong, Agus M. Irkham, 2012: 53).

Sebelum berlanjut mengenai makna keberaksaraan literasi, melihat kondisi minat baca di Indonesia yang belum mencapai tingkat budaya kebiasaan bahkan tidak pula untuk kebutuhan, seharusnya dapat membuat generasi penerus bangsa berhenti berpangku tangan menyaksikan fakta mengenaskan ini. UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca (kominfo.go.id).

Membangkitkan bunga yang terlanjur layu memang sangat sulit, namun tiada kalimat tidak mungkin untuk membiasakan budaya literasi demi kemajuan dan peningkatan kualitas SDM di Indonesia. Apalagi di masa era globalisasi seperti saat ini, pemanfaatan teknologi digital merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat.

Semua aspek kehidupan saat ini bergantung pada penggunaan teknologi, oleh sebab itu pelaksanaan literasi dalam pendidikan melalui media teknologi merupakan suatu terobosan baru yang patut dikembangkan dan ditingkatkan. Menurut Common Sense Media (2009, dalam Harjono) berpendapat bahwa literasi digital itu mencakup adanya tiga kemampuan yang berupa kompetensi pemanfaatan teknologi, memaknai dan memahami konten digital serta menilai kredibilitasnya, meneliti dan mengkomunikasikan dengan alat yang tepat (gamedia.com). Poin yang dapat diambil dari pengertian literasi digital tersebut ialah pemanfaatan media teknologi merupakan kunci utama penunjang keberlangsungan kebiasaan berliterasi di Indonesia.

E-School Library

Memanfaatkan teknologi dengan membuat inovasi aplikasi perpustakaan digital yang akan mewujudkan makna keberaksaraan literasi. Membentuk program yang terkoordinir dengan organisasi di sekolah, sebagai contoh di SMAN 1 Magetan. Menciptakan e-school library melalui ekstrakurikuler desain grafis, dengan bimbingan dari guru informatika di SMAN 1 Magetan yang telah berhasil mewujudkan *smasameta (smasa metaverse)* yaitu Bapak Sagung Wibowo. Selain memanfaatkan perpustakaan digital sebagai aplikasi membaca, beberapa inti anggota akan diwajibkan menulis serangkaian karya dan akan diberikan penghargaan bagi mereka yang menghasilkan karya yang berkualitas. Setelah beberapa rangkaian rencana tersebut telah berjalan di lingkungan organisasi. Pengembangan berkelanjutan dengan mengikutsertakan seluruh siswa-siswi untuk bisa menggunakan dan berkarya di aplikasi perpustakaan digital, bahkan akan diwajibkan untuk semuanya jika pengoptimalan *e-school library* mengalami *progress*(kemajuan) yang signifikan.

Jadi keberaksaraan literasi merupakan wujud dari melek huruf secara budaya bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan

menulis baik itu fungsional maupun teknis (Gol A Gong 12: 54). Dengan adanya fasilitas perpustakaan digital *e-school library* akan memberikan dampak positif untuk kebiasaan minat baca literasi di lingkungan sekolah. Supaya peningkatan literasi ini menjadi sebuah kebiasaan yang benar-benar nyata, selain fasilitas dan media yang dibutuhkan niat serta keinginan dari dalam diri seseorang juga tidak kalah penting. Harapan untuk ke depannya semoga dengan ditetapkannya Kabupaten Magetan sebagai kabupaten literasi oleh pemerintah pusat bisa menjadikan wadah untuk berkembangnya budaya literasi di Magetan. Karena dengan banyaknya kesempatan yang telah diberikan sampai saat ini, akan sia-sia begitu saja apabila tidak ada perubahan dari diri kita. Komitmen utama yang terpenting ialah yakin dan berusaha serta mengajak mereka yang kurang atau belum memiliki kesadaran akan pentingnya literasi.

Daftar Pustaka

Gol A Gong, M. Irkham (2012). *Gempa Literasi dari kampung untuk Nusantara*.
Kominfo.go.id *Teknologi Masyarakat Indonesia*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media diakses pada 04/23/2022.

Aku, Pena, dan Anganku

Oleh: Winda Tri Wahyuni (SMAN 3 Magetan)

Membaca menurut sebagian besar orang merupakan hal yang tidak menyenangkan, bahkan dianggap sangat membosankan. Tahukah kamu, bahwa generasi muda saat ini dikatakan sebagai ‘Generasi Nol Buku’ yang rabun membaca dan pincang mengarang? Yap, itu adalah ungkapan dari sastrawan Indonesia, Taufik Ismail (antaranews.com).



Kalian pasti sudah tidak asing lagi dengan slogan ‘membaca adalah jendela dunia’, artinya dengan membaca buku dapat mengetahui ilmu dari segala penjuru dunia, sehingga banyak wawasan yang diperoleh. Membaca buku ibarat menabung, lima lembar setiap hari maka selama satu minggu sudah membaca 35 lembar, satu bulan sudah berhasil membaca 140 lembar. Lalu setelah satu tahun sudah membaca berapa lembar? Kemungkinan bukan lembar lagi tetapi sudah beberapa buku. Memang semua hal pada prinsipnya adalah ‘sedikit demi sedikit, lama-lama akan menjadi bukit’.

Joseph Brodsky pernah berkata bahwa ada kejahatan yang lebih kejam daripada membakar buku, salah satunya adalah tidak membacanya. Dari pernyataan tersebut tersirat makna bahwa membaca buku merupakan suatu kebaikan. Kebaikan untuk siapa? Pastinya kebaikan untuk diri kita sendiri dan orang lain di sekitar kita. Akan tetapi ironisnya, minat membaca di kalangan remaja saat ini sangat rendah. Menurut data United Nations Education Scientific and Cultural Organization (UNESCO), indeks minat baca masyarakat Indonesia berada pada kondisi sangat memprihatinkan yaitu 0,001% yang artinya dari setiap 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang

rajin dan gemar membaca (kominfo.go.id). Berdasarkan hasil survei tersebut menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia paling rendah di wilayah Asia Tenggara. Sangat miris bukan?. Hal ini diperkuat dengan riset bertajuk "*Most Littered Nation In The World*" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (CCSU) pada bulan Maret 2016 menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara mengenai minat membaca. Padahal dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (kominfo.go.id). Memang benar masyarakat Indonesia terkenal dengan keramahannya, lantas apakah masyarakat Indonesia akan terkenal lagi dengan kebodohnya? Kita semua pasti tidak menginginkan hal tersebut terjadi.

Menurut pandanganku, rendahnya tingkat membaca di Indonesia disebabkan oleh banyak hal, diantaranya adalah kurangnya fasilitas dari pemerintah Indonesia terutama untuk daerah 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan) dan yang paling krusial adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat Indonesia. Kondisi ini diperburuk oleh adanya pandemi *Covid-19* yang disertai dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Hal tersebut membuat generasi muda berpikir, Mengapa harus repot-repot membaca buku di era digital seperti sekarang ini? Padahal di era digital yang serba efektif dan efisien, seharusnya generasi Indonesia dapat mengepakkan sayapnya menuju Indonesia Emas.

Andai aku menjadi Duta Baca Indonesia aku pasti akan sangat 'sombong'. Tunggu sebentar, sombong di sini merupakan suatu istilah untuk menggambarkan sikapku yang selalu mengkampanyekan gemar membaca bagi setiap orang. Sesuai anganku untuk mengkampanyekan gemar membaca, hal yang sudah kulakukan adalah sebagai pengurus

majalah periodik milik sekolahku yaitu Bara Smagazine¹, aku mengajak teman-temanku untuk menulis cerita, puisi, karangan, ataupun artikel untuk dimuat dalam majalah.

Dengan menulis, aku dan teman-temanku dapat berjuang bersenjata pena untuk menuangkan ide dan pendapat kami demi kemajuan bangsa Indonesia. Meskipun demikian, anganku dan tindakanku masih kurang untuk meningkatkan minat membaca dalam skala yang lebih luas, sehingga masih diperlukan suatu dobrakan inovasi baru yang dapat menarik minat membaca setiap generasi.

Augment-Reality Digital Book (ARD-Book) Pemikat Minat Baca Masa Kini

Pada masa pandemi seperti saat ini, semua sudah serba digital. Contohnya saja aplikasi perpustakaan digital i-Pusnas milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) yang menjadi alternatif untuk dapat membaca buku secara digital dalam suatu aplikasi saja. Akan tetapi meskipun sudah ada i-Pusnas yang sangat mudah dijangkau, para generasi muda masih saja enggan membaca buku karena dianggap sangat membosankan. Tentu saja membosankan apabila satu buku hanya tulisan saja.

Untuk itu perlu diciptakan *Augment-Reality Digital Book (ARD-Book)* yaitu aplikasi buku cerita berbasis digital yang memiliki animasi 4 dimensi, sehingga seolah-olah tokoh dalam buku tersebut dapat berdiri tegak dihadapan pembaca.

Dengan hadirnya inovasi baru ini diharapkan semua orang dapat mulai tertarik untuk membaca buku digital sehingga minat membaca masyarakat terus meningkat.

¹Bara Smagazine: Majalah periodik milik SMAN 3 Magetan.



Ilustrasi *Augment-Reality Digital Book (ARD-Book)*

Sumber: Dokumentasi pribadi (menggunakan aplikasi Canva)

Pus-Rob Pelindung Perpustakaan Masa Pandemi

Setelah hampir dua tahun pandemi *Covid-19* menikmati alternatif perpustakaan digital, sebagian besar orang rindu untuk berkunjung ke perpustakaan. Di era *New-Normal* kita dapat berkunjung ke perpustakaan kembali. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini masih diselubungi kecemasan terhadap penularan *Covid-19*. Oleh karena itu, diperlukan suatu alternatif untuk mengurangi interaksi antar manusia di perpustakaan serta untuk memperketat protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan menciptakan Robot perpustakaan atau Pus-Rob.

Ketika berkunjung ke perpustakaan, pengunjung akan disambut oleh Pus-Rob yang memiliki dua tangan yang masing-masing digunakan untuk pengecekan suhu dan pemberian hand sanitizer. Setelah melalui serangkaian protokol kesehatan tersebut kemudian pengunjung menunjukkan kartu anggota ke depan mata Pus-Rob yang sudah terdapat sensor untuk mengenali setiap anggota. Setelah semua prosedur tersebut dilakukan ucapkan saja buku yang ingin dibaca, setelah itu Pus-Rob akan memberikan arahan menuju rak

buku tersebut. Sesudah mendapatkan buku yang diinginkan pengunjung dapat membaca buku di *cafe* perpustakaan ataupun di *rooftop*² perpustakaan sembari menikmati pemandangan kota. Dengan hadirnya Pus-Rob di perpustakaan juga dapat menarik perhatian anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku. Tak dapat dimungkiri bahwa hadirnya Pus-Rob dapat menjembatani kegiatan literasi pada masa pandemi.



Ilustrasi Robot perpustakaan

Sumber: Dokumentasi pribadi (menggunakan aplikasi Canva)

Pus-rob tidak menggantikan peran pustakawan, melainkan sebagai teknologi untuk mempermudah pekerjaan pustakawan dan menambah kenyamanan pengunjung. Tugas dari Pus-Rob adalah memberikan protokol kesehatan dan mengarahkan pengunjung ke rak buku yang ingin dibaca. Sedangkan pustakawan memiliki tugas untuk mengelola dan mengorganisasikan data-data perpustakaan. Pustakawan tetap dibutuhkan karena tidak semua kegiatan perpustakaan bisa diambil alih oleh robot.

Literasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) merupakan aspek penting dalam kemajuan pendidikan Indonesia. Sebagai generasi muda sudah seharusnya kita berupaya untuk

²*Rooftop*: area datar yang berada pada bagian paling atas suatu bangunan.

memajukan pendidikan di Indonesia, sebab generasi mudalah yang akan meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan minat membaca dan menulis seluruh lapisan masyarakat. Dengan adanya ARD-Book dan Pus-Rob diharapkan dapat meningkatkan minat membaca dan menulis sehingga dapat menjadikan Indonesia lebih baik lagi. Dengan begitu mimpi Indonesia Maju dan Indonesia Emas dapat terealisasikan.

Daftar Pustaka

- Antaraneews.com. *Taufik Ismail: Bangsa Indonesia Generasi Nol Buku*.
<https://www.antaraneews.com/berita/86053/taufik-ismail-bangsa-indonesia-generasi-nol-buku> diakses pada 03/04/2022.
- Kominfo.go.id. *Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*.
https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media diakses pada 05/04/2022.

Remaja Menulis itu Indah

Oleh: Yuliana Puspita Sari (SMAN 1 Karas)

“Jika kamu ingin mengenal dunia, membacalah. Jika kamu ingin dikenal dunia, menulislah.” (Armin Martajasa)

Menulis adalah kegiatan yang sudah biasa dilakukan, sejak manusia dari taman kanak-kanak sampai hingga dewasa. Pentingnya menulis dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya menulis pengalaman pribadi, menulis di buku *diary*¹, dan lain sebagainya. Kegiatan menulis tidak bisa jauh dari kegiatan membaca. Seperti kata bijak dari Armin Martajasa di atas. Namun untuk menulis yang lebih serius bagi remaja, masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi karena masih adanya anggapan bahwa menulis itu tidak mudah.



Mengapa menulis itu menjadi momok² bagi kalangan remaja? Bisa jadi karena ada anggapan bahwa menulis itu harus teratur, harus begini, harus begitu, tidak boleh begini, tidak boleh demikian, dan seterusnya. Untuk menghilangkan bahwa menulis itu tidak mudah, maka harus diviralkan bahwa menulis itu sangat mudah. Menulis itu sangat menyenangkan dan menulis itu sangat indah.

Di SMAN 1 Karas sudah ada gerakan menulis bagi siswa. Sudah ada satu buku karya bersama (antologi³) karya siswa satu angkatan. Guru Biologi, yang juga sebagai pembimbing kegiatan

¹*Diary*: buku harian.

²*Momok*: suatu yang menakutkan karena berbahaya, ganas, dan sebagainya.

³*Antologi*: kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang.

literasi di SMA Karas telah mengajak siswa untuk menulis artikel⁴. Satu siswa satu artikel dengan tema pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan mata pelajaran biologi. Buku tersebut lahir dari kelas XII IPA tahun pelajaran 2019/2020, terbit tahun 2020. Sekarang buku dengan judul '*Biologi Dalam Keseharian*' tersebut didokumentasikan di Perpustakaan SMAN 1 Karas.



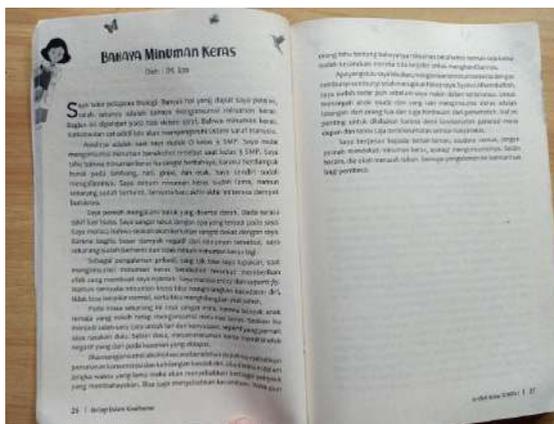
Siswa-siswi SMAN 1 Karas dengan buku '*Biologi Dalam Keseharian*'

Sumber: Dokumentasi pribadi

Kegiatan Literasi di SMA Karas yang melahirkan terbitnya buku Antologi karya siswa ini menjadi penyemangat untuk kreatif menulis. Bisa dibayangkan, satu siswa menulis satu artikel, kemudian dikumpulkan menjadi sebuah karya buku. SMAN 1 Karas telah menggerakkan siswanya untuk mengubah pola pikir mereka yang beranggapan menulis itu sulit, menjadi menulis itu mudah dengan cara mengajak setiap siswa membuat sebuah artikel berdasarkan pengalaman masing-masing.

⁴Artikel: karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar dan sebagainya.

Guru pembimbing memilih teks artikel dari pengalaman sehari-hari sebagai bahan untuk ditulis dengan tujuan menambah wawasan serta menjadi sumber informasi bagi pembacanya. Ternyata tidak sulit untuk menulis sebuah artikel per siswa dan menggabungkannya menjadi sebuah buku. Hal pertama yang dilakukan adalah semua murid kelas 12 diminta membuat sebuah artikel tentang pengalaman pribadinya, yang berkaitan dengan biologi karena Guru pembimbing Literasi di sekolah kami adalah Guru Biologi, yaitu Ibu Yuliani.



Salah satu judul artikel dari buku ‘Biologi Dalam Keseharian’
Sumber: Dokumentasi pribadi

Berikut adalah beberapa pengalaman yang mereka tuliskan yang berkaitan tentang ‘Biologi Dalam Keseharian’. Salah satunya adalah ‘Bahaya Minuman Keras’ yang di tulis oleh IM Ida.

“Saya pernah mengalami batuk yang disertai darah. Dada terasa sakit luar biasa. Saya sangat takut dengan apa yang terjadi pada saya. Saya merasa bahwa seakan-akan kematian sangat dekat dengan saya. Karena begitu besar dampak negatif dari minuman tersebut, saya sekarang sudah berhenti dan tidak minum minuman keras lagi.”

Bukan hanya itu, mereka juga berbagi pengalaman pertama yang mereka alami seperti yang di tuliskan oleh Satrio Muhammad F.R.

“Pada saat akan operasi, saya ditawarkan mau dibius setengah atau dibius penuh, dan saya memilih untuk bius setengah. Pada saat itu operasi sedang berjalan saya bisa melihat lutut saya dipasang pen, mur, sekrup, dan setelah selesai dipasang, lutut saya digips dan disemen.”

Demikianlah di antara kisah mereka. Kisah-kisah nyata yang terangkai dalam buku ini dituliskan dengan bahasa lugas, polos, dan sederhana. Masih banyak kisah lain yang berisi pengalaman unik dari Siswa-siswi XII IPA SMAN 1 Karas Kabupaten Magetan ini. Buku ini bukan sekadar pengalaman biasa, tetapi pengalaman yang menginspirasi para pembacanya. Ada yang lucu, berisi tips, dan ada pula yang mengharukan.

Rencana ke depan akan dibuat lagi buku antologi cerpen fiksi. Bersama Ekstrakurikuler Menulis ingin mengajak semua murid kelas XI berkreasi dengan imajinasi yang mereka miliki. Tentu saja imajinasi mereka akan tertuang menjadi sebuah cerpen serta dapat menyampaikan amanat. Dengan tutujuan semua siswa akan terlatih menulis, tertarik untuk menulis, serta menjadikan menulis menjadi konsumsi dalam keseharian. Salam Literasi.

Daftar Pustaka

Referensi dari buku:

XII MIPA. (2020). *Biologi dalam Keseharian*. Margomulyo: Maghza Pustaka.

Referensi dari internet:

IDN TIMES. Sabrina, Ruhil. 2019: *10 Quotes Inspiratif Ini Pelecut Kamu untuk Semangat Menulis!*. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/ruhil-anadiyah-sabrina-1/10-kutipan-quotes-inspiratif-agar-kamu-semangat-untuk-menulis-c1c2-1> diakses pada 26/01/ 2022.

Peran Sekolah terhadap Gerakan Literasi

Oleh: Zenith Sweetistnaini Endira (SMA IIS PSM Magetan)

Di era digital seperti sekarang ini, kesadaran dan minat generasi muda dalam membaca dan menulis semakin menurun. Padahal keterampilan membaca dan menulis merupakan pondasi ilmu pengetahuan. Hal ini telah diperkuat dalam Al Qur'an Surat Al Alaq ayat pertama yang berbunyi *iqra'* yang berarti 'bacalah' (Dirwan, dkk, 2018:35).



Dengan demikian, menurunnya minat membaca dan menulis merupakan hal serius yang harus segera ditangani. Terlebih dengan adanya *smartphone*. Keberadaan *smartphone* menurunkan kemampuan literasi siswa. Frekuensi penggunaannya yang semakin meningkat menjadi salah satu penyebab menurunnya kemampuan literasi generasi muda. Sudah jarang yang membaca buku untuk mencari suatu informasi. Mereka lebih memilih untuk mengetikkannya di papan pencarian internet. Siswa lebih memilih cara instan dalam mengerjakan tugas. Tentu mencari jawaban di internet akan jauh lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan membaca buku (Farida, dkk, 2021:1704).

Menyadari hal tersebut, pihak sekolah sudah memberlakukan hal-hal kecil yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dan mengurangi kecanduan mereka terhadap *smartphone*. Dengan adanya rak buku di depan kelas dan Pojok Literasi, siswa akan senantiasa melihat buku sepanjang mata memandang. Dimulai dari para guru yang tidak mengizinkan siswa mengakses *smartphone* di kelas dan lebih memilih menggunakan buku untuk mencari informasi-informasi. Jika saat mengerjakan tugas siswa tidak bisa mendapatkan jawaban dari buku yang mereka miliki, mereka bisa

mencari sumber lain di perpustakaan. Secara perlahan, siswa akan terbiasa membaca buku dan kemampuan literasinya akan meningkat.

Namun, adanya pandemi membuat program membaca di sekolah kurang maksimal. Kegiatan belajar yang dilaksanakan secara daring meningkatkan kembali frekuensi penggunaan *smartphone* sebagai media belajar. Para guru pun tidak bisa memastikan apakah muridnya masih membaca buku atau mengandalkan internet lagi. Para siswa berpikir bahwa jika KBM dilakukan secara daring, maka semua yang berhubungan dengannya juga berlaku daring. Pemikiran yang seperti itu membuat mereka lebih malas membuka buku karena segala hal bisa kita dapatkan dari internet.

Melihat kondisi literasi siswa yang semakin menurun, sekolah akhirnya menggalakkan kembali program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) saat tatap muka terbatas. Salah satu kegiatannya adalah program *Diary Book* atau buku harian. Kegiatan menulis buku harian bisa diterapkan untuk siswa kelas 2 sampai dengan 6 SD. Guru meminta siswa untuk menuliskan paling sedikit satu kalimat, menggambarkan apa yang terjadi pada hari itu. Sebenarnya, tujuan utama dari menulis *Diary Book* adalah membiasakan siswa untuk rutin menulis.

Kegiatan lainnya adalah para siswa level SMA wajib membaca buku minimal satu. Buku yang dibaca boleh berjenis apapun, kecuali *electronic book (E-book)*. Dengan catatan isi buku tidak mengandung unsur SARA. Buku yang dibaca oleh setiap siswa harus berbeda. Setelah itu, siswa diharuskan membuat resensi buku. Mereka tidak boleh menyontek resensi buku dari internet, siswa harus membaca keseluruhan isi buku. Resensi buku dibuat dalam bentuk video yang menarik. Video tersebut dikumpulkan ke guru serta diunggah melalui akun Instagram siswa. Penyampain resensi dalam video tersebut harus persuasif supaya orang yang menyimak tertarik untuk membaca buku tersebut.

Selain *Diary Book* dan resensi buku, program lain yang dapat diterapkan adalah penulisan karya sastra. Program penulisan karya sastra diterapkan untuk siswa level SMP-SMA. Pengumpulan karya sastra dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Mengumpulkan cerpen, puisi, atau karya sastra lainnya juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Menulis cerpen bisa menjadi langkah awal dari karya-karya menakjubkan lainnya. Bagi yang membuat karya sastra berupa puisi, bisa menampilkannya di depan kelas, bahkan di acara-acara sekolah. Siswa dengan karya terbaik akan diberi *reward* sebagai bentuk apresiasi. Hal tersebut bisa menjadi peluang bagi para guru untuk melihat potensi siswa dan menciptakan peluang bagi siswa untuk berkembang.

Peran sekolah terhadap pelaksanaan gerakan literasi sangat besar. Diharapkan dengan adanya Gerakan Literasi di sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan literasi, kita bisa menambah wawasan dan pengetahuan. Jangan lupa, tulislah poin-poin penting dari bacaan kita. Seperti nasihat Imam Syafi'i "Ilmu bagaikan hewan buruan dan tulisan/pena adalah ibarat tali pengikatnya. Oleh karena itu, ikatlah hewan buruanmu dengan tali yang sangat kuat."

Daftar Pustaka

- Dirwan, dkk. (2018). "Perintah Membaca dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4 (2): 34-47.
- Farida, A., dkk. (2021). "Optimasi Gadget dan Implikasinya terhadap Pola Asuh Anak." *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 (8): 1701-1710.

Team Junior Writerpreneur #2 SD, SLTP & SLTA Kabupaten Magetan



ISBN 978-623-96428-4-6



Diterbitkan Oleh:

**Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Magetan
Jl. Basuki Rahmat Barat No. 01 Magetan Jawa Timur Indonesia**



Email : penerbitdisarpusmagetan@gmail.com



Website : <https://arpus.magetan.go.id>



Telepon/Fax : (0351) 8198138

